

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN NIKAH
BEDA AGAMA (STUDI KASUS DESA LINGGOASRI
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN NIKAH
BEDA AGAMA (STUDI KASUS DESA LINGGOASRI
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ummi Fauziah

NIM : 3420094

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN NIKAH BEDA AGAMA (STUDI KASUS DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Ummi Fauziah
NIM. 3420094

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos

PSA 3, Blok D.3, Desa Gejlig, Kec.Kajen, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ummi Fauziah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ummi Fauziah
NIM : 3420094
Judul : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN
NIKAH BEDA AGAMA (STUDI KASUS DESA
LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN
PEKALONGAN)**

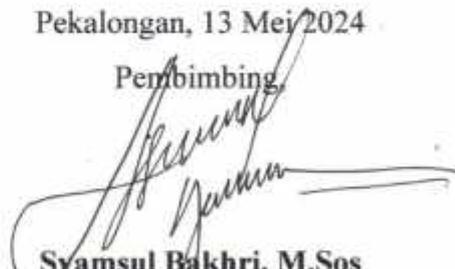
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Mei 2024

Pembimbing



Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **UMMI FAUZIAH**
NIM : **3420094**
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN
NIKAH BEDA AGAMA (STUDI KASUS DESA
LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN
PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 6 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


M. Rizkam Kamal, M.Kom
NIP. 198812312019031011


Dimas Prasetya, M.A
NIP. 198911152020121000

Pekalongan, 11 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

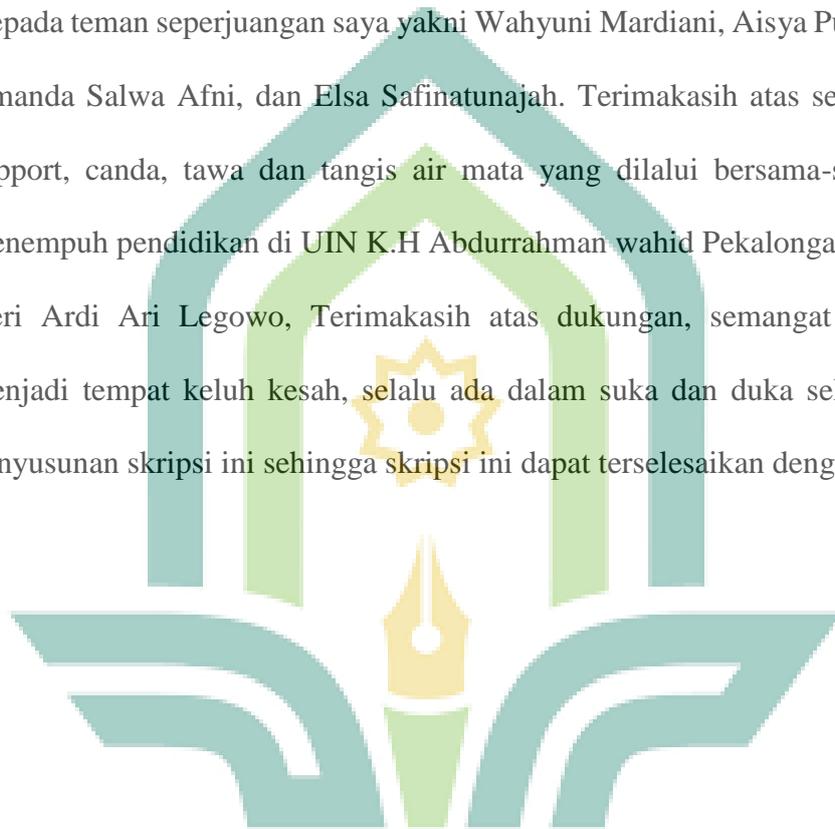
Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Puji syukur bagi Allah SWT yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bangga dan bahagia penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan, Rahmat, Hidayah dan Rezeki sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Nenek saya, Kartiyem, terimakasih telah membesarkan penulis dengan baik dan penuh kasih sayang, telah mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu membersamai hidup penulis dengan segala do'a yang tucurahkan, sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
3. Pintu Surgaku, Ibunda Sri Murniati, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, bantuan, dukungan dan selalu memberikan motivasi serta do'a yang terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
4. Ayahanda tercinta, Bapak Sri Mulyono. Terimakasih selalu berjuang unuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namum beliau selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
5. Adik Laki-lakiku, Arfa Danish Arafat, terimakasih sudah ikut serta menemani dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas doa, semangat dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.

6. Syamsul Bakhri, M.Sos. selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Terimakasih bapak semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahan kesehatan.
7. Terimakasih untuk keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
8. Kepada teman seperjuangan saya yakni Wahyuni Mardiani, Aisya Putri Aulia R, Amanda Salwa Afni, dan Elsa Safinatunajah. Terimakasih atas segala bentuk support, canda, tawa dan tangis air mata yang dilalui bersama-sama dalam menempuh pendidikan di UIN K.H Abdurrahman wahid Pekalongan.
9. Heri Ardi Ari Legowo, Terimakasih atas dukungan, semangat serta telah menjadi tempat keluh kesah, selalu ada dalam suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Ruum:60)



ABSTRAK

Fauziah, Umami. 2024. Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Nikah Beda Agama (Studi Kasus Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Syamsul Bakhri, M.Sos

Kata Kunci : Pasangan Nikah Beda Agama, Desa Linggoasri, Komunikasi Interpersonal

Desa Linggoasri dikenal dengan istilah miniatur Nusantara karena Desa Linggoasri mewakili beragam budaya, tradisi, dan agama di seluruh Nusantara. Dalam lingkungan yang beranekaragam masyarakat dapat saling hidup rukun berdampingan dan menjaga keragaman budaya serta harmoni antaragama. Terdapat beberapa pasangan yang menikah berbeda agama di Desa Linggoasri. Pernikahan beda agama ini masih dilaksanakan oleh beberapa masyarakat Desa Linggoasri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek yang diteliti yaitu Komunikasi Interpersonal pada pasangan nikah beda agama di Desa Linggoasri. Melalui tiga pasangan yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal Joseph Devito dan teori *ladder of inference*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pasangan nikah beda agama di Desa Linggoasri dengan menggunakan komunikasi, Komunikasi Interpersonal dapat berjalan dengan efektif jika adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Kemudian terdapat faktor titik kesepankata dari pernikahan beda agama yaitu faktor Norma hukum, norma kesopanan, norma keasusilaan dan ditemukan titik perbedaannya pada norma agama kemudian adapun faktor dari luar seperti tradisi-tradisi yang ada di Desa Linggoasri.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ke jalan menuju keberhasilan dalam setiap proses mengerjakan skripsi hingga akhir.

Atas nikmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Komunikasi Interperonal pada pasangan nikah beda agama (studi kasus Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan). Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberi manfaat kepada khalayak umum dan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain itu, penulis sadar bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Heriyanto, M.S.I selaku Dosen wali yang sudah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti.

5. Syamsul Bakhri, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, waktu, dan kesabaran dalam proses mengarahkan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah meluangkan waktu untuk membagikan ilmunya.
7. Seluruh staff, karyawan, dan administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu mohon maaf atas kekurangan yang ada. Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Semoga Kita selalu diberi keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekalongan, 13 Mei 2024

Peneliti



Ummi Fauziah
Nim 3430094

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Peneltian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Berfikir.....	17
G. Metodologi Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II. LANDASAN TEORI	28
A. Komunikasi Interpersonal	28
B. Teori Ladder Of Inference.....	38
C. Pernikahan Beda Agama	42
D. Titik kesepakatan dan titik perbedaan	45

BAB III KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERNIKAHAN BEDA AGAMA (STUDI KASUS DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN)	48
A. Gambaran Umum Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan	48
B. Komunikasi Interpersonal Pasangan Nikah Beda Agama di Desa Linggoasri.....	59
C. Faktor-faktor Titik kesepakatan dan titik perbedaan komunikasi interpersonal pasangan nikah beda agama di Linggoasri.	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Pasangan Nikah beda Agama di Desa Linggoasri.....	85
B. Faktor-faktor titik kesepakatan dan titik perbedaan komunikasi interpersonal pasangan nikah beda agama.....	97
C. Teori Ladder Of inference	103
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Agama Desa Linggoasri	48
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Wawancara bapak Taswono.....	53
Gambar 3.2 Struktur Desa.....	54
Gambar 3.3 Warung Kopi Desa Lingoasri.....	55
Gambar 3.4 Toko Lingoasri	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Linggoasri merupakan desa yang berada pada Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Hal yang menarik di desa ini yaitu di mana memiliki keragaman agama. Dengan keaneka ragaman agamanya membuat desa ini terkenal dengan sebutan sebagai miniatur nusantara karena Linggoasri merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Pekalongan yang terdapat empat agama yang dianut masyarakatnya. Di Desa linggoasri terdapat penganut agama Islam, Hindu, Budha dan Kristen. Keberagaman agama dan keyakinan tidak membuat masyarakat Linggoasri saling terpecah. Masyarakat Linggoasri menyadari bahwa keberagaman adalah sebuah anugerah yang diberikan dari Tuhan yang Maha Kuasa.¹

Kehidupan masyarakat kota dan desa tentunya berbeda, kehidupan masyarakat kota tentunya lebih maju dari segi ekonomi dan pendidikan, masyarakat kota memiliki kehidupan yang lebih modern, sikap yang individualisme dan pemikirannya lebih terbuka, kemudian kehidupan masyarakat desa lebih lamban dan pemikirannya kurang terbuka. Tetapi di desa linggoasri sendiri ini masyarakatnya berbeda tidak memperlakukan pernikahan beda agama, mereka memiliki sikap saling terbuka, walaupun jika dilihat dari letaknya desa linggoasri ini merupakan desa yang terletak jauh dari

¹ Sodik Supriyanto, Studi analisis Living Qur'an terhadap tradisi Masyarakat Linggoasri, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management). 2023

pusat kota tetapi para masyarakatnya berbeda dari karakteristik masyarakat desa. Mereka memiliki toleransi yang tinggi, pernikahan beda agama ini terjadi di Desa Linggoasri.²

Indonesia sebagai Negara dengan keberagaman yang tinggi sering menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan anatarumat beragama. Di banyak daerah pernikahan beda agama masih dianggap tabu dan sering menjadi sumber konflik, baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Namun di Desa Linggoasri pasangan menikah beda agama berhasil dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangganya, meskipun tentunya pada awalnya pasangan menghadapi tantangan dengan latar belakang kebudayaan dan kebiasaan pasangan yang berbeda. Pernikahan beda agama ini jarang terjadi pada Desa-desanya kabupaten pekalongan, keberhasilan pasangan menikah beda agama di Desa Linggoasri dapat menjadi contoh positif bagi daerah lain, terutama tentang komunikasi interpersonal antar pasangan, pendidikan toleransi dan kehidupan rukun antar beda agama.³

Berdasarkan data hasil lapangan terdapat beberapa pasangan yang melakukan pernikahan beda agama diantaranya pasangan Konah dan Esa Cahyaning Bhantara, pasangan Saiyah dan Da'an, pasangan Sundari dan Darun, pasangan Mawardi dan Jasmari, Rasmadi dan Ruayah, Mohasan dan Roati, Rudi dan Siti, Sohemi dan Tuneri, Waluyo dan Kastiyah, Rinten dan Sanur, Waris dan

²Dra supermini, Buku ajar Masyarakat desa dan Kota (Tinjauan Geografis,Sosiologis dan Historis,staffnew Uny, 2015

³ Taswono, Tokoh agama Hindu, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 Februari 2024

Umiyah.⁴ Dari beberapa pasangan yang menikah beda agama di Desa Linggoasri, pasangan menjalani kehidupan sehari-hari dengan harmonis. Dari beberapa pasangan yang menikah beda agama peneliti mengambil tiga sampel yang sudah mewakili diantaranya yang pasangan menikah beda agama yaitu islam dan Hindu, dan pasangan menikah beda agama yaitu budha dan islam.⁵

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pasangan nikah beda agama yaitu ibu kastiyah dan bapak waluyo pasangan hidup berdampingan pada ikatan suami istri. Alasan dari para pasangan yang menikah yaitu karena bermodalkan cinta dan komitmen hidup bersama. Keluarga dari pernikahan beda agama ini menjalin hubungan yang harmonis bahkan sudah memiliki dua anak. Dua anak tersebut menganut beda agama yaitu agama Hindu dan Islam. Mereka menjalin hubungan pernikahan selama kurang lebih 27 tahun dengan harmonis yaitu saling terbuka dan saling menghormati. Proses pernikahan beda agama tergantung kesepakatan antar pihak diantaranya terdapat pernikahan yang dilangsungkan dua kali dengan agama yang berbeda. Kemudian terdapat juga prosesi pernikahan beda agama yang dilangsungkan melalui prosesi salah satu pasangannya berpindah agama. Setelah melakukan sebuah prosesi pernikahan entah dari pasangan salah satunya berpindah lagi ke agama masing-masing itu terserah kehendak mereka. Hal tersebut sudah sesuai dengan kesepakatan bersama yang diputuskan antar kedua pihak. Bagi masyarakat Desa Linggoasri

⁴ Syamsul Bahkri, Data Mapping Religious and Culture.

⁵ Wastum, Masyarakat Linggoasri, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 9 juni 2024

agama hanya ada di rumah sendiri-sendiri. Jika sudah keluar rumah mereka maka yang lebih ditonjolkan adalah lingkup sosial kemasyarakatan.⁶

Dengan banyaknya keragaman di Indonesia mulai dari suku ras budaya dan begitupula agama membuat Pernikahan yang berbeda agama seringkali dilaksanakan pada saat ini. Padahal Negara Indonesia sudah melarang adanya pernikahan yang berbeda agama. Terdapat larangan pernikahan beda agama di “ pasal 1 undang-undang perkawinan No 1 Tahun 1974, pada pasal 2 undang-undang perkawinan No. 1 menjelaskan bahwa sebuah perkawinan yang sah adalah perkawinan yang dilakukan menurut kepercayaan agamanya masing-masing”, jadi kedua pasangan harus memiliki persamaan dari agamanya⁷. Tetapi jika suatu pasangan tetap ingin melangsungkan pernikahan tersebut, maka salah satu dari pasangan itu harus ikut menganut agama pihak lainnya agar memiliki agama yang sama. Larangan pernikahan beda agama juga terdapat pada Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 221

وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَا أُمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ حَتَّىٰ مِنْ مَّشْرِكَةٍ وَلَا أُعْجَبْتُمْ
وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أُعْجَبْتُمْ

أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى التَّوْبَةِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ

لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

⁶ Kastiyah, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, tanggal 24 oktober 2024.

⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974. http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974_UU-1-TAHUN-1974_PERKAWINAN.pdf

Artinya : “Janganlah kamu menikahi perempuan musyrik hingga mereka beriman! Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran”.

Berdasarkan penjelasan tafsir Sayyid Quthb menerangkan bahwa haram hukumnya seorang laki-laki muslim menikah dengan wanita musyrik dan sebaliknya wanita muslim haram hukumnya menikah dengan laki-laki musyrik.⁸

Bahkan meskipun pasangan memiliki keyakinan agama yang berbeda mereka mampu menjalani kehidupan harmonis selama priode panjang. Menurut sebagian orang pernikahan beda agama akan dianggap bermasalah karena latar belakang agamanya berbeda. Meskipun banyaknya perbedaan bisa menciptakan opini yang sulit untuk disatukan, bagi mereka yang memilih menikah beda agama, perbedaan bukanlah hambatan dan dapat menciptakan ikatan yang unik berbeda dengan pasangan yang lainnya. Ketika suatu keluarga mampu membuat sebuah keluarga menjadi yang harmonis itu merupakan nilai plus.⁹

Pada pernikahan seagamapun konflik dapat timbul dan keberhasilannya tidak dapat dijamin, apalagi yang berasal dari pasangan berbeda agama, sehingga hal tersebut menjadi unik untuk diteliti. Meskipun sebuah konflik pada

⁸ Sunyaman, p. Tinjauan sosiologis Al-Quran surat al-Baqarah ayat 221 tentang pernikahan beda agama. Mutawasit: jurnal hukum islam

⁹ Kastiyah, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, tanggal 24 oktober 2024.

pernikahan tentunya tidak dapat dihindari tetapi hal ini berpengaruh pada keberlangsungan kehidupan rumah tangga karena sejak awal pernikahan, karena mereka sudah menganut keyakinan yang berbeda. Dengan komunikasi yang efektif tentunya akan menjadikan hubungan pernikahan menjadi lama. Komunikasi memiliki peranan penting dalam menyatukan sebuah perbedaan pada setiap keluarga ,apalagi dalam hubungan suami istri tentunya akan menjalin hubungan yang mendalam sehingga sangat membutuhkan komunikasi yang baik untuk menghasikan kesepakatan yang sepemahaman antara suami istri.

Pasangan beda agama pastinya lebih banyak memiliki perbedaan-perbedaan cara pandang pada kehidupan yang telah diajarkan oleh agamanya masing-masing. Dengan adanya perbedaan itu hidup sebagai pasangan suami istri berdampingan adalah hal yang sulit. Agar hubungan terjalin dengan baik maka diperlukan bersikap saling mengerti, saling memiliki rasa empati, memberi dukungan yang tinggi, saling terbuka dan jujur, selalu berfikir positif, ataupun mengisi satu sama lain. Jika hal tersebut dilakukan maka pernikahan akan langgeng. Agar pasangan saling mengetahui dalam kekurangannya ataupun kelebihan.¹⁰

Sehingga pada pasangan yang menikah beda agama harus mengedepankan komunikasi agar pernikahan mereka berjalan secara lancar. Komunikasi merupakan salah satu aktivitas dasar manusia. Lewat komunikasi kita bisa

¹⁰ Hendrik A.E.Leo,"Pola Komunikasi Interpersonal bagi Keluarga Beda Agama di Kecamatan Kota Raja ,Kota Kupang"jurnal harmoni,20,2021. hlm 133-137

terhubung dengan sesama baik itu di rumah, di tempat kerja, di pasar atau dimanapun kita ada, karena kita merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain.¹¹ Fungsi komunikasi melibatkan peningkatan relasi antarindividu, pencegahan serta penyelesaian konflik, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.¹² Devito menjelaskan komunikasi interpersonal sebagai proses di mana satu individu menyampaikan pesan kepada individu atau kelompok kecil lainnya, yang berpotensi memberikan dampak dan peluang untuk umpan.¹³

Dalam lingkup keluarga, terdapat bentuk komunikasi yang disebut komunikasi interpersonal, yang merujuk pada interaksi langsung tatap muka antara dua individu.¹⁴ Pada pembahasan komunikasi interpersonal merujuk kepada bagaimana hubungan bisa dimulai, bagaimana mempertahankan sebuah hubungan dan keretakan hubungan.¹⁵ Komunikasi dalam keluarga sangatlah penting terutama komunikasi pada pasangan yang sudah menikah, dimana komunikasi sangat berperan untuk media dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Komunikasi sangat dibutuhkan pada setiap pasangan suami istri yang menikah.

Pada permasalahan yang ada membuat peneliti ingin untuk meneliti beberapa keluarga pasangan yang nikah beda agama di Desa Linggoasri,

¹¹ Muhammad mufid, M.Si, Komunikasi dan Regulasi Penyiaran (Jakarta:Kencana, 2005), hlm 1-2

¹² Aw,Suranto.Komunikasi Interpesonal, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011), hlm 3

¹³ Effendy,onong Uchjana, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung:Citra Aditya Bhakti,2003),hlm 73

¹⁴ Suranto Aw,Komunikasi interpersonal (Yogyakarta:GRAHA ILMU,2011), hlm.3

¹⁵ H Lynn Richarad, Pengantar Teori Komunikasi (Jakarta:salemba humaika,2014), hlm.8

Kecamatan Kajen yang bisa dikatakan hidup berdampingan secara harmonis¹⁶ sedangkan pada undang-undang perkawinan No 1 Tahun 1974 pasal 1 dan 2 isinya melarang pernikahan yang terjadi antara pasangan yang berbeda agama. Kemudian bertolak belakang dari sumber yang ada maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam cara bagaimana perbedaan agama mempengaruhi sikap komunikasi interpersonal dalam pasangan beda agama di Desa Linggoasri, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komunikasi yang digunakan pasangan dalam mengatasi hambatan dan memperkuat interaksi pada pasangan nikah beda agama, kemudian untuk mencari titik kesepakatan dan titik perbedaan komunikasi interpersonal pasangan nikah beda agama sehingga peneliti tertarik dengan judul penelitian “Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Nikah Beda Agama (Studi Kasus Desa Linggoasri Kecamatan Kajen)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk sikap komunikasi interpersonal pada pasangan nikah beda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana faktor-faktor titik kesepakatan dan titik perbedaan pasangan nikah berbeda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan

Berdasarkan sebuah permasalahan yang ada maka dapat disimpulkan penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut.

¹⁶ Taswono, Tokoh agama Hindu, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 Februari 2024

1. Untuk mengetahui bentuk sikap komunikasi interpersonal pada pasangan nikah beda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor titik kesepakatan dan titik perbedaan pasangan nikah berbeda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan

D. Manfaat

1. Secara praktis, untuk peneliti sebagai pembelajaran serta pengalaman dari penelitian yang dilakukan dan agar terciptanya toleransi agama yang bertujuan untuk meminimalisir konflik yang mungkin muncul pada wilayah yang berbeda agama kemudian untuk memberikan perdamaian dan kerukunan yang harmoni di Dasa Linggoasri serta tempat-tempat serupa di dunia.
2. Secara teoritis, sebagai pendukung pengembangan teori komunikasi interpersonal dan memberikan informasi terbaru mengenai fenomena yang terjadi. Kemudian sebagai sumber pembelajaran untuk orang yang ingin belajar tentang komunikasi khususnya komunikasi interpersonal.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Definisi komunikasi

Komunikasi bisa dilihat dari sudut pandang yaitu sudut pandang secara khusus maupun bahasa. Untuk secara umum pengertiannya dilihat dari dua arah yaitu pengertian secara etimologi dan terminologis. Secara

etimologis komunikasi berasal dari bahasa asing yang memiliki sumber kata *communis* yaitu sama. Kata sama yang dimaksud disini yaitu memiliki sama makna. Pengertian secara terminologis yaitu komunikasi merupakan sebuah proses pemaparan sebuah pertanyaan atau pernyataan yang diberikan atau ditunjukkan kepada orang lain. pengertian secara paradigmatis yaitu pengertian menurut para ahli, salah satunya ¹⁷Menurut wiliam J.Seiler komunikasi merupakan proses yang dimaknai dengan simbol verbal atau non verbal¹⁸

b. Komunikasi interpersonal

1) Pengertian komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang bersifat pribadi yang dilaksanakan antara perorangan, secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Trenholm dan Jensen 1995 komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dua arah dan secara langsung melalui tatap muka. Dalam komunikasi pada dua arah melibatkan hubungan yang timbal balik dari komunikator sehingga mengerti bahwa yang pesan yang disampaikan diterima dengan akurat.¹⁹ Menurut Dedy Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara dua orang tatap muka, baik secara verbal maupun tidak. Komunikasi interpersonal

¹⁷ Onong Uchjana effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2004), hlm 6

¹⁸ Arni Muhannad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2004), hlm.4

¹⁹ Ascharisa Mettasatya, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm 11-12.

meliatkan dua orang seperti suami istri, dua sejawat dan sebagainya.²⁰ Sedangkan Menurut Devito komunikasi antarpribadi (interpersonal) merupakan komunikasi yang berlangsung pada lebih dari satu orang tepatnya dua yang memiliki hubungan yang mantap dan jelas. Kesepakatan yang terjadi melalui dua orang untuk mencapai tujuan bersama.²¹

Dari beberapa definisi dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan orang dalam bertukar informasi dan pesan yang diberikan dari komunikator baik melalui verbal atau non verbal. Komunikasi interpersonal dikenal juga dengan sebutan komunikasi antar pribadi karena terjadi antara lebih dari satu individu yaitu individu yang satu dengan yang lainnya. komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi dengan bertemu secara langsung dan berlangsung privat. Hal ini membuat komunikasi interpersonal sering terjadi pada keluarga, kekasih, teman, dosen, tetangga bahkan orang yang baru kita temui. Dengan komunikasi ini kita dapat menciptakan hubungan dengan orang lain dan memperbaiki hubungan kita.²² Komunikasi interpersonal memiliki hubungan penting yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berupa menyatukan pendapat, gagasan, ide dan tujuan bersama. Komunikasi diperlukan dalam mencapai sebuah tujuan di kelompok

²⁰ Citra Anggraini, Komunikasi Interpersonal, Jurnal Multi Disiplin DEHASEN (mude), 2022, hlm 337-338

²¹ Sapril, Komunikasi Interpersonal Pustakawan, jurnal iqra, 2011, hlm 7

²² Siti Rahmi, Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2014). hlm 3

atau organisasi pada kesepakatan bersama. Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Joseph A.DeVito mengatakan ciri komunikasi antarpribadi (interpersonal) yang efektif yaitu adanya keterbukaan(*oppones*), empati (*empaty*), sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.²³

c. Pasangan nikah beda agama

Pernikahan dari Al-Qur'an terjemahan dari kata nakaha yang artinya berhimpun dan zawwaja artinya berpasangan. Dari kedua kata tersebut pernikahan dapat diartikan bahwa pernikahan menjadikan seseorang berhimpun mempunyai pasangan. Beberapa orang juga mengatakan yang dinamakan pernikahan merupakan sebuah perjanjian sah antara kedua belah pihak suami dan istri. Yang dilakukan dengan resmi dengan syarat dua orang saksi, jika seorang saksi tidak ada maka pernikahan akan dianggap tidak sah.²⁴ Tujuan pernikahan dalam Al-Quran terdapat lima tujuan, yaitu untuk mendapatkan hidup yang tenang dan penuh kasih sayang antara suami istri meneruskan generasi islam, terpenuhinya nafsu syahwat atau seksual, untuk menjaga kehormatan dan menjadi ibadah kepada Allah Ta'ala.

Menurut Hamka dan M. Quraish Shihab, pernikahan lintas agama, baik antara seorang Muslim dan non-Muslim atau antara seorang Muslim dan Ahl al-Kitab, dianggap terlarang. Namun, dalam situasi darurat,

²³ Liliweri.A,Komunikasi antar Manusia,(Bandung:Citra Aditya Bakti,1997) hlm 13

²⁴ M. Quraish Shihab (1996), *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, h. 206.

wanita-wanita Ahl al-Kitab mungkin diizinkan menikah dengan seorang lelaki Muslim yang memiliki iman kuat. Penting agar lelaki tersebut tidak terpengaruh oleh agama isteri atau keluarga yang berbeda.²⁵

d. Teori *Ladder Of Inference*

Teori ini dikembangkan oleh Chris Argyris dan Donald Schon. Teori ini digunakan untuk membongkar kekeliruan dalam bernalar karena biasanya kekeliruan dikarenakan adanya asumsi-asumsi pada awal yang dianggap tidak sesuai kebenarannya. Karena pada dasarnya kita hidup pada keyakinan yang muncul dengan sendirinya dan sebagian besar belum teruji. Kemudian kita mengadopsi keyakinan tersebut karena didasarkan pada kesimpulan yang disimpulkan hanya dengan kita mengamati. *Ladder of inference* merupakan tangga inferensi yang menyatakan bahwa kita tidak bisa menjalani hidup tanpa makna atau hanya langsung menarik kesimpulan saja. *Ladder of inference* digunakan untuk membantu kita dalam membuat kita mengambil keputusan yang nyata dari data yang diterima, terdapat tangga inferensi yaitu tujuh langkah yang dapat mewakili proses kita, inilah tangga inferensi yang terlihat dari bawah ke atas yang memiliki penjelasannya.²⁶

2. Penelitian yang Relevan

- a. Jurnal yang ditulis oleh Sudirman Karyan (2022) yang berjudul “*Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Beda Agama di Kota Makassar*” pola

²⁵ M. Quraish Shihab (1996), *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, h. 208.

²⁶ Rick Ross, *The Ladder Of Inference, The fifth Discipline fieldbook: Strategies and tools bulding a learning organization*. Hal 1-4

komunikasi yang terjalin antara pasangan suami istri beda agama tidaklah lancar pada sehari-harinya, karena terdapat perbedaan-perbedaan yang ada pada pasangan yang menikah. Dengan adanya perbedaan maka perlu meningkatkan hubungan yang harmonis dengan cara berkomunikasi secara langsung atau verbal komunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bermaksud memahami kejadian yang terjadi seperti sikap keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Hasil dari penelitian terdapat beberapa faktor yang menghambat terjadinya sebuah pola komunikasi bagi pasangan suami istri adalah kurang baiknya komunikasi yang terjalin antarpasangan, perbedaan persepsi, kurangnya keterbukaan antara suami istri dan kurangnya pemahaman tentang fitrah pasangan. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus pada pola komunikasi pasangan. persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objeknya meneliti pasangan menikah beda agama.

- b. Jurnal yang ditulis oleh Akhmad Fitra Fathur Rokmansyah (2021) yang berjudul “ efektivitas keharmonisan rumah tangga pasangan beda agama Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri” adapun penelitian ini yaitu meneliti pertahanan hubungan harmonis dalam pasangan nikah beda agama bagi masyarakat Desa Kalipang adalah dengan cara melakukan komunikasi interpersonal agar terciptanya hubungan yang harmonis yaitu meliputi cara-cara dengan saling terbuka, mengkomunikasikan segala hal yang terjadi, saling menghormati

dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih agamanya. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi interpersonal dan teori interaksionisme simbolik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Persamaannya yaitu terletak pada tehnik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi terbukti efektif dan penting dalam mempertahankan suatu hubungan yang harmonis, sedangkan pasangan yang jarang melakukan komunikasi antar pribadi lebih banyak membuat konflik diantara mereka. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan.

c. Jurnal yang ditulis oleh Riko Aji Pratama (2021) “proses komunikasi interpersonal dalam relasi pasangan Beda Agama GN dan DN” pasangan yang berbeda agama memang rentan terhadap sebuah permasalahan dan konflik yang terjadi yang masih bersangkutan dengan keyakinan dengan berkomunikasi interpersonal menjadi sebuah solusi untuk membangun komunikasi yang baik dan humoris. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara mendalam dari narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal yang terjalin menjadi sarana untuk membangun relasi pada pasangan nikah beda agama dengan aspek komunikasi yang terjadi pada pasangan beda agama dalam membangun relasi pada proses adaptasi, melalui proses komunikasi interpersonal menjadikan pengenalan kearah yang lebih intim. Persamaannya yaitu

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial.

- d. Jurnal yang ditulis oleh Zena Zhafirah (2020) “Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Studi Interaksi Simbolik Pada Pasangan Suami Istri” komunikasi dalam upaya mempertahankan hubungan yang harmonis diperlukan komunikasi antarpribadi yang efektif, dengan adanya sikap keterbukaan tidak ada prasangka curiga satu sama lain, dalam mempermudah komunikasi disepakati simbol dan interaksi, simbol ini bersifat mutlak berlaku untuk semua wilayah. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi antarpribadi interaksi simbolik, pemilihan informan dilakukan dengan strategi purposif, yaitu pasangan suami istri di kota Bandung. Teknik pengumpulan data wawancara, studi kepustakaan dan observasi. Persamaannya terletak pada sama-sama meneliti mengenai komunikasi yang terjadi di pasangan nikah beda agama, penelitian ini lebih menekankan kepada simbol komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi pada pasangan suami istri bahagia meliputi dua simbol yaitu verbal dan non verbal. Kedua pihak pasangan saling support, tidak mudah curiga, saling mencintai dan selalu tersenyum pada pasangan. Perbedaannya adalah penggunaan teori interaksi simbolik pada penelitian ini.
- e. Jurnal yang ditulis oleh Mia Nurislamiah (2021) “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga” dalam menjalankan sebuah hubungan antarpribadi yang

efektif pada masing-masing individu pasangan suami istri tentunya tidak mudah, tentunya terdapat hambatan atau gangguan selama proses komunikasi berlangsung. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu sumber data primer dengan memperoleh informan enam pasangan suami istri masyarakat kelurahan purwawinangun. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian yaitu sebuah proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan dilambangkan adanya pertukaran informasi pada setiap pihak saat berbicara. Hambatan yang terjadi saat proses komunikasi yaitu ada hambatan fisik, psikologis dan konflik. Perbedaan penelitiannya terletak pada jauh lebih memusatkan kepada proses komunikasi antarpribadi. Persamaannya di bagian teori yaitu teori komunikasi interpersonal.

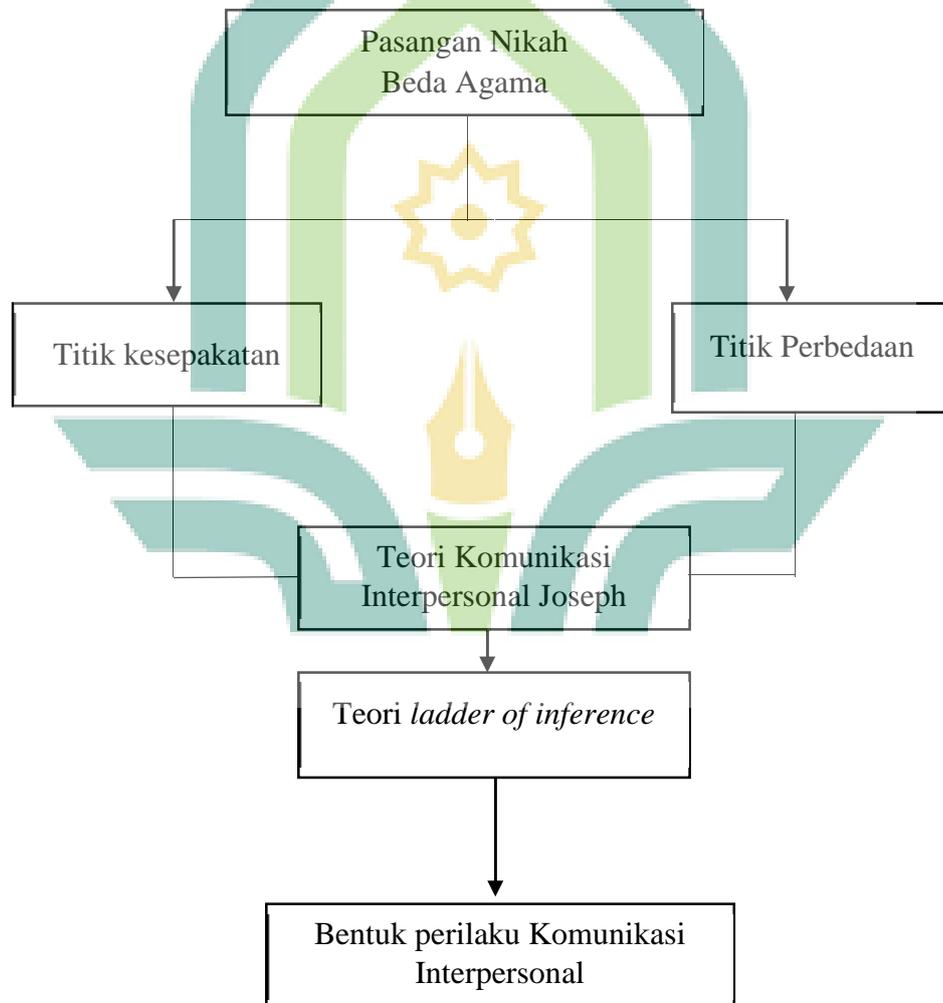
F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengkaji tentang komunikasi interpersonal pasangan nikah beda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen. Yang membahas tentang bagaimana bentuk-bentuk komunikasi interpersonal pada pasangan nikah beda agama. Selain itu juga mencari tau faktor-faktor hambatan komunikasi interpersonal pada pasangan nikah beda agama. Untuk menerapkan hubungan yang baik antar pasangan perlu dibangun secara terus menerus dan timbal balik antara pasangan.

Komunikasi dapat diartikan sebagai pertukaran sebuah makna yang terjadi antar pihak menjadi pelaku komunikasi. Pasangan yang menikah beda agama tentunya akan sulit dalam menyesuaikan segala perbedaannya, dapat dipastikan

harus adanya sebuah komunikasi yang baik agar tidak adanya konflik. Sebaiknya pasangan saling memahami satu sama lain agar hidup dengan harmonis.

Komunikasi interpersonal akan terjalin secara efektif jika pesan yang ditampilkan dapat diterima dan dimengerti oleh penerima sesuai dengan yang dimaksud oleh pengirim pesan. Adapun lima sikap yang harus diperhatikan menurut DeVito pada perencanaan komunikasi interpersonal, lima sikap positif tersebut adalah sikap mendukung, empati, keterbukaan, kesetaraan.²⁷ Penelitian ini menggunakan Ladder Of Inference yang dikembangkan oleh Cris Argyris.



²⁷ Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hlm 83-84

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis kualitatif dan pendekatan studi kasus. Studi kasus yaitu aktivitas penelitian yang dilakukan dengan mendalam dan terperinci mengenai suatu peristiwa yang terjadi, baik itu dalam bentuk program atau aktivitas pada sekelompok orang, lembaga atau organisasi.²⁸ Dalam penelitian kualitatif agar dapat menggambarkan masalah serta fokus pada penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memperoleh sebuah data berupa gambar, kata-kata bukan angka yang nantinya akan dijelaskan secara deskriptif.²⁹ Kuantitatif menjelaskan sebuah fenomena sedalam-dalamnya.

Riset kualitatif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui data-data yang dikumpulkan. Metode deskriptif merupakan penggambaran sebuah subjek atau objek yang ada dalam penelitian sebagai prosedur pemecahan pada masalah dengan menggunakan fakta-fakta yang ada.³⁰ Dengan kesimpulan penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian penggalian makna berdasarkan suatu fenomena yang datanya berbentuk deskriptif.

²⁸ Prof. Mudjia Rahardjo, Studi kasus Dalam Penelitian Kualitatif :Konsep dan Prosedurnya”.hlm 3

²⁹ Lexy J Moeloeng, Metode Penelitian Kualitatif,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007),hlm 11

³⁰ Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press),hlm 63

Metode penelitian studi kasus merupakan metode penelitian untuk memahami dengan mendalam pada suatu peristiwa atau fenomena.³¹ Studi kasus juga diartikan strategi penelitian beserta hasilnya pada sebuah penelitian. Penelitian empiris dengan meneliti latar belakang yang kurang nampak jelas, gaya khas metode studi kasus yaitu bisa berhubungan bersama berbagai bentuk data baik observasi, wawancara, dokumentasi dan peralatan³². Jenis studi kasus yang digunakan yaitu studi kasus jamak.

Tipe desain dalam studi kasus menurut Robert K Yin meliputi kasus tunggal dan jamak atau multi kasus. Kasus jamak digunakan pada temuan yang memiliki banyak sumber untuk diteliti dan jumlah kasus akan diteliti kasusnya lebih dari satu dan sudah banyak penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini akan menggunakan desain studi kasus jamak dimana akan menggunakan banyak sumber dan lebih dari satu jumlah kasus yang akan diteliti.³³ Dalam pendekatan studi kasus antara lain meneliti tentang objek, dan objek penelitian ini adalah pasangan suami istri yang menikah beda agama yang ada desa Linggoasri Kecamatan Kajen.

2. Jenis Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang adalah data kualitatif. kualitatif merupakan penelitian dengan tidak menitikberatkan

³¹ Sugiyono, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: alfabeta, 2017). hlm 213

³² Robert K. Yin, Studi Kasus: Sedaun dan Metode, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) hlm 101

³³ Robert K. Yin, Studi Kasus: Sedaun dan Metode, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) hlm 47-57

dalam angka atau nilai ketika mengukur variable dan tidak menggunakan data statistik untuk pengujiannya. Sumber data penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan pertama dari mana data itu dihasilkan.³⁴ sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data-data atau informasi secara langsung kepada pengumpul data misalnya antara lain yaitu tokoh Agama Hindu(Sekertaris Desa) bapak Taswono, Ust. Casmadi, masyarakat sekitar, Tiga pasangan suami istri yang menikah beda agama pada Desa Linggoasri, diantaranya Bapak waluyo Islam dan Ibu Kastiyah, Bapak Sanur Budha dan Ibu Rinten Islam, Bapak Waris Hindu dan Ibu umiyah Islam

b. Data Sekunder

Untuk melengkapi bahan dari data primer maka memerlukan data skunder.³⁵ data skunder diambil dari pihak yang bersangkutan dengan penelitian Seperti buku-buku, Koran, majalah, artikel, makalah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal pasangan nikah beda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti dapat berusaha mengumpulkan data sekaligus terjun kelapangan yang dapat berfungsi menjadi instrumen utama ketika terjun ke lapangan melalui observasi wawancara atau interview agar

³⁴ Brurhan Bungin Metode Penelitian Sosial, dan Ekonomi, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm.129

³⁵ Cik Hasa Bisri, Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 32

lebih rinci, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data sesuai pada tujuan penelitian yang direncanakan tercatat dan sistematis, pengamatan sebuah gejala dan juga pencatatan secara sistematis pada apa yang diteliti merupakan observasi³⁶. Observasi dilakukan dengan tujuan mencocokkan data yang didapatkan melalui wawancara pada kenyataan yang terjadi pada lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat dalam pengumpulan data, wawancara sangat penting untuk dilakukan pada penelitian komunikasi, Wawancara adalah sebuah teknik untuk memperoleh informasi dengan mengajukan sebuah pertanyaan—pertanyaan dalam bentuk lisan. Sugiyono menjelaskan sebenarnya wawancara yaitu merupakan teknik yang dilaksanakan oleh para peneliti dalam mendapatkan sebuah masalah yang akan diteliti dan agar mengetahui hal-hal dari orang-orang yang akan diteliti dengan jumlah sedikit sehingga dapat secara mendalam.³⁷

Wawancara memiliki banyak jenis sedangkan jenis yang akan digunakan pada wawancara ini yaitu wawancara terpimpin. wawancara

³⁶ Husnaini Usman;Purnomo Setrya, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011),Hlm 4

³⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif, dan R&D (Bandung:Alfabeta,2012),hlm 137

yang menggunakan sebuah pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Agar pertanyaan yang diberikan terarah dan terkonsep dengan jelas. Responden wawancara yaitu Tokoh masyarakat, Tokoh perangkat desa dan pasangan yang menikah beda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen dan lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, dokumentasi dilakukan bertujuan agar mengumpulkan sebuah data sebagai penunjang dalam melengkapi hal-hal yang berhubungan dengan pertanyaan pada penelitian, misalnya situasi Desa Linggoasri, seperti apa kegiatan pasangan yang menikah beda agama. Supaya dapat melengkapi data yang diperlukan pada penelitian. Manfaat data dokumentasi ini sebagai bahan penyokong informasi untuk penulis pada penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka akan dilakukan pengelolaan data bersama menyesuaikan kebutuhan analisis yang dilakukan. Untuk hasil yang maksimal, dalam penelitian data kualitatif yang menghasilkan deskriptif, yaitu analisis dengan mendeskripsikan dari data yang telah dikumpulkan.³⁸ analisis terdiri dari pengkategorian, pengujian, pentabulasian ataupun pengkombinasian pada bukti dalam menunjuk proses awal pada penelitian.

³⁸ Emizier, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 129

Analisis data yaitu sebuah proses untuk mengatur pola, uraian dasar dan kategori.

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa analisis data merupakan sebuah proses yang sistematis yang bertujuan untuk menyusun data yang sudah dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi lalu dikumpulkan atau dikombinasikan dengan cara mengorganisasikan data pada kategori, memilih yang lebih penting kemudian membuat kesimpulan. Agar nantinya dapat dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Analisis data menurut k Yin terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data yaitu:

a. Analisis Deret Waktu

Teknik analisis deret waktu yaitu menyelenggarakan analisis deret waktu secara langsung bersama eksperimen yang telah dilakukan. Melihat sebuah penelitian untuk waktu secara bertahap, pada runtutan tertentu kemudian terlihat dampaknya pada setiap tahapan waktu itu. Dengan hal tersebut maka nantinya peneliti dapat membuat kesimpulan pertanyaan pada penelitian ini. Peneliti harus mempertajam serta mengkonfirmasi agar nantinya menjadi sebuah kesimpulan akhir yang sudah sesuai dengan objek yang akan diteliti.³⁹ Ada beberapa tahap dalam menganalisis data yaitu

³⁹Nia Kinanti, Bab III metode penelitian 2022, http://repository.unika.ac.id/30637/4/18.M1.0139NICOLA%20ADELLA%20INDAH%20KINANTI-BAB%20III_a.pdf

1) Reduksi data

Data yang dihasilkan dari lapangan perlu dicatat dan ditulis secara rinci dan teliti. Mereduksi data artinya merangkum data, memilah-milah hal yang penting, pokok yang tentunya relevan dengan penelitian. Mencari pola dan membuang hal yang tidak perlu. Tujuan reduksi data yaitu untuk memperjelas atau memastikan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan tersusun dengan jelas yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁴⁰

2) Penyajian data

Metode penyajian data adalah laporan disusun secara sistematis kemudian disajikan secara ilmiah. Dengan menunjukkan data, kita akan lebih mudah untuk memahami apa yang akan direncanakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah diketahui.⁴¹ tujuannya yaitu agar menemukan jawaban atas permasalahan yang ada pada proses sebelumnya, sebaiknya diklompokkan agar mempermudah saat proses analisisnya⁴²

3) Menarik Kesimpulan

Yang terakhir yaitu menarik kesimpulan pada sebuah analisis. Pada langkah ini peneliti menafsirkan hasil penelitian atau temuannya yang sudah dilakukan agar simpulan data hasilnya dapat dipertanggung

⁴⁰Nugrahani Farida”Metode Penelitian Kualitatif “,(Surakarta:Kompas Grandmedia,2014),hlm 173-175

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm 320

⁴² Prastowo Adi, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: AR-RUZZ media, 2014), hal 24-55

jawabkan validitasnya dari data tersebut. Proses penarikan kesimpulan sementara dapat diambil dari yang sudah terkumpul berdasarkan catatan lapangan dan sajian data untuk menarik kesimpulan sementara sebelum kesimpulan yang benar-benar valid.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran mengenai langkah selanjutnya yang akan ditulis pada penelitian tersebut, secara keseluruhan akan ditulis pada bagian awal, isi dan akhir.

Bab I Pendahuluan

Pada bab I akan disajikan tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode pada penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Pada bab ini peneliti akan menguraikan teori yang dipakai dalam proses penelitian komunikasi antara pasangan nikah beda agama antara lain yaitu pengertian komunikasi dan tinjauan mengenai komunikasi interpersonal.

Bab III Gambaran umum

Pada bab ini peneliti menjabarkan tentang gambaran umum Desa Linggoasri Kecamatan Kajen.

Bab IV Hasil dan pembahasan

Berisikan hasil dan pembahasan riset yang sudah dilakukan.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dalam seluruh penelitian yang telah dilaksanakan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal menurut para ahli:

- a. Menurut Burrhanudin komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang dilaksanakan dua orang antar satu orang dengan orang lainnya dalam sebuah organisasi, bisnis baik non bisnis melalui bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan media komunikasi.
- b. Menurut Devito komunikasi interpersonal dijelaskan sebagai proses interaksi komunikasi yang terjadi antara dua individu yang memiliki hubungan yang jelas, seperti percakapan antara ayah dan anak, suami dan istri, guru dan murid dan sejenisnya. Dalam konteks ini komunikasi dianggap sebagai elemen terintegritas dalam tindakan komunikasi interpersonal.
- c. Menurut dedy mulyana komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi antar individu secara langsung yang memungkinkan setiap orang berinteraksi saling memberi tanggapan antar satu sama lain.⁴³
- d. Menurut Wiryanto komunikasi interpersonal adalah proses berkomunikasi yang terjadi dalam konteks tatap muka antara dua orang atau lebih, baik dalam situasi terorganisir maupun dalam kerumunan orang.

⁴³ Anggraini,C, “Komunikasi Interpersonal”,Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE) 2022, hlm 337

e. Menurut Suranto komunikasi interpersonal adalah suatu proses penyampaian pikiran atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui metode tertentu, sehingga penerima dapat memahami maksud dari pengungkapan pikiran atau informasi tersebut.⁴⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antar dua orang individu atau kelompok kecil secara tatap muka melibatkan baik pesan verbal maupun nonverbal, hal ini mencakup karakteristik seperti kepercayaan diri, kepercayaan, empati dan cara individu memahami beradaptasi dengan kepribadian orang lain, Pertukaran informasi yang terjadi antara dua orang dengan terjadinya umpan balik baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal untuk menangani suatu pemecahan masalah, berbagi ide dan pengambilan keputusan serta perkembangan pribadi.⁴⁵

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan pada sebuah keluarga misalnya saja pada pasangan yang menikah beda agama, maka mereka membutuhkan komunikasi interpersonal secara intensif dalam hal-hal yang berkaitan dengan keputusan keluarga, contoh bagaimana proses komunikasi yang dilakukan pasangan tersebut dalam mengkomunikasikan masalah perbedaan agama saat akan menikah, bahkan saat menyampaikan pada keluarganya dan saat merereka memiliki anak perlu adanya sebuah komunikasi interpersonal untuk menentukan arah ketika anak tersebut berajak

⁴⁴Nanda Pramithasari dan Risma Kartika, Lima Sikap Komunikasi Antarpribadi oleh Unit Customer Complaint Handling PT BNI life Insurance (Jakarta: Universitas Pancasila), hal 3-4

⁴⁵Dewi, N.R. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan", 2013, Jurnal Psikologi Udayana. Hlm 23

dewasa akan memeluk agama apa. Hal-hal tersebut membutuhkan komunikasi interpersonal agar tidak terjadinya konflik. Tujuan komunikasi Interpersonal :

a. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri karena manusia itu memiliki kebutuhan yang sangat besar. Manusia harus bekerjasama dengan manusia yang lain. Dengan menjalin kerjasama dengan manusia lainnya maka semakin lancar jika terdapat kegiatan pada sehari-harinya. Seringkali banyak terjadi ketidakharmonisan antar keluarga bahkan hingga terjadi konflik. Fenomena yang banyak dijumpai sekarang yaitu bentuk ketidak harmonisan keluarga ketika mereka pada satu rumah tetapi tidak betegursapa,saling bertengkar adu mulut serta menjelek-jelekan satu sama lain. ⁴⁶

b. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Sebuah proses penyampaian pesan yang terjadi secara langsung maupun tidak kepada khalayak yang dapat merubah sikap dan tingkah laku itu merupakan komunikasi interpersonal. Komunikan bisa mendapat pengaruh dalam proses penerimaan pesan yang terjadi.

⁴⁶ Yuyun Santi "Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Hubungan yang Harmonis Antara Mertua dan Menantu Perempuan", Jurnal ilmu sosial dan politik, vol 4 ,2015 . hlm 467

2. Faktor pengaruh kadar hubungan interpersonal

Terdapat lima sikap positif untuk dipertimbangkan saat seseorang sedang merencanakan sebuah komunikasi interpersonal menurut Devito 1997. Lima sikap itu adalah:

a. keterbukaan (*openness*)

keterbukaan merupakan sikap bisa menerima pendapat orang lain dan juga bisa memberitahukan informasi kepada orang lain. Kemauan untuk membuka diri pada seseorang tanpa adanya paksaan dan mengungkapkan semua tanpa ada hal yang disembunyikan. Keterbukaan biasanya ditandai dengan memberikan tanggapan dari segala komunikasi, menurut devito keterbukaan diri itu dimana kita mengungkapkan diri kira kepada orang lain secara aktif tanpa ada yang kita sembunyan dan tanpa adanya paksaan. Proses keterbukaan diri dilakukan dengan berbagi perasaan dan informasi kepada orang lain.

Pengungkapan informasi diri bersifat deskriptif dan evaluatif. Deskriptif artinya seorang individu mengungkapkan fakta tentang diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh orang lain seperti usia, jenis pekerjaan, alamat. Sedangkan evaluatif seseorang mengungkapkan pendapat atau perasaan pribadinya. Adapun aspek keterbukaan diri menurut Altman dan Tylor antara lain:

- 1) ketepatan, bertitik pada apakah seseorang mengungkapkan informasi pribadinya secara relevan dan untuk peristiwa di mana individu terlihat atau tidak.

- 2) Motivasi, dorongan seseorang untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Dorongan itu bisa berasal dari dalam ataupun luar. Dorongan yang berasal dari dalam berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dan keinginan seseorang melakukan *self disclosure*. Sedangkan diluar dipengaruhi dari lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan.
- 3) Waktu, pemilihan waktu sangat penting untuk menentukan seseorang dapat terbuka atau tidak⁴⁷

Misalnya saja ketika pasangan beda agama bernegosiasi dan mencapai kesepakatan terkait praktik keagamaannya, mereka bersikap terbuka untuk menentukan bagaimana merayakan hari-hari keagamaan atau membagi waktu untuk ibadah masing-masing, kemudian daripada itu juga akan membahas keputusan terkait perencanaan pendidikan anak-anak yang pastinya harus memastikan nantinya kedua agama saling dihormati.

b. Empati (*empathy*)

Empati merupakan sebuah keahlian pada diri seseorang yang bisa merasakan jika kita diposisi orang tersebut, dapat merasakan dan memahami apa yang dialami oleh seseorang itu dengan empati membuat kita mudah dengan menyalahkan seseorang. Empati membuat kita mampu untuk mengerti apa yang orang lain rasakan secara emosional (untuk bersimpati, untuk merasa menyesal dan bahagia kepada seseorang). Agar kita mempunyai rasa empati kepada seseorang kita harus membuat jelas

⁴⁷ Fitri Sarasati M, Komunikasi Interpersonal dan Keterbukaan Diri PDP (Pasien Dalam Pemantauan) pada Tenaga Medis, jurnal isip.usni, hlm 4-5

ketika mencoba mengerti,tidak menilai dan menghakimi atau mengkritik.

⁴⁸ aspek empati menurut Batson yaitu peduli sikap yang dimiliki seseorang dalam memberikan perhatian terhadap sesama atau lingkungannya,dalam penelitian ini diharapkan suami dapat memberikan perhatian kepada istrinya ,misalnya ketika suami mengingatkan untuk tidak lupa makan,tidak lupa beribadah dan hal lainnya. hal ini bisa dalam bentuk menghormati hari-hari suci,merayakan perayaan bersama atau memberikan dukungan selama momen agama penting. ⁴⁹

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Dalam berkomunikasi seluruh pihak yang berkomunikasi harus mempunyai sikap yang mendukung agar terjadinya sebuah interaksi. Maka dari itu sebuah tanggapan dapat diartikan kebenarannya jika berjenis lugas serta spontan.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif ditunjukkan saat berperilaku. Dalam berkomunikasi interpersonal pihak yang terlibat harus memiliki sikap positif bukan sebuah perasangka kecurigaan. Sikap positif dapat dilakukan dengan beberapa perilaku yang mencerminkan yaitu menghargai sebuah pendapat dari orang lain. Komitmen saat menjalin kerjasama dan tidak curigaan. Sikap positif pada komunikasi interpersonal pada pasangan yang sudah menikah dapat dilakukan dengan cara berikut

⁴⁸ Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam penggunaan facebook,jurnal Universitas Kristen Stya Wacana

⁴⁹ Yulinda Nuranisyah, “Presepsi atas peran suami oleh Istri yang Bekerja Terhadap Kepuasan Pernikahan”.Sriwijaya University ,2021.

- 1) Menyatakan sikap positif
- 2) Memberikan dorongan baik berupa pujian senyuman serta anggukan kepala saat mengobrol.

Contoh jika sebuah pasangan memiliki sikap yang positif jika pasangan tersebut memiliki masalah maka bukan sebagai pemecahan melainkan sebagai sarana pada pasangan yang sudah menikah bekerjasama dalam menjaga pernikahan.⁵⁰

e. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan merupakan ketika kedua pihak saling berkepentingan. Kepentingan itu bernilai dan juga berharga sehingga saling memerlukan juga. Contoh sikapnya yaitu tidak memaksakan kehendak, saling memerlukan, menepatkan diri setara kepada orang lain, sadar terhadap perbedaan kepentingan dan menepatkan diri setara dengan orang yang lain.⁵¹

Dalam hubungan komunikasi interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagaimana upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima atau menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal dari pihak lain, Konsep kesetaraan yaitu menemukan titik kesepakatan dari sebuah diskusi yang sedang dibahas. Misalnya kesetaraan terhadap keputusan pada penentuan

⁵⁰ Ag.Krisna Indah Marheni, "Komunikasi Interpersonal Dalam Pernikahan" jurnal Of Counselling and Personal Develoment, hal 18

⁵¹ Suranto Aw, Komunikasi Interpesonal, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm 82-83

agama anak,pasangan beda agama ini tentunya akan menentukan agama anaknya bagaimana .⁵²

3. Hambatan komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal terjadi dengan tatap muka secara langsung,pada komunikasi ini Menjalin komunikasi yang efektif tentunya tidak mudah,ada banyak hambatan dalam komunikasi. Hambatan merupakan salah satu elemen dalam komunikasi ,secara teknis hambatan merupakan segala hal yang dapat menghalangi penerima dan menerima pesan. Menurut devito ada empat bentuk hambatan komunikasi yaitu hambatan fisiologis,hambatan fisik,hambatan psikologis dan sematik.⁵³ Kemudian banyak juga terjadi kesalah pahaman yang terjadi karena terdapat gangguan pada saat komunikasi interpersonal terjadi. Gangguan tersebut melibatkan tiga hal :

- a. Gangguan fisik, gangguan fisik merupakan gangguan yang biasanya berasal dari luar seperti kegaduhan serta sejeisnya.
- b. Gangguan psikologis,gangguan yang ada akibat adanya pemikiran yang berbeda gagasan dan penilaian subjektif terhadap seseorang yang ada dan terlibat pada komunikasi,misalnya emosi,perbedaan nilai-nilai, status serta sikap.
- c. Gangguan sematik, berlangsung akibat adanya kesalahan pada penggunaan kata atau sebuah simbol yang diterapkan yang memiliki dua

⁵² Amalia,"Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Pembentukan Konsep Diri Penyintas Covid-19." IQTIDA,Jurnal Of Da'wah And Communication ,2022 hlm 65

⁵³Joseph A Devito. Komunikasi Antarmanusi,Ahli bahasa Ir Agus Maulana M.SM. (angerang:Karisma Publishing Group).2011

arti jadi penerima pesan gagal saat menerima pesan lalu salah mengartikannya.⁵⁴

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal telah diulas oleh banyak penulis. Suranto membahas bahwa yang mempengaruhi keterampilan komunikasi adalah sumber, encoding, pesan, gangguan dan korteks komunikasi. Sementara lusa menambahkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adalah latar belakang budaya, ikatan kelompok, harapan, pendidikan, faktor situasional (penataan ruang, ekologi, temporal, susunan perilaku, faktor sosial, teknologi, psikologis dan stimulus). Selain itu perbedaan budaya, globalisasi, reaktualisasi organisasi, spesialis pekerja, dan perkembangan teknologi juga turut berkontribusi pada keterampilan komunikasi interpersonal.⁵⁵

Pada konteks penelitian ini, devito menjelaskan unsur-unsur yang ada dalam komunikasi interpersonal sebagai berikut :

a. Pengirim dan penerima

Pada proses komunikasi, ada tahap pengiriman dan penerimaan pesan. Untuk memastikan kelancaran komunikasi, individu perlu memiliki keterampilan untuk menerjemahkan pesan yang diterima menjadi ide-ide.

⁵⁴ Abizar, Komunikasi Organisasi. Depdikbud Drijen Pendidikan Tinggi P2LPTK. Jakarta ; (1998)

⁵⁵ Indah Yasiminum Suhanti, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM", 2020

Kegagalan komunikasi terjadi apabila penerima pesan tidak dapat menerima atau mengartikan pesan yang disampaikan.

b. Kompetensi

Dalam komunikasi yang melibatkan interaksi timbal balik, diperlukan kompetensi interpersonal. Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam berkomunikasi, bergantung pada koerteks dan karakteristik orang yang menjadi mitra komunikasi.

c. Pesan

Dalam proses komunikasi, pesan perlu disampaikan dan diterima. Pesan dapat berupa suara, gambar, aroma atau gabungan dari semua elemen tersebut. Selama interaksi komunikasi, terjadi pertukaran umpan antar komunikator. Dengan menilai umpan balik tersebut, komunikator dapat menyesuaikan, menambah, menguatkan atau mengubah isi pesan.

d. Saluran komunikasi

Saluran komunikasi berperan sebagai perantara yang menjadi jalur penyampaian pesan. Biasanya, dalam komunikasi seorang komunikator menggunakan lebih dari satu saluran secara simultan. Misalnya, dalam komunikasi tatap muka, saluran komunikasi mencakup saluran suara, visual dan penciuman.

e. Bising

Bising merupakan hal yang dapat mengganggu proses pengiriman sebuah pesan. Bising terdapat 3 jenis fisik, psikologis dan sinematik.

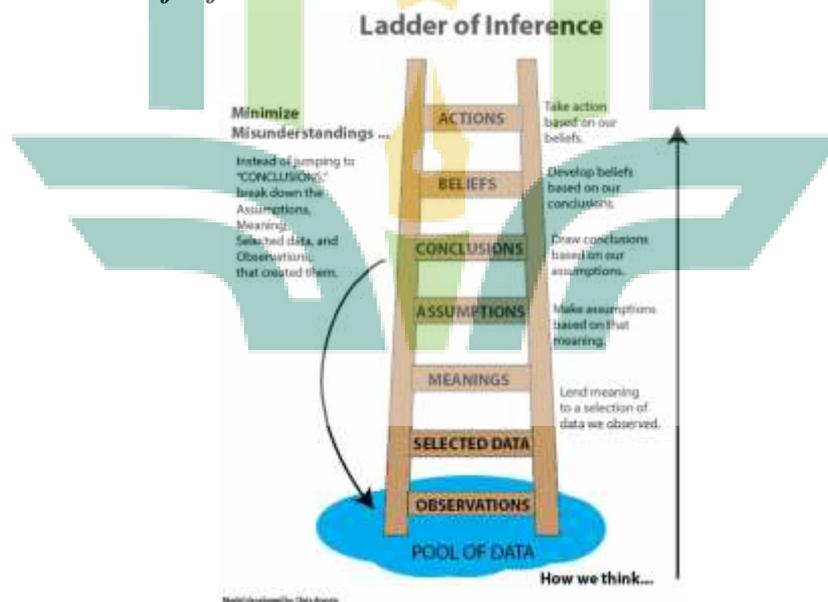
f. Dampak

Setiap pada proses komunikasi pasti memiliki dampak pada individu yang terlibat. Jika komunikasi mempengaruhi lingkungan atau konteks, dampak tersebut akan dirasakan oleh para partisipan.

g. Etika

Etika komunikasi adalah standar penilaian mengenai kebaikan atau keburukan terkait dengan suatu tindakan komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, yang mencerminkan hubungan antar manusia, penting untuk menghormati prinsip-prinsip etika komunikasi. Etika komunikasi didasarkan pada filosofi hidup dan nilai-nilai individu, sementara unsur-unsur umum dapat dijadikan pedoman etika dalam berkomunikasi.⁵⁶

B. Teori *ladder of inference*



Teori ini dikembangkan oleh Chris Argyris dan Donald Schon. Teori ini digunakan untuk membongkar kekeliruan dalam bernalar karena biasanya

⁵⁶ Joseph A Devito, 2013. *The Interpersonal Communication Book Ed. 13th*, Pearson

kekeliruan dikarenakan adanya asumsi-asumsi pada awal yang di anggap tidak sesuai kebenarannya. Karena pada dasarnya kita hidup pada keyakinan yang muncul dengan sendirinya dan sebageian besar belum teruji. Kemudian kita mengadopsi keyakinan tersebut karena diadaskarkan pada kesimpulan yang disimpulkan hanya dengan kita mengamati. Misalnya saja ketikad kita mengamati sebuah pasangan nikah beda agama tentunya kita akan berasumsi bahwa pasangan beda agamanya tentunya pasti terdapat perbedaan dan akan mengalami konflik pada pernikahannya karena sudah memiliki kesimpulan berdasarkan apa yang dilihat atau diamati, dan mereka percaya bahwa pasangan nikah beda agama tentunya memiliki banyak konflik tidak bisa harmonis.

Maka dari itu diperlukan sebuah kesimpulan berdasarkan data tidak hanya asumsi saja. Ladder Of Inference merupakan tangga Interfensi yang menyatakan bahwa kita tidak bisa menjalani hidup tanpa makna atau hanya langsung menarik kesimpulan saja. Ladder Of Inference digunakan untuk membantu kita dalam membuat kita mengambil keputusan yang nyata dari data yang diterima, terdapat tangga interference yaitu tujuh langka yang dapat mewakili proses kita, inilah tangga interference yang terlihat dari bawah ke atas yang memiliki penjelasannya.⁵⁷

Tangga interfensi merupakan model langkah-langkah yang kita gunakan untuk memahami situasi agar dapat bertindak. Ini dapat membantu kita dan mengoordinasikan pemikiran kita dengan orang lain. Semua data dapat diamati

⁵⁷ Rick Ross, The Ladder Of Inference, The fifth Disclipine fieldbook: Strategies and tools bulding a learning organization. Hal 1-4

secara langsung di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perkataan orang, nada suara, dan gerakan tubuh dan seterusnya.⁵⁸ 7 langkah tangga intervensi, kerangka tangga dapat disusun dengan berbagai cara namun kerangka yang paling umum yaitu membagi menjadi tujuh “anak tangga”:

1. *Observations* (Amati data)

Langkah pertama dalam tangga intervensi adalah mengamati realitas dan fakta sekitar, ini mencakup semua data yang dapat diamati, seperti perkataan orang, nada suara dan gerakan tubuh, laporan berita hasil survey.

2. *Select data* (Memilih data)

Langkah kedua yaitu memilih data yang akan diproses. Seringkali kita tidak memperhatikan semua fakta dan kenyataan yang ada dan cenderung membuat pilihan secara sadar mengenai informasi spesifik apa yang harus dipilih dan apa yang harus diabaikan. Proses seleksi ini terutama terjadi secara tidak sadar.

3. *Interpret meanings* (Menafsirkan makna)

Pada anak tangga ketiga dari tangga intervensi, kita akan cenderung memberikan makna pada informasi berdasarkan pengalaman, keyakinan dan bias di masa lalu.

4. *Make Assumptions* (Buatlah asumsi)

Setelah memilih dan memberikan makna kepada data, peneliti akan cenderung membuat asumsi langkah keempat, titik tengah tangga. Pada tahap

⁵⁸ Pegasus, sistem pemikiran membangun pemahaman bersama, jurnal komunikasi vol 10.8

tangga intervensi ini maka akan diambil kesimpulan tentang apa yang terjadi dan mengabaikan semua fakta dan kenyataan lainnya.

5. *Draw Conclusions* (Menarik kesimpulan)

Langkah kelima dalam tangga intervensi adalah mulai menarik kesimpulan. Berdasarkan intervensi dan asumsi yang didapat. Kita dapat menjelaskan mengapa suatu peristiwa tertentu terjadi dan menarik kesimpulan yang tegas. Seperti pada tangga tahap sebelumnya (asumsi), tidak semua fakta dan realita dipertimbangkan untuk sampai pada kesimpulan ini.

6. *Adopt Beliefs* (Mengadopsi keyakinan)

Pada langkah keenam dalam tangga intervensi, kita akan mengadopsi keyakinan tentang situasi yang terkait dengan kesimpulan yang telah kita dapat. Sangat umum untuk mengamati bahwa keyakinan ini cenderung membentuk penilaian kita di masa depan tentang scenario yang serupa.

7. *Take Action* (Ambil tindakan)

Langkah ketujuh dan puncak tangga intervensi adalah saat kita mengambil tindakan. Berdasarkan evaluasi kita terhadap situasi dan asumsi yang dikumpulkan, kita memutuskan apa yang harus dilakukan dan cenderung mengambil tindakan yang sesuai asumsi, keyakinan dan nilai kita mempengaruhi cara kita dan menafsirkan data. Penafsiran dan keputusan ini akan mempengaruhi keputusan yang kita buat ketika pada situasi serupa di lain waktu. Tindakan antar tangga intervensi pada langkah kedua data yang dipilih dan langkah keenam keyakinan disebut putaran reflektif yaitu siklus

yang mengarahkan untuk terus menerus bertindak berdasarkan persepsi yang bias dan informasi yang terbatas tentang suatu situasi. ⁵⁹

C. Pernikahan beda agama

Pasangan dalam kamus dasar Bahasa Indonesia yaitu seorang perempuan dan laki-laki. Yang diartikan bahwa pasangan merupakan seorang laki-laki dan perempuan yang memiliki hubungan ikatan satu sama lain yang tentunya sudah menikah dan berkeluarga. Ulama fiqh memberikan definisi nikah yaitu al-aqdu dan al-wath'u yaitu ikatan yang terjadi antara dua orang seseorang laki-laki dan perempuan yang memiliki ikatan agar menghalalkan hubungan seksual keduanya. ⁶⁰

Pernikahan antar pasangan beda agama adalah persatuan antara laki-laki dan wanita. Perbedaan agama membawa peraturan dan tata cara pernikahan yang bertentangan sesuai dengan hukum agama masing-masing pasangan. Tujuan utamanya yaitu menciptakan keluarga bahagia berdasarkan prinsip keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Iketut Mandra dan I.Ketut Artadi mengungkapkan bahwa pernikahan beda agama adalah persatuan spiritual antara pria dan wanita yang memiliki keyakinan yang berbeda, dengan tujuan mempertahankan perbedaan tersebut dalam pernikahan demi membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal, didasarkan pada ketuhanan Yang Maha Esa. Abdurrahman juga

⁵⁹The Ladder Of Inference: Understanding its 7 Rungs, indeed, 2022. <https://www.indeed.com/career-advice/career-development/ladder-of-inference>

⁶⁰Siti Dalilah Candrawati, Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, (Surabaya: UNISA Press, 2014) hlm 5.

menggambarkan pernikahan beda agama sebagai persatuan antara individu yang mengikuti agama dan keyakinan yang berbeda satu sama lain.⁶¹

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa pernikahan beda agama merupakan pernikahan yang terjadi antara pihak laki-laki dan perempuan yang salah satunya berbeda agama namun mereka tetap mempertahankan hubungannya.

1. Hukum Pasangan Nikah Beda Agama.

Indonesia sendiri melarang adanya pernikahan beda agama pernikahan beda agama dilarang dalam undang undang dasar “ pasal 1 undang-undang perkawinan No 1 Tahun 1974,pada pasal 2 undang-undang perkawinan No. 1 menjelaskan bahwa sebuah perkawinan yang sah adalah perkawinan yang dilakukan menurut kepercayaan agamanya masing-masing”.⁶² Hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa perkawinan yang sah adalah perkawinan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan pasangan yang melangsungkan pernikahan tersebut. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam definisi yang tertulis di UU no.1 Tahun 1974 :

- a. Tertulis kata-kata “laki-laki dan perempuan” yang dimaksud yaitu pernikahan yang sah merupakan pernikahan yang dilakukan dengan jenis kelamin yang berbeda tidak sesama jenis.

⁶¹ O.S.Eoh,Perkawinan Antar Agama: dalam Teori Praktek,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,1996) hlm 36.

⁶² Undang-undang Republik Indonesia,Nomer 1 tahun 1974 tentang perkawinan,hal 2

- b. Tertulis kata “sebagai suami istri” berikut yang dimaksudkan yaitu pernikahan merupakan bertemunya jenis kelamin berbeda di dalam rumah tangga jadi tidak hanya dalam istilah “hidup bersama”.
- c. Tertulis tujuan dari pernikahan yaitu “Membentuk rumah tangga yang harmonis dan kekal” maksudnya menolak pernikahan yang hanya terjadi sementara dalam waktu tertentu seperti kawin mut’ah atau kontrak
- d. Tertulis juga “berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa” yang dimaksud yaitu pernikahan dalam islam dilakukan untuk menaati dan memenuhi perintah Allah SWT.⁶³

2. Pernikahan beda agama dalam Islam

Pernikahan dalam islam adalah bentuk ibadah untuk mengabdikan kepada Allah dan mengikuti Sunnah Rasulullah dan juga cara untuk memperoleh keturunan yang sah. Pada agama islam menganjurkan seseorang agar menikah islam sangat menyukai orang yang pernikahan. Apabila pada kedua pasangan sama-sama memeluk agama islam maka kemungkinan adanya keharmonisan dalam keluarga sangat terjamin.⁶⁴ pada islam tidak dihalalkan pada seorang muslim yang menikahi seseorang yang musyrik atau tidak beragama islam, larangan ini dijelaskan pada Al-Qur’an, Pernikahan beda agama diatur dalam surat Al-Baqarah ayat 221 yang menerangkan larangan agar jangan menikahi orang musyrik sampai mereka beriman.

⁶³ Chairah Dakwatul, “Hukum Perkawinan Islam di Indonesia” (Surabaya: UNISA Press), hlm

⁶⁴ Hamdudah’abd Al’Ati, Keluarga Muslim, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm 76

وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَآءِ بُؤْمِرٌ ۖ وَآمَةٌ مَّؤْمِنًا خَيْرٌ مِّنْ مَّشْرِكَةٍ وَلَوْ
 أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَآءِ بُؤْمِنُهُ ۖ وَوَلَعَبٌ مَّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مَّشْرِكٍ وَلَوْ
 أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُوهُ إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ
 آيَاتِهِ ۗ لِلَّذِينَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Janganlah kamu menikahi perempuan musyrik hingga mereka beriman! Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran”.⁶⁵

D. Titik kesepakatan dan titik perbedaan

Titik kesepakatan di dalam pasangan nikah beda agama merujuk kepada aspek-aspek kehidupan saat kedua pasangan menemukan kesamaan, saling pengertian, dan keharmonisan. Kemudian titik perbedaan pada pasangan nikah beda agama adalah aspek-aspek kehidupan di mana perbedaan keyakinan menyebabkan adanya perbedaan praktik, kepercayaan dan pandangan ini merupakan hal yang menjadi tantangan atau konflik karena keyakinan dan prakti yang berbeda. berikut hal-hal yang dapat menjadi faktor titik kesepakatan dan perbedaan :

⁶⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Al-Baqarah ayat 122, hlm 23.

1. Norma

Norma berasal dari bahasa Yunani *nomos* dalam bahasa Inggris yang berarti model, peraturan atau standar perilaku. Dalam bahasa Arab berarti Kaidah, sedangkan dalam bahasa Indonesia sering disebut pedoman, patokan atau aturan. William Graham Summer, SR Sianturi membagi norma yang ada dalam masyarakat dalam empat kategori yaitu norma keagamaan, norma kesopanan, norma keasusilaan dan norma hukum. Pertama, Norma keagamaan merupakan norma yang menuntut adanya ketaatan yang mutlak dari penganutnya, dan mengharuskan kepada umatnya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta mewujudkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan firman Tuhan untuk menjauhi menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.

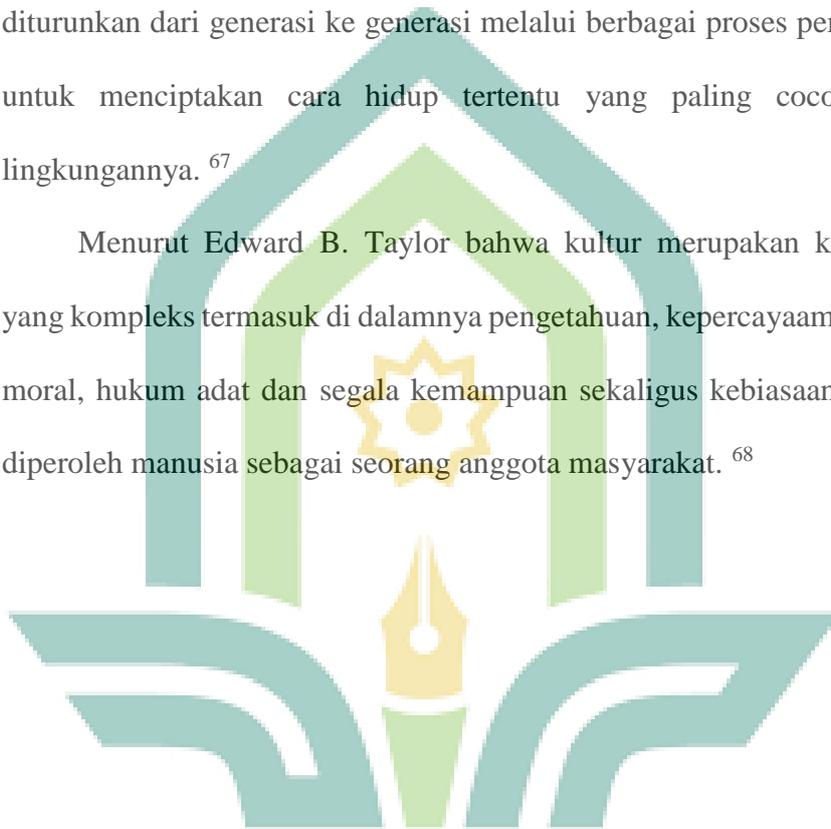
Kedua, norma kesopanan adalah aturan-aturan dalam suatu masyarakat tentang sopan santun dalam hubungan antara masyarakat sesamanya. Ukuran kesopanan adalah kepantasan, kebiasaan atau kepatutan yang berlaku dalam sebuah masyarakat. Ketiga, norma keasusilaan adalah peraturan atau petunjuk hidup yang bersumber dari suara hati manusia, yang mengatur tindakan perbuatan manusia tersebut. Norma keasusilaan memberikan petunjuk tentang cara bersikap dan bertingkah laku. Keempat norma hukum, norma hukum adalah ketentuan-ketentuan yang kompleks mengenai kehidupan dan penghidupan manusia dalam pergaulan sehari-

hari, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu, norma hukum berisi peraturan-peraturan yang ditetapkan pada suatu Negara.⁶⁶

2. Kebudayaan

Kebudayaan adalah pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak atau pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.⁶⁷

Menurut Edward B. Taylor bahwa kultur merupakan keseluruhan yang kompleks termasuk di dalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat dan segala kemampuan sekaligus kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat.⁶⁸



⁶⁶ Budi Pramono, Norma sebagai Saran Milenial Bekerjanya Hukum dan Masyarakat, prespektif hukum vol 17, 2017, hlm 102-110

⁶⁷ Wibowo, Budaya organisasi (Jakarta:Rajawali Pers, 2013) hal 15-16

⁶⁸ Sumanto, Budaya Pemahaman dan Penerapannya, Junral Literasiologi vol 1, 2019

BAB III
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERNIKAHAN BEDA AGAMA
(STUDI KASUS DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN)

A. Gambaran Umum Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

1. Sejarah Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

Desa linggoasri merupakan desa yang terletak di pegunungan pada ketinggian 650 mdpl. Desa Linggoasri ini terletak di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Berbatasan langsung dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pekiringan Ageng Kecamatan Kajen
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tenogo Kecamatan Paninggaran
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Brengkolang Kecamatan Kajen
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kutorojo Kecamatan Kajen

Berdasarkan data dilapangan jumlah penduduk Desa linggoasri yaitu 2032 jiwa yang terdiri dari 1053 laki-laki dan 979 perempuan. Berikut data agama atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Linggoasri.

Table 3.1
Data Agama masyarakat Desa Linggoasri

Agama	Laki-laki	perempuan
Islam	914 orang	847 orang
Hindu	136 orang	131 orang
Budha	2 orang	1 orang
Jumlah	1.053 orang	979 orang

Dari data yang diatas terdapat data yang tidak sesuai dengan data yang ada di DISDUKCAPIL. Karena terdapat beberapa orang yang secara administratif beragama hindu atau islam namun pada kenyatannya mereka di kehidupan sehari-harinya melaksanakan ibadah sesuai keyakinannya sendiri, dimana hal tersebut berbeda dengan administrasi yang ada di KTP. Contohnya saja pada pasangan yang menikah beda agama dalam pelaksanaannya mereka menikah di KUA secara sah yaitu dengan agama yang sama jadi salah satu pasangan berpindah agama namun setelah itu mereka menjalankan kehidupannya masing-masing sesuai dengan agamanya yang dianut sebelumnya.⁶⁹

2. Sarana Prasarana

- a. Kantor kelurahan : permanen
- b. Prasarana pendidikan
 - 1) Gedung Sekolah PAUD : Pratama Widya Pasraman Saraswati
Pos Paud Anggrek
 - 2) Gedung sekolah TK : TK satu atap
 - 3) Gedung sekolah SD : SD Negeri 01 Linggo
SD Negeri 02 Linggo

3. Kondisi sosial Desa Linggoasri

Desa Linggoasri merupakan desa yang memiliki banyak penduduk yang beranekaragam agama. Dilihat dari data lapangan desa ini sangat

⁶⁹ Taswono, Tokoh agama Hindu, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 Februari 2024

beragam dengan karakteristik agama islam 914 laki-laki 847 orang perempuan, Agama Hindu 136 laki-laki 131 perempuan, agama Budha 2 laki-laki 1 perempuan, agama Budha 2 perempuan 1 laki-laki. Walaupun memiliki banyak keberagaman masyarakat desa Linggoasri hidup rukun berdampingan. Terdapat juga beberapa pasangan yang melakukan pernikahan berbeda agama. Pernikahan berbeda agama yang dimaksud yaitu pasangan menikah dalam satu agama tetapi setelah menikah pasangan tersebut kembali ke agamanya masing-masing. Pada dasarnya pernikahan berbeda agama ini hal yang dilarang oleh Negara dan begitu pula tokoh agama setempat menyarankan pernikahan harus satu agama. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Taswono

“Kami di Desa ya tidak berani untuk mencampuri itu, itu kan hak asasi. Karena justru yang menikah dalam suami istri berbeda agama mereka juga bisa hidup rukun, bisa menjalini kehidupan mereka masing-masing. Ya tidak satu dua mungkin ada 10 an orang yang menjalani kehidupan suami istri berbeda agama. Pada dasarnya menikah berbeda agama tidak boleh tetapi ketika mereka menikah memilih jalannya masing-masing itu sudah diluar dari pada kewenangan kami. Tapi kami selalu menyampaikan pernikahan itu dilaksanakan satu agama. Ketika mereka sudah berbeda itu menjadi tanggungjawab masing-masing keluarga untuk membina keluarganya masing-masing dan saya juga tidak ingin ada intervensi dari siapapun karena itu adalah pilihan. Yang penting murni tidak ada paksaan”.

Kemudian menurut pendapat tokoh agama Islam juga berpendapat hal yang sama bahwasannya pernikahan yang dilakukan tetap satu agama tetapi setelah menikah kembali ke agamanya masing-masing. Dalam Islam pernikahan berbeda agama tidak dianjurkan, hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Casmadi. Tokoh agama Islam di Desa Linggoasri memberikan bimbingan atau memberikan pengertian untuk para remaja-

remaja yang belum menikah terutama remaja islam agar menikah dengan satu agama, tetapi untuk hal yang sudah terjadi itu diluar kewenangan, itu sudah menjadi hak masing-masing tokoh agama tidak ikut campur. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Casmadi

“Kami disini islam secara langsung, keluarga yang sesungguhnya ya yang satu keyakinan, tanpa kita harus mendoktrin Jadi kalau dikami muslim gak usah diumumkan jangan nikah beda agama, misal cinta kepada istri saya cinta inikan sudah tidak di dunia lagi tetapi diakhirat otomatis jangan beda keyakinan kalau sana kami tidak tahu. Adapun yang namanya hidayah kan kita tidak tahu. Kalau dalam agama Islam kan pernikahan beda agama tidak boleh dilakukan karena harus ada wali, calon, ada saksi, mahar dan mengucapkan syahadat ijab qabul. Adapun mereka keluar itu sudah hak pribadi masing, kalau untuk kajian itu biasa untuk remaja hanya disentil, agar mencegah tidak terjadi seperti itu.”⁷⁰

Kemudian, pada acara keagamaan masyarakat Desa Linggoasri saling membantu dalam mempersiapkan ritual keagamaan, seperti saat peringatan Maulid Nabi Muhammad S.A.W. Pengurus pelaksanaan dalam ritual keagamaan seperti ini tidak hanya dari masyarakat yang beragama Islam saja, tetapi agama Hindu dan lainnya juga ikut membantu proses mempersiapkan kegiatannya. Selain itu misalnya saat Hari raya Nyepi, terdapat prosesi pawai ogoh-ogoh yang dilaksanakan pada malam hari sebelum hari raya Nyepi, dengan maksud untuk mengusir kekuatan negatif dari lingkungan sekitar, pada prosesi pelaksanaannya pemuda dari Hindu dan juga Islam ikut membantu proses ritual tersebut, kemudian saat Nyepi berlangsung para masyarakat tidak menggunakan pengeras suara untuk melantunkan adzan sebagai penghormatan untuk umat Hindu. Acara lainnya

⁷⁰ Casmadi, Tokoh agama islam, Desa Linggoasri, Wawancara pribadi, Rabu, 18 feruari 2024

yaitu saat bulan Muharram terdapat proses penyantunan anak yatim atau piatu, dalam penyantunan itu tidak hanya anak beagama Islam saja yang disantuni tetapi anak yang beragama Hindu juga tetap mendapatkan santunan bulan Muharram.⁷¹ Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Pak taswono.

“Disini sudah tidak cuman ngomong doang tetapi lebu ke praktik. Misalnya ada hari raya tertentu Muslim idhul fitri, idhul adha ya kita mengucapkan selamat hari raya. Ya misal ada kegiatan Isra Mikraj santunan ke anak yatim.dari umat Hindu juga bantu mengamankan, santunan yatim pemuda juga bantu. Kemudian kalau ada saudara kita yang Muslim tidak membeda-bedakan memberi santunan tidak hanya kepada Islam saja tetapi semua anak yatim diberi itu tidak meilihat dari agama tetapi kemanusiaan. Karena sisi kemanusiaan itu lebih penting, makanya kalau toleransi itu Linggo sudah sejak dulu tinggal bagaimana kita meneruskan ke generasi muda untuk bisa melanjutkan kondisi yang sudah baik ini ke yang lebih baik”

Kemudian untuk tradisi masyarakat Linggoasri sama seperti tradisi masyarakat jawa pada umumnya, misalnya tradisi slametan atau sesajen biasanya membuat bubur merah putih, sedekah bumi membuat tumpeng gunung yang diarak-arak sebagai wujud rasa syukur atas hasil bumi yang ada, rewang saat ada tetangga yang hajatan, Nydran membersihkan makam leluhur, Aom gelar klasa tradisi ini dilaksanakan saat seseorang hajatan. Semua tradisi yang ada dilaksanakan oleh semua masyarakat Desa Linggoasri baik agama Hindu maupun Islam dan lainnya.⁷² hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Casmadi sebagai berikut :

⁷¹Taswono, pemangku, Desa Linggoassri, wawancara pribadi, Minggu, 18 februari 2024

⁷²Taswono, Tokoh agama Hindu, Desa Linggoassri, wawancara pribadi, Minggu, 18 februari

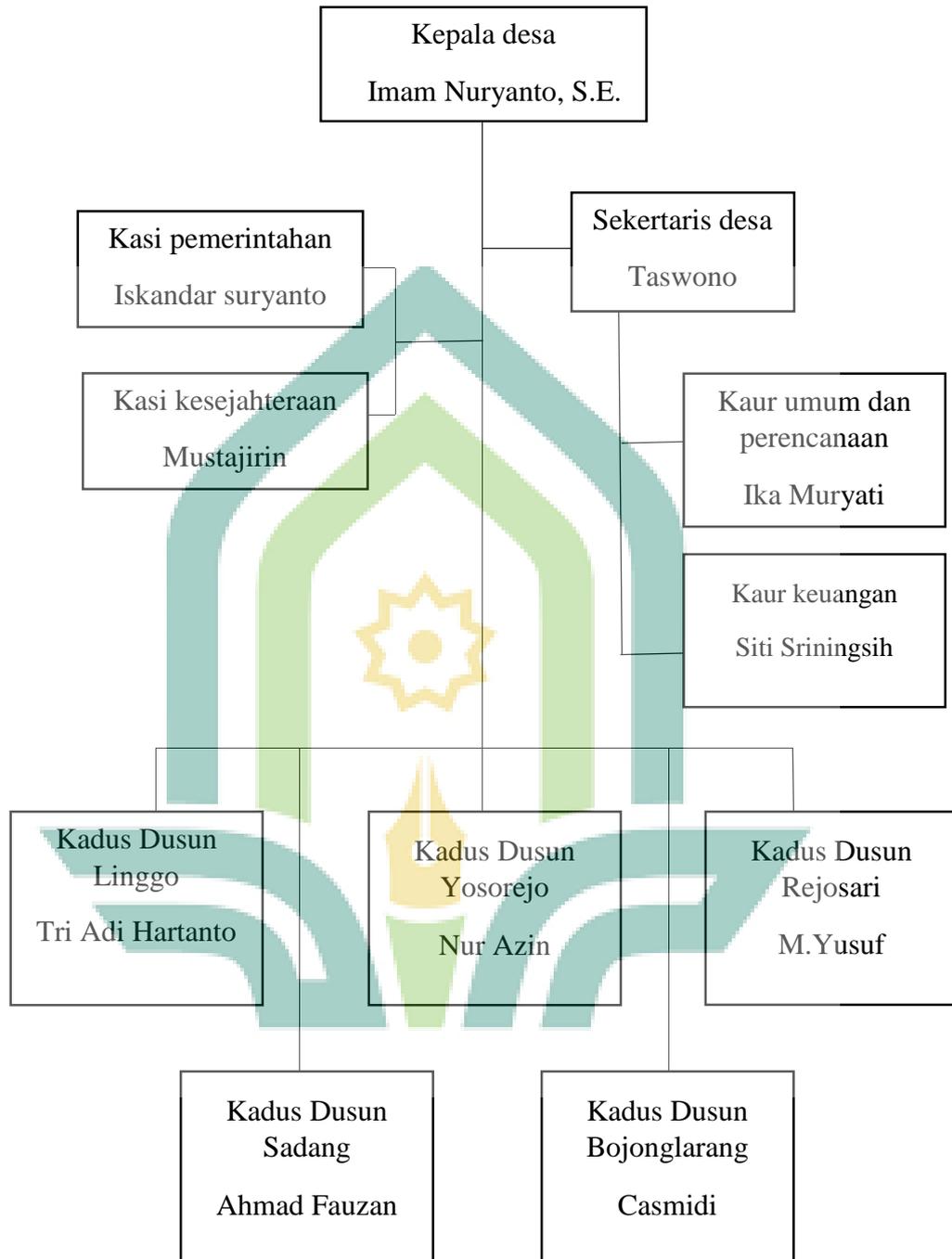
“Ya kebudayaan itu banyak, kalau tradisi biasanya itu sedekah bumi itu semua ikut tidak hanya islam saja tetapi Hindu juga ikut”⁷³

Gambar 3.1
Wawancara pribadi dengan Bapak taswono
selaku Tokoh Agama Hindu Desa Linggoasri



⁷³ Casmadi, Tokoh Agama Islam, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu, 28 februari 2024

4. Struktur Organisasi Desa Linggoasri



Gambar 3.2 Struktur Desa Linggoasri

Pada gambar 3.2 dapat dilihat bahwa terdapat struktur Desa Linggoasri, Desa Linggoasri dipimpin oleh Kepala Desa Imam Nuryanto, S.E yang bertanggung jawab atas administrasi, pembangunan dan pelayanan masyarakat. Yang dipilih langsung oleh warga desa untuk masa jabatan kurang lebih 6 tahun. Sekertaris Desa bertugas dalam melola administrasi dan keuangan desa dan untuk wilayah administrasi desa seperti kepala dusun, RW, RT dipimpin oleh warga daerah setempat.

5. Potensi Desa

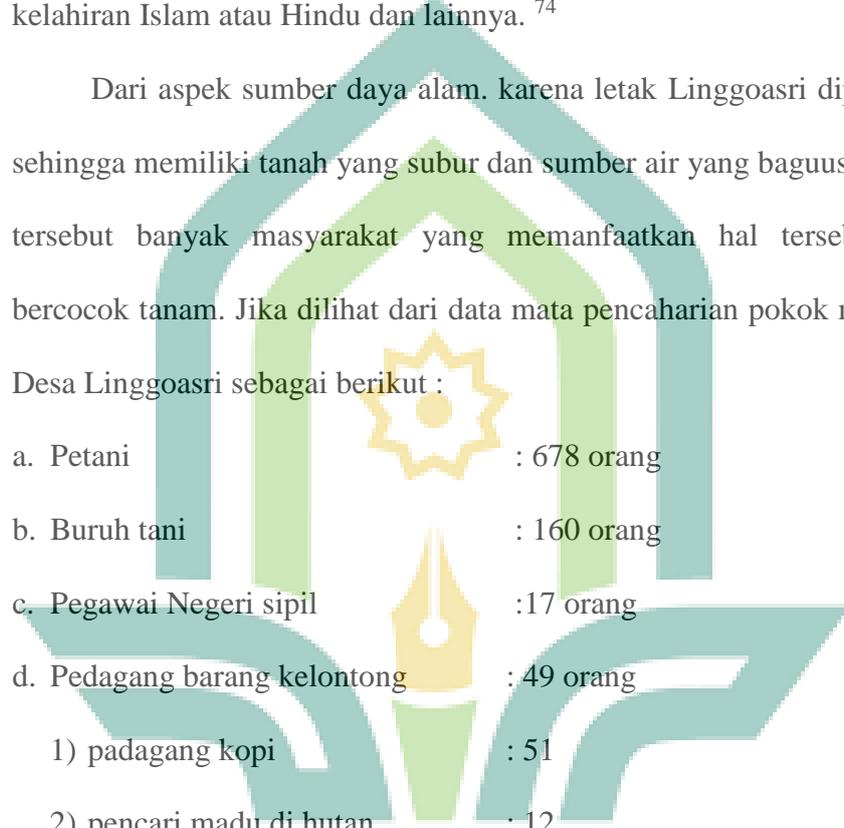
Gambar 3.3
Warung kopi di Desa Linggoasri.



Pada gambar 3.3 terdapat banyak warung yang ada disekitar jalan Desa Linggoasri, warung tersebut menjadi mata pencaharian untuk masyarakat Desa Linggoasri. Potensi desa merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jika dilihat dari beberapa aspek sumber daya manusia, sumber daya alam, ekonomi dan infrastruktur atau fasilitas umum. Dengan kondisi masyarakat yang berbeda atau heterogen tentunya akan menghasilkan kebudayaan yang beragam pula. Pada tradisi atau kebudayaan yaitu nyadaran, tolak balak, purnama tilem, tahlilan,ogoh-ogoh, munaqib, legenonan, muharram, kelahiran Islam atau Hindu dan lainnya.⁷⁴

Dari aspek sumber daya alam. karena letak Linggoasri dipegunungan sehingga memiliki tanah yang subur dan sumber air yang bagus, karena hal tersebut banyak masyarakat yang memanfaatkan hal tersebut dengan bercocok tanam. Jika dilihat dari data mata pencaharian pokok masyarakat Desa Linggoasri sebagai berikut :



a. Petani	: 678 orang
b. Buruh tani	: 160 orang
c. Pegawai Negeri sipil	:17 orang
d. Pedagang barang kelontong	: 49 orang
1) pedagang kopi	: 51
2) pencari madu di hutan	: 12
3) pembuat gula aren	: 8
e. Peternak	:107 orang
f. Guru swasta	:13 orang
g. Pedagang keliling	: 9 orang

⁷⁴ Syamsul Bakhri dkk, "Agama dan Budaya : perilaku prososial, titik temu dan kerukunan di Desa Linggoasri", (Yogyakarta: CV Diandra Primitra Media, 2018) hlm 6-7

- h. Karyawan perusahaan swasta : 48 orang
- i. Karyawan perusahaan pemerintah : 11 orang
- j. Perangkat desa : 11 orang
- k. Butuh tani lepas : 32 orang
- l. Buruh jasa pedagang hasil bumi : 8 orang
- m. Karyawan honorer : 27 orang

Dalam aspek Ekonomi, jika dilihat berdasarkan data yang ada di lapangan, mayoritas masyarakat desa linggoasri bekerja sebagai petani, hasil pertaniannya berupa padi, jagung, kapulaga, pisang, kelapa, kopi, cabai jawa dan lainnya. Desa Linggoasri memiliki lahan pertanian berupa sawah yang cukup luas yaitu 135,84 Ha.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Desa Linggoasri ini terkenal dengan wisatanya yaitu Objek Wisata Linggoasri yang menjadi potensi desa. Daya Tarik objek Linggoasri ini yaitu terdapat kolam renang, kebun binatang, taman bermain, area kemah, outbound dan terdapat beberapa kafe di area tersebut. Objek wisata Linggoasri ini dikelola oleh PEMKAB.

Untuk fasilitas umum di Desa Linggoasri terdapat 5 masjid diantaranya masjid Al-Taqwa di dusun Linggo, Masjid Husnul Khatimah di dusun Yosorejo, Masjid Al-Barokah di dusun Sadang, Masjid Nurul Iman di Dusun Bojonglarang dan Masjid Baitul Muttaqien di Dusun Rejosari. Terdapat juga

pura Kalingga Setya Dharma di dukuh Linggoasri dan Pura Tamansari Giri Yasa yang terletak di dukuh Rejosari untuk tempat ibadah umat Hindu.⁷⁵

Gambar 3.4
Toko kelontong di sekitar wisata Linggoasri



Pada gambar 3.4 terdapat pedagang toko kelontong yang berada pada daerah sekitar wisata Desa Linggoasri, Wisata ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan makanan di objek wisata tersebut dan ada juga yang berjualan oleh-oleh khas daerah sekitar wilayah seperti krupuk usek khas Paninggaran

⁷⁵ Syamsul Bakhri dkk, "Kampung Moderasi Beragama : Agama dan budaya sebagai landasan perilaku prososial, titik temu dan kerukunan di Desa Linggoasri", (pemalang: Muntaha Noor Insitute, 2023) hlm 7

B. Komunikasi Interpersonal Pasangan Nikah Beda Agama di Linggoasri.

1. Proses komunikasi pasangan nikah beda agama

a. Dimensi proses komunikasi

- 1) Pengirim dan penerima : Dalam kasus ini pasangan beda agama suami istri bertindak sebagai pengirim dan penerima pesan. Mereka saling bertukar informasi.

“Saling komunikasi anantara istri dan saya yang tidak baik mana, saling komunikasi walaupun beda pendapat yang penting sabar diskusi mana yang pas”⁷⁶

“ya saling mendengarkan biar diskusi jadinya tidak menimbulkan pro kontra”⁷⁷

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Waris dan Ibu Umiyah sebagai berikut :

“Ya kalau lagi berbicara itu saling mendengarkan penuh perhatian “⁷⁸

Menurut hasil wawancara yang dilakuakan oleh Bapak Sanur dan Ibu Rinten sebagai berikut :

“Y saling mendengarkan”⁷⁹

“Ya kalau memberikan saran saling mendengarkan,bareng-bareng, Kalau berbicara ya sling mendengarkan satu sama lain penuh perhatian”⁸⁰

⁷⁶ Waluyo, Pasangan beda Agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, sabtu, 28 Februari 2024

⁷⁷ Kastiyah, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, sabtu, 17 februari 2024

⁷⁸ Waris, Pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 Februari 2024

⁷⁹ Sanur, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu 28 februari 2024

⁸⁰ Rinten, pasangan beda Agama Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 februari 2024.

- 2) Kompetensi : kemampuan pasangan suami istri saling mendengarkan dengan penuh perhatian, menyampaikan pesan dengan jelas, memahami kebutuhan.

“Saya percaya dan selalu yakin. Kalau sudah ada saling kepercayaan dan keyakinan jadi kalau sudah ada itu sudah tidak ragu-ragu tidak berburuk sangka jadi tidak saling curiga”⁸¹

“kalau Bapak males pergi kumpulan RT ya saya mengingatkan suruh berangkat”⁸²

- 3) Saluran komunikasi : saluran yang digunakan meliputi komunikasi verbal (percakapan,diskusi). Menurut hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

“Apabila mempunyai rencana apa-apa ya baru diskusi kalau tidak ya tidak, kalo sama pasangan ya tidak tetapi kalau sama keluarga besar ya iya”⁸³

- 4) Bising (gangguan) : menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Waluyo sebagai berikut :

“Ya kadang ada tetapi kan saya memberi pengertian”.⁸⁴

Bapak waluyo mengatakan bahwa awal pernikahan memang ada tetangga yang membicarakan terkait pasangan nikah beda agama, namun itu dahulu saja saat awal pernikahan,sekarang sudah tidak ada.

⁸¹ Waluyo, Pasangan beda Agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, sabtu, 28 Februari 2024

⁸² Kastiyah,pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, sabtu, 17 februari 2024

⁸³ Waris, Pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 Februari 2024

⁸⁴ Waluyo, Pasangan beda Agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, sabtu, 28 Februari 2024

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu kastiyah sebagai berikut :

“Dulu awal-awal tetangga ngomongin, nikahnya beda agama, nikahnya beda agama begitu”.⁸⁵

Pendapat ibu kastiyah juga sama seperti suaminya. Awal pernikahan tetangga membicarakan namun sekarang sudah tidak. Pendapat dari lingkungan sekitar pasangan ini atau masalah internal dalam hubungan pasangan dapat menjadi sumber kebisingan yang mempengaruhi komunikasi pasangan ini.

5) Dampak : menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu rinten sebagai berikut

“Ya kalau berbeda pendapat itu pasti sering, namanya juga rumah tangga. Tapi kadang bapak itu orangnya ngeyel ya jadi saya saling mengerti tidak dibesar-besarkan”⁸⁶

Dari penjelasan ibu rinten terungkap bahwa pasangan ibu rinten dan bapak sanur sering menghadapi perbedaan pendapat dalam rumah tangga, yang mana hal ini merupakan hal umum yang terjadi. Namun pasangan mencoba saling memahami satu sama lain, bahkan ketika Bapak sanur bersikap kerasa kepala . hal ini menunjukkan bahwa pasangan Bapak sanur dan Ibu rinten mengatasi perbedaan pendapat dengan sikap pengertian dan tidak membesarkan masalahnya. Hal tersebut termasuk komunikasi yang efektif antara pasangan nikah beda

⁸⁵ Kastiyah, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, sSabtu, 17 februari 2024.

⁸⁶ Rinten, pasangan beda Agama Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 februari 2024.

agama yang memiliki dampak positif sehingga hubungan pernikahan tetap terjalin dengan harmonis meskipun ada perbedaan pendapat.

- 6) Etika : Etika diperlukan saat berkomunikasi, bentuk etika saat komunikasi yaitu dengan cara menghormati perbedaan keyakinan, saling percaya dan jujur. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pasangan yang menikah beda agama sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak sanur dan ibu rinten sebagai berikut

“ya saling percaya”⁸⁷

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh pasangan ibu kastiyah dan bapak waluyo sebagai berikut

“Ya paling jujur”⁸⁸

Ibu kastiyah mengatakan agar tidak adanya prasangka buruk terhadap pasangan yaitu dengan sikap jujur.

“Selalu percaya dan selalu yakin, kalau sudah ada saling keyakinan dan kepercayaan jadi kalau sudah ada itu sudah tidak ragu-ragu tidak berburuk sangka jadi tidak saling curiga”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terlihat bahwa tiga pasangan menekankan nilai-nilai etika komunikasi yang penting dalam hubungan mereka. Pasangan mengatakan bahwa kepercayaan

⁸⁷ Rinten, pasangan nikah beda agama, Desa linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 februari 2024

⁸⁸ Kastiyah, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, sabtu 17 februari 2024

⁸⁹ Waluyo, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Kamis, 28 Februari 2024

merupakan kunci dalam komunikasi mereka, dimana pasangan saling mempercayai satu sama lain, kemudian saling berbicara jujur satu sama lain, dengan demikian etika komunikasi antara pasangan ini didasarkan pada nilai-nilai kepercayaan dan kejujuran, yang menjadi dasar untuk membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung.

2. Komunikasi interpersonal

Komunikasi begitu penting untuk menjaga hubungan. Dalam pernikahan beda agama tentunya membutuhkan komunikasi yang baik, pada saat awal menentukan pernikahan pastinya akan melibatkan diskusi seluruh keluarga, setelah berdiskusi maka akan mendapatkan kesimpulannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh 3 pasangan yang menikah beda agama sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada pasangan Bapak waluyo yang beragama Islam dan Ibu Kastiyah beragama Hindu sebagai berikut :

“Saat membicarakan dengan orang tua menjelaskan bahwa akan menikah tapi dengan pasangan beda agama mereka tidak papa. Yang penting saling pengertian”⁹⁰

“Keluarganya suami saya nembung ke keluarga saya terus diterima setelah diterima lalu saya bilang kan sudah tau ini berbeda agama langkah selanjutnya ya saya juga sudah seneng dan bapak juga, kalau begitu jadi jalani aja. pernikahannya saya waktu itu ikut suami saya tetapi setelah nikah jalan sendiri-sendiri. Walaupun prosesi pernikahannya secara islam tetapi saya sudah sepakat walaupun saya nikah islam itu hanya untuk saran (administrasi) saja saya kembali ke agama saya.”⁹¹

⁹⁰ Waluyo, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu 17 februari 2024

⁹¹ Kastiyah, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, sabtu, 17 februari 2024.

Bapak waluyo disini menjelaskan bahwa sebelum menikah memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada orang tua bahwa akan menikah tetapi pasangannya beda agama, pihak orangtua setuju ata hal tersebut, bapak waluyoo menjelaskan yang terpenting yaitu saling pengertian satu sama lain. Kemudian jika pada istri bapak waluyo atau ibu kastiyah menjelaskan bahwasannya pernikahan pasangan tersebut berjalan dengan lancar, pasangan tersebut menikah secara islam namun terdapat kesepakatan antar pasangan bahwa setelah menikah mereka akan kembali keagama masing-masing.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada pasangan Bapak waris yang beragama Hindu dan Ibu Umiyah beragama Islam sebagai berikut:

“Ya saling menghormati,dengan cara perkawinannya yang disetujui mana, saya pernikahannya di jojga dengan cara islam,keluarganya itu memang setujunya islam”⁹²

Bapak waris menjelaskan bahwa setelah didiskusikan kepada keluarga, dipustuskan bahwa keluarga menyetujui menikah secara islam sehingga pernikahan dilaksanakan secara islam, pernikahannya digelar di Yogyakarta di rumah istri yaitu ibu umiyah.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada pasangan Bapak sanur yang beragama Budha dan Ibu Rinten beragama Islam sebagai berikut:

“Tidak ada basa basi seperti hal biasa.”

“Itu jaman dulu orang tua jadi saya nggak ikut campur,tapi tidak apa-apa karena sebelumnya sudah tau”

⁹² Waris, Pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 Februari 2024

Bapak sanur menjelaskan bahwa pernikahannya terjadi dengan pada umumnya. Pasangan bapak Waluyo dan ibu Rinten ini menikah secara Islam, ibu Sanur menjelaskan bahwa sebelumnya orangtua sudah tau kalau mereka menjalin hubungan jadi saat pasangan tersebut memutuskan untuk menikah tidak ada hal yang dipermasalahkan pihak keluarga menyetujuinya.

Pada setiap pernikahan tentunya menginginkan keluarga yang harmonis, dalam mewujudkannya maka diperlukan perilaku yang baik agar keluarga tetap harmonis, yang dilakukan oleh pasangan beda agama diantaranya tidak menuntut, tidak ada rahasia, saling percaya, saling yakin dan menghadapi masalah dengan kepala dingin. Hal tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh pasangan nikah beda agama sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Waris sebagai berikut :

“Biasa lah keluarga ya sama . walau jauh dengan keluarga ya tetap komunikasi, saudara yang jauh juga datang”⁹³

Bapak Waris menjelaskan bahwa dalam menjaga keharmonisan keluarganya sama seperti pada umumnya yaitu dengan selalu berkomunikasi dengan yang keluarga yang jauh lewat HP, dan terkadang saudara yang jauh juga datang menemui ke rumah. Saudara jauh yang dimaksud yaitu saudara-saudara yang berada di Yogyakarta lebih tepatnya saudara dari istri Bapak Waris tersebut.

⁹³ Waris, Pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 Februari 2024

Menurut hasil wawancara dengan Bapak sanur sebagai berikut ;

“Tidak pernah ada rahasia. Sudah saling mengetahui keadaan tidak pernah menuntut “⁹⁴

Bapak waris menjelaskan bahwa untuk menjadi keluarga yang harmonis yaitu dengan cara saling mengetahui keadaan yang ada, dari istri maupun suami tidak pernah menuntut apa yang tidak bisa diberikan oleh pasangan.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Waluyo sebagai berikut :

“Masalah harmonis itu terutama kesabaran, bagaimanapun mengatasi masalah apapun dengan sabar. Terutama mengatasi masalah dengan kepala dingin. Yakin percaya terhadap pasangan, kalau ada kepercayaan sudah tidak bermasalah”⁹⁵

Bapak Waluyo menjelaskan bahwa kunci agar keluarga harmonis yaitu dengan selalu sabar menghadapi masalah, selalu menghadapi masalah dengan kepala dingin, maksudnya disini yaitu menanggapi situasi dengan tenang, rasional dan tidak terbawa emosi, ketika pasangan mampu mempertahankan hal tersebut maka pasangan akan dapat dengan mudah menangani masalah dengan efektif. Kemudian selalu percaya pada pasangan merupakan sebuah pondasi untuk membangun hubungan yang harmonis.

Pada pernikahan berbeda agama tentunya banyak hal yang harus dikomunikasikan, saat pasangan beda agama memiliki anak tentunya harus adanya komunikasi untuk menentukan arah anak ketika anak tersebut

⁹⁴ sanur, pasangan nikah beda agama, wawancara pribadi, Desa Linggoasri, 28 Februari 2024.

⁹⁵ Waluyo, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu 17 februari 2024

beranjak dewasa. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh tiga pasangan yang menikah beda agama :

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh pasangan Bapak Waluyo dan Ibu Kastiyah sebagai berikut:

“Masalah agama anak saya itu sudah saya sudah diputuskan. Mendidik anak itu tidak harus keras tinggal orang tua memberi jalan antar agama Islam atau Hindu. Jadi yang pas sesuai dengan mereka. Saya nggak memaksa kamu harus yang ini. Jadi saya mempersilahkan saya menerangkan agama islam gini agama hindu gini, jadi monggo seenaknya. Kalau pas awal lahiran menurut keyakinan saya ya saya adzanin dan ibu juga membacakan doa sesuai dengan agamanya. Untuk nama itu saya memberi nama sesuai dengan hari lahirnya”.⁹⁶

Bapak Waluyo menjelaskan bahwa masalah agama anak itu hak anak, jadi sebagai orang tua Bapak Waluyo hanya memberikan jalan untuk anak mereka dengan memberikan pengetahuan terkait keyakinan setiap agama, dalam pendidikannya anak diajarkan sesuai dengan agama yang dipercayai masing-masing. Ketika anak berajak dewasa maka anak berhak memilih agamanya.

“Ya kalau yang perempuan dari kecil sudah ikut saya. Sudah ditentukan jadi kalau agama laki-laki nanti ikut bapak kalau perempuan ikut saya. Anak saya sudah dua yang satu sudah lulus kuliah di bali jurusan filsafat umum agamanya ikut saya Hindu. Kalau yang laki-laki SMP kelas 2 agamanya ikut suami saya. Jaman sekarang kan agama itu gak boleh mainan. Mungkin kan jadi bahan pertanyaan. Saya sama suami saya udah hampir 28 tahun⁹⁷

Ibu Kastiyah menjelaskan bahwa dalam masalah agama anak sebenarnya sudah didiskusikan terlebih dahulu pada awal pernikahan jika

⁹⁶ Waluyo, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu 17 februari 2024

⁹⁷ Kastiyah, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, sabtu, 17 februari 2024.

anak laki-laki maka ikutnya agama Suaminya islam tetapi jika anaknya perempuan maka ikut agama Ibu yaitu Hindu. Ibu kastiyah sudah memiliki dua anak diantaranya yang laki-laki beragama Islam dan yang perempuan beragama Hindu

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh pasangan Bapak waris dan Ibu umiyah sebagai berikut ;

“Kalau anak yang terakhir itu terserah dia, saya tidak pernah memaksakan anak untuk ikut saya itu terserah mereka. Kalau anak dikasih nama menurut bulan terus anak pertama karena hidup saya prihatin ya saya kasih nama prihatin. karena saya dulu hidup mandiri”⁹⁸

Bapak waris menjelaskan bahwa untuk masalah agama anak itu diserahkan kepada anak untuk menjadi hak mereka untuk memilih agama, Bapak waris tidak pernah memaksakan masalah agama.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh pasangan Bapak Sanur dan Ibu rinten :

” Ya itu terserah anaknya. Tapi anaknya ikut ibu semua.anak itu maunya apa gitu gak menyuuruh⁹⁹

“Tadinya itu terserah, tapi kalau kaya suami saya ya susah kaya pendidikan agama di SMP,SMA tidak ada,adanya itu di magelang jadinya ikut saya aja daripada susah kasian anaknya pendidikannya susah, jadi terserah anak si”¹⁰⁰

Pasangan bapak Sanur dan Ibu Rinten memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih agamanya sendiri. Pada pasangan yang menikah beda agama tentunya akan memiliki kebudayaan-kebudayaan yang berbeda atau

⁹⁸ Waris, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, minggu, 18 februari 2024

⁹⁹ Sanur, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu 28 februari 2024

¹⁰⁰ Rinten, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, minggu, 18 februari 2024

perayaan tertentu setiap agama. Tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah untuk pasangan tersebut. Hal tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh 3 pasangan nikah beda agama:

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh pasangan Bapak Waluyo dan Ibu Kastiyah sebagai berikut :

”Ya misalnya hari raya saya mengantarkan ke pura saya jadi pengaman disana”¹⁰¹

“Dilinggo ada hari raya garugan,kuningan,hari raya nyepi,sirawatri. Bapak itu juga ikut soalnya jadi hansip. Anatarumat beragama disini misal ada kegiatan islam misalnya pengajian terus nanti pemuda hindu ikut membantu ikut kerja bakti. Nanti bareng-bareng. Kalau idhul fitri ya saya ikut silaturahmi. Ngga ada pembatasan yang penting menghormati”¹⁰²

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh pasangan Bapak Waris dan Ibu Umayah sebagai berikut :

“Kalau disini ada slametan,nyadaran,nolak banyak sekali karena orang jawa kan begitu. Walaupun disini muslim masih banyak sesepuh tidak hilang ajaran hindu itu seperti jumat kliwon membakar dupa,membuat sesaji bubuk merah putih masih ada”¹⁰³

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh pasangan Bapak Sanur dan Ibu Rinten sebagai berikut :

“Misalnya kalau ada tolak balak ya ikut semua nyadaran juga ikut semua”¹⁰⁴

¹⁰¹ Waluyo, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu 17 februari 2024

¹⁰² Kastiyah, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, sabtu, 17 februari 2024.

¹⁰³ Waris, Pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 Februari 2024

¹⁰⁴ Sanur, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu 28 februari 2024

Dalam komunikasi interpersonal terdapat lima sikap positif yang dipertimbangkan saat pasangan nikah beda agama sedang merencanakan sebuah komunikasi interpersonal. Diantaranya keterbukaan, empati, saling mendukung, sikap positif, kesetaraan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

a. Keterbukaan

Setiap pasangan tentunya harus bersikap terbuka agar tidak adanya kesalahpahaman, sikap keterbukaan inilah yang membuat pasangan harmonis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga pasangan yang menikah beda agama menerapkan sikap keterbukaan dengan tidak menyimpan rahasia, selalu berbicara terlebih dahulu atau berpamitan saat ingin menemui seseorang sehingga tidak muncul sikap curiga dan untuk masalah ibadah bersikap selalu terbuka tidak ada hal yang diributkan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pasangan bapak Waluyo dan ibu Kastiyah sebagai berikut :

“Ya saling terbuka”¹⁰⁵

“Ya kita saling terbuka, ngga ada rahasia apa-apa, yang penting kita komunikasi antar pasangan suami istri dan komunikasi dengan orang tua sama saudara-saudara. Kan disini sejak dulu linggo agama sudah campur ya sudah biasa lah itu cuman hanya dari kesadaran masing-masing”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Waluyo, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu, 28 februari 2024

¹⁰⁶ Kastiyah, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu, 17 februari 2024

Menurut hasil wawancara pasangan Bapak Waris dan Ibu Umayah sebagai berikut :

“Iya bersikap terbuka, misalnya saya sebagai bapak kadang-kadang pagi ketemu temen perempuan ya bilang biasanya wanita kadang-kadang curigaan kan. Tetapi kita tidak apa-apa itu berarti istri saya sayang sama saya takut kehilangan saya. saling menghargai, ibadah saya kan tiga waktu kalau ibu kan 5 waktu. Kalau upacara memang banyak hindu”¹⁰⁷

Menurut hasil wawancara dengan pasangan Ibu Rinten dan Bapak Sanur sebagai berikut :

“Saling terbuka, mengerti kebiasaan waktu solat dan tidak ada yang diributkan”¹⁰⁸

“Iya, misal saya ikut kegiatan sebelumnya saja sudah ngomong”¹⁰⁹

b. Empati

Sikap empati pada pasangan merupakan hal yang harus dilakukan agar keluarga selalu harmonis, sikap empati ini merupakan bentuk memahami apa yang dialami oleh seseorang tersebut. Seperti halnya Ibu Kastiyah bersikap empati memahami apa yang dirasakan oleh pasangan, kemudian saling menyemangati, saling mengingatkan terkait ibadah dan hal lainnya. hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh beberapa pasangan

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pasangan Ibu Kastiyah dan Bapak Waluyo sebagai berikut :

¹⁰⁷ Waris, pasangan beda agama, Desa Liggoasri, wawancara pribadi, minggu, 18 februari 2024

¹⁰⁸ Rinten, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, minggu, 18 februari 2024

¹⁰⁹ Sanur, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu 28 februari 2024

”Ya misalnya hari raya saya mengantarkan ke pura saya jadi pengaman disana. Ya kadang saya ngantar ke pura,kalau caranya islam ngaji ya saya ngantar ngaji ke sana. Kan bhineka tunggal ika walaupun berbeda-beda tetap satu jua. kalau misal nyepi saya menghargai”¹¹⁰

“Ya pasti ada,Ya itu suami istri harus saling mengerti harus sadar ya sudah tau kalau misalnya suami ada keluhan apa ya misalnya mriyang ya kasian saya pijetin’.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam berumah tangga, komunikasi empati diterapkan dengan saling mengingatkan untuk melakukan kewajibannya masing-masing dan saling memahami,saling mengerti atas apa yang terjadi pada pasangan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak waris dan ibu umiyah sebagai berikut :

“ya perlu berempati, Kebetulan ibu bukan orang asli sini ya menyesuaikan. Ibu asli dari jogja. Saya yang rasakan kalau sakit ya diajak berobat”¹¹²

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu rinten sebagai berikut :

“Kalo missal dalam agama budha disini tidak banyak, kalau misal ada perkumpulan 1 bulan sekali saya ya tidak apa-apa ada tamu ya saya sambut, teruskalau saya mengadakan tahlilan disini suami saya juga tidak apa-apa sama-sama mendukung. Ya kalau misal saat Idhul Fitri bapak juga ikut silaturahmi kumpul-kumpul bersama keluarga”¹¹³

¹¹⁰ Waluyo,pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu, 28 februari 2024

¹¹¹ Kastiyah, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribdi, Sabtu, 17 februari 2024

¹¹² Waris, pasangan beda agama, Desa Liggoasri, wawancara pribadi, minggu, 18 februari 2024

¹¹³ Rinten, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, minggu, 18 februari 2024

c. Sikap mendukung

Komunikasi harus mempunyai sikap mendukung agar terjadinya interaksi. Sikap mendukung yang dilakukan oleh pasangan beda agama yaitu dengan saling mendukung kebudayaan-kebudayaan agamanya masing-masing. Hal ini mencerminkan sikap mendukung yang kuat dalam hubungan pasangan, yang membantu memperkuat ikatan hubungan sebagai pasangan beda agama. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh beberapa pasangan.

Menurut hasil wawancara dengan pasangan Ibu Kastiyah dan Bapak Waluyo sebagai berikut

“Saling mendukung, saling membantu”¹¹⁴

“Kalau ibadah saling mengingatkan bukan hanya itu saja. Misal saat kerjabakti istrinya yang mendorong saya kerjabakti istri saya memasak untuk makannya. Memang berat tapi saya bisa”¹¹⁵

Menurut hasil wawancara dengan pasangan Bapak Waris dan Ibu Umiyah sebagai berikut :

“Iya saling mendukung, tapi tidak ikut upacara keagamaannya kalau di hindu si sangat terbuka ya boleh saja yang penting tidak mengganggu”¹¹⁶

Menurut hasil wawancara dengan pasangan Bapak Sanur dan Ibu Rinten sebagai berikut :

¹¹⁴ Kastiyah, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, sabtu, 17 februari 2024

¹¹⁵ Waluyo, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu, 28 februari 2024

¹¹⁶ Waris, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 februari 2024

“Ya saling mendukung”¹¹⁷

“Misal shadaqoh itu di agama budha juga ada ya kalau ada uangnya mah didukung”¹¹⁸

d. Sikap positif

Sikap positif dalam hubungan pasangan nikah beda agama dicerminkan dari menghargai pendapat masing-masing, saling menghormati, saling mengalah, saling menyadari. Menjalani komitmen dan kerjasama agar tidak adanya kecurigaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh beberapa pasangan nikah beda agama.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Waluyo dan Ibu Kastiyah sebagai berikut :

“Ya harus yakin, yang penting saling menghormati ya kamu agamamu dan aku agamaku.”¹¹⁹

“Ya kadang ada senyumnya kadang tidak. Kadang misalnya masalah ekonomi itu sdah hal biasa karena saya sudah tua ya sudah berpengalaman. Misalnya ada percekcoakan ya salah satunya harus menyadari”¹²⁰

Wawancara dengan pasangan Bapak Waris dan Ibu Umiyah sebagai berikut :

”Ya kalau misal Nyepi ikut mematikan lampu, untuk persiapan hari nyepi ya ibu masak dulu kira-kira cukup untuk 24 jam atau tidak. Kalau idhulfitri saya ikut silaturhami kekeluarga”¹²¹

¹¹⁷ Sanur, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu, 28 februari 2024

¹¹⁸ Rinten, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 februari 2024

¹¹⁹ Waluyo, pasangan nikah beda agama, wawancara pribadi, Desa Linggoasri, Rabu, 28 Februari 2024

¹²⁰ Kastiyah, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu, 17 Februari 2024

Wawancara dengan pasangan Bapak Sanur dan Ibu Rinten sebagai berikut :

“Oh iya saling mendukung saling mengingatkan dalam ibadah¹²²

” Kalau missal shalat ya senyampainya kadang ya gak mesti nginetin pasangan”

Kemudian sikap positif yang dilakukan yaitu beberapa pasangan saling mengingatkan ibadah masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa pasangan sebagai berikut

Manurut hasil wawancara yang dilakukan oleh pasangan Bapak waluyo dan Ibu kastiyah sebagai berikut :

“kan istilahnya kalau missal saya ndableg istri saya bangunin kan istri saya juga sembayang kan sama ,sama subuhan”¹²³

“Ya kalau bapak males ke musholah, kadang kalau missal keduanya lagi bener-bener bapak solat saya sembayang. saya sembayangnya disini. Kalau hidu tiga kali sehari tri sandhya pagi jam 5-6, siang jam 12, kalau sore jam 6. Ya saya sembayang terus. Ya ya mengingatkan kalau saya males sembayang. Saya tidak terganggu dengan ibadah bapak”¹²⁴

Menurut Hasil wawancara yang dilakukan oleh pasangan Bapak Sanur dan Ibu Rinten sebagai berikut :

“Oh iya saling mendukung saling mengingatkan dalam ibadah”¹²⁵

” Kalau misal suami saya sudah saatnya sembayang ya saling nginetin udah jam 6 saatnya sembayang”¹²⁶

¹²² Sanur, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, Wawancara pribadi, Minggu 18 Februari 2024.

¹²³ Waluyo, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu, 28 februari 2024

¹²⁴ Kastiyah, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu, 17 Februari 2024

¹²⁵ Sanur, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu, 28 februari 2024

¹²⁶ Rinten, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 februari 2024

e. Kesetaraan

Sikap kesetaraan ditandai dengan tidak memaksakan kehendak, menepatkan diri dengan orang lain, sadar terhadap perbedaan kepentingan, menepatkan diri setara dengan orang lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima atau menyetujui begitu saja perilaku verbal dan nonverbal dari pihak lain. Kesetaraan merupakan berdiskusi terkait kesepakatan yang diambil yang paling baik, Seperti halnya yang terjadi pada ketiga pasangan yang menjadi informan tidak ada paksaan dalam menentukan agama anak karena itu merupakan hak anak. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh tiga pasangan yang menikah beda agama sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara pasangan Bapak Waluyo dan Ibu Kastiyah sebagai berikut :

“Mana yang didahulukan dulu yang baik, saya tidak menekan terserah istri saya yang baik mana, saling komunikasi antara istri dan saya beda pendapat yang penting kan dengan sabar diskusi mana yang pas”¹²⁷

“Kalau saya sama suami saya jarang dari nikah sampe sekarang diem-dieman. Ya kadang iya marah cuman bukan yang sampe berhari-hari. Paling sebentar satu jam saja, ya kadang kalau bapak ngomong-ngomong ya paling saya diem”¹²⁸

Menurut hasil wawancara pasangan Bapak Waris dan Ibu Umiyah sebagai berikut :

¹²⁷ Waluyo, pasangan nikah beda agama, wawancara pribadi, Desa Linggoasri, Rabu, 28 Februari 2024

¹²⁸ Kastiyah, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu, 17 Februari 2024

“Ya saya bebaskan ibu yang penting berjalan baik, saling membantu kebutuhan rumahtangga. Mana kira-kira yang ibu mampu, kan kalau disini saya petani biasa ke sawah orang sini juga seperti itu tetapi ibu tidak terbiasa ke sawah ya tidak apa-apa tetapi kalau pingin ke sawah ya boleh. Ke sawah ya hanya menengok saja, kalau gak biasa kan tidak tau. kemudian kebetulan ibu itu senengnya jualan bikin warung gitu, sekarang jualan di SD”¹²⁹

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada pasangan Bapak

Sanur dan Ibu Rinten sebagai berikut :

“Kalau misal kerja bareng di sawah ya malah semangat”¹³⁰

”Ya itu terserah anaknya. Tapi anaknya ikut ibu semua. anak itu maunya apa gitu gak menyuruh”¹³¹

C. Faktor-faktor Titik kesepakatan dan titik perbedaan komunikasi interpersonal pasangan nikah beda agama di Linggoasri.

Pembahasan tentang titik kesepakatan dan titik perbedaan dalam konteks pernikahan beda agama menjadi sangat penting. Titik kesepakatan merupakan area dimana pasangan menemukan kesamaan atau persetujuan dalam komunikasi pasangan nikah beda agama. Seperti halnya titik kesepakatan disini yaitu mencakup prinsip-prinsip dasar agama pasangan nikah beda agama yang sama, seperti menghormati kebudayaan satu sama lain, menghormati orang tua dan menjaga komitmen dalam hubungan. Titik temuannya yaitu pada kebudayaan yang ada di Desa Linggoasri seperti nyadran, Lgenonan, Muharam, Kelahiran Islam dan Hindu. Dalam pelaksanaan kebudayaan yang ada tidak ada batasan

¹²⁹Waris, Pasangan beda agama, Desa Linggoasri, Wawancara pribadi, Minggu 18 februari 2024.

¹³⁰ Rinten, Pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 18 februari 2024.

¹³¹ Waluyo, pasangan nikah beda agama, wawancara pribadi, Desa Linggoasri, Rabu, 28 Februari 2024

mengenai agama, Seperti yang dijelaskan oleh pasangan Bapak Waluyo dan Ibu Kastiyah sebagai berikut :

“Kalau disini acara adat itu maupun Hindu Islam jadi satu misal acara nolak ada yang mimpi nanti semua bikin yang untuk selamatan di jadikan satu di balaidesa ya yang doa ya satu pak Taswono. Kalau di Linggo itu kental sama adat mba, itu udah adat kalau slametan misal bubur. Yang penting itu buat semua permohonannya satu kelurahan biar dapat keselamatan dari bojong larang ke silading”¹³²

Kemudian untuk upacara adat lainnya seperti Nyadran yang dilaksanakan di Desa Linggoasri dilakukan dimakam yang didalamnya terdapat leluhur yang telah meninggal dengan agama yang berbeda-beda. Begitupula dengan acara legenonan atau sedekah yang dilaksanakan setiap tahunnya, di Desa Linggoasari Legenonan dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur atas hasil bumi yang telah dihasilkan, acara ini dilaksanakan oleh semua masyarakat oleh semua agama tidak ada batasan.¹³³

Selain itu, terdapat tradisi dukun bayi, Jika terdapat anak baru lahir dukun bayi ini ikut terlibat dalam proses perawatan bayi hingga 40 hari, terdapat banyak prosesi saat anak lahir diantaranya yaitu penguuran ari-ari, slametan puputan untuk pemberian nama, kemudian cukur 40 harian, hal tersebut sudah menjadi tradisi di masyarakat Desa Linggoasri, jadi tidak ada batasan agama Hindu, Islam atau agama lainnya, dukun bayi tersebut hanya satu.

“Paling mereka menggunakan dukun bayi, itu tanggungjawab dukun bayi mereka melakukan apa kita tidak tau, kalau dikita bayi lahir puput puser itu memberi nama, kalau ari-ari itu dalam jawa dianggap saudara. Kalau memberi nama setelah puput puser itu kita mengundang tetangga untuk slametan. Kalau di Hindu bali masih panjang lagi upacaranya , tetapi kalau

¹³² Waluyo dan Kastiyah, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 maret 2024.

¹³³ Taswono, pemangku agama Hindu, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, selasa, 25 maret 2024.

di Jawa itu lebih simpel. tradisi itu turun temurun sudah jadi budaya. Jadi memang ada budaya lama yang baik ya kita lestarikan kalau tidak baik ya kita tinggalkan.¹³⁴

Titik pisah merupakan titik dimana perbedaan muncul, Dalam keyakinan atau aqidah pasangan berbeda agama hidup sesuai dengan keyakinannya, baik keyakinan dengan Tuhan, keyakinan kitab suci atau prinsip dasar keimanan masing-masing. Kemudian untuk agama anak sudah terdapat kesepakatan dari kedua pihak pasangan suami dan istri Seperti halnya dalam penentuan agama anak pada pasangan beda agama Bapak Waluyo dan Ibu Kastiyah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pasangan Bapak Waluyo agama Islam dan Ibu Kastiyah agama Hindu sebagai berikut :

“Dari kecil, sudah diskusi”¹³⁵

”jadi dulu kalau anaknya cewek maka ikutnya saya kalau cowok maka ikut Bapak”¹³⁶

Kemudian untuk pasangan Bapak waris agama Hindu dan Ibu Umiyah agama Islam sebagai berikut :

” Kalau anak saya yang pertama dan kedua ini memang dari kecil diajarkan solat dan sebagainya jadi ikut islam dan diajarkan ibu juga karena neneknya menghendaki muslim yang penting kalau saya kan dijalankan dengan baik, kalau yang terakhir jarang ke neneknya itu ikut saya, ikut saya terus jadi sering disini sama teman yang lain”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Sanur agama Budha dan Ibu Rinten agama Islam sebagai berikut :

¹³⁴ Taswono, pemangku agama Hindu, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Selasa, 25 Maret 2024.

¹³⁵ Waluyo, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 Maret 2024.

¹³⁶ Kastiyah, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 Maret 2024.

“Dari bayi itu udah diajarin agama islam, saya ngga ngajarin agama saya karena agama kan tidak bisa dicampur-campur”¹³⁷

“Dari kecil, tidak ada paksaan. Misal mau mengaji ya tinggal ngaji tetapi kalau mau ikut bapaknya itu ya saya tidak apa-apa. Tetapi anaknya dari kecil ikut agama saya. Langsung Islam dari kecil. Anaknya udah tau kalau di agama bapaknya itu susah tidak bisa memahami kalau kaya bapaknya juga kurang paham dengan agamanya. Jadinya tidak berminat agamanya bapak, lingkungan juga jarang jadi anak-anak ikutan teman-teman misal ngaji ikut ngaji. Jadi bapaknya juga ngga memaksakan. Kalau bapak kan udah percaya jadi ya dipake aja”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak waluyo dan Ibu Kastiyah, pasangan ini memiliki 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Ibu Kastiyah menyampaikan bahwa untuk agama anak sudah terdapat perjanjian dengan pasangan sebelum menikah jadi sudah ada kesepakatan jika anaknya wanita maka ikut agama ibunya jika laki-laki ikut agama bapaknya. Kemudian untuk pasangan Bapak Waris dan Ibu Umiyah agama anak ditentukan sejak kecil, untuk anak yang pertama karena kecilnya anak sering ada di Yogyakarta maka mengikuti kebiasaan neneknya disana jadi diajarkan agama Islam, untuk anak yang terakhir karena sudah tidak pernah ke Yogyakarta lagi dan tinggal di Linggoasri anak tersebut mengikuti agama Bapaknya yaitu Hindu. Lalu pada pasangan yang ketiga Bapak sanur dan ibu Rinten memiliki 2 anak laki-laki, karena sulitnya pendidikan Budha di Desa sehingga anak diajarkan agama Islam sejak kecil. Jadi dalam agama tidak ada paksaan anak akan mengikuti agama

¹³⁷ Sanur, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 maret 2024.

¹³⁸ Rinten, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 maret 2024.

yang mana itu berjalan mengalir begitu saja. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Taswono.

Pada pendidikan anak sudah diajarkan sesuai dengan agama anak tersebut, untuk pasangan Bapak Sanur dan Ibu Rinten, menyampaikan bahwa Bapak sanur memang kurang perhatian kepada anak dan tidak terlalu dekat dengan anak sehingga dalam pembelajaran agama, doa-doa dan hal lainnya anak lebih bertanya ke Ibunya. Lalu pada pasangan Bapak Waris dan Ibu Umiyah anak diajarkan oleh neneknya dan pasangan Bapak Waluyo dan Ibu Kastiyah anak diajarkan sesuai agamanya masing-masing jika laki-laki bertanya ke Bapaknya kalau perempuan bertanya ke Ibunya, kemudian dari pada hal tersebut anak juga mendapatkan pendidikan disekolahnya dan juga pada pendidikan agama sudah ada guru masing-masing. Untuk umat Islam ada madrasah lalu untuk umat Hindu juga ada pasraman yang dilaksanakan tiap minggu. Hal tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh 3 pasangan yang menikah beda agama sebagai berikut :

“Kalau untuk ibadah yang perempuan tanyanya ke ibu kalau yang cowok tanya ke bapak”¹³⁹

“Dari guru agama diajarin, kalau saya tidak begitu rutin ngajarin karena sudah di asrama, kayaknya orang sini kalau muslimpun sudah mengikuti pesantren ga rutin mengajari kayak orang kota ya udah sekedarnya aja. Kalau anak saya yang dulu itu harus pasti di ajari oleh mbahnya, saya juga tidak keberatan kan semua agama bagus tinggal diajalani aja”¹⁴⁰

“Dari kecil diajarin ngaji, kalau bapaknya itu tidak bisa ngajarin jadi ya saya yang mengajarkan.”¹⁴¹

¹³⁹ Kastiyah dan Waluyo, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 maret 2024”

¹⁴⁰ Waris dan Umiyah, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 Maret 2024.

¹⁴¹ Rinten, Pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 maret 2024.

Dalam penentuan agama anak ini peran orangtua sangat penting, orangtua harus lebih perhatian kepada anak dalam mengajarkan pendidikan agamanya dan faktor lingkungan juga mempengaruhi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan dilakukan Bapak Taswono sebagai berikut :

“Dari kecil, hal itu tergantung dari orang tua memberikan pendidikan anaknya, misalkan anak itu cenderung ibunya lebih tlaten sembayang atau solatnya ini mempengaruhi nah mereka akhirnya memilih pilihan ikut ibu atau bapaknya, kemudian ada yang anaknya ikut ibunya semua.¹⁴²

Dalam kegiatan keagamaan sehari-harinya pasangan beda agama ini saling menghargai satu sama lain, hal ini dibuktikan dari Hasil wawancara kepada pasangan nikah beda agama tentang kegiatan keagamaan setiap harinya berdasarkan berikut :

“Ya keagama masing-masing, tapi kalau ada kegiatan agama suami saya ya saya andil kalau agama saya ada ya itu bapak ikut, ya saya saling mengingatkan kalau maes sembayang. Saya tidak terganggu dengan ibadah bapak”¹⁴³

“Tidak, kan istilahnya kalau misal saya ndableg istri saya bangunin kan istri saya juga sembayang sama kaya subuhan¹⁴⁴

“Ya saling menghormati”¹⁴⁵

“Tidak pernah terganggu ibadah”¹⁴⁶

“Ya suami saya sudah saatnya sembayang ya saling ngingetin udah jam 6 saatnya sembayang”¹⁴⁷

¹⁴² Taswono, pemangku agama Hindu, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Selasa, 25 Maret 2024.

¹⁴³ Kastiyah, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu, 17 Februari 2024.

¹⁴⁴ Waluyo, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu, 28 Februari 2024.

¹⁴⁵ Waris, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 Februari 2024

¹⁴⁶ Sanur, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, Wawancara pribadi, Rabu, 28 Februari 2024

¹⁴⁷ Rinten, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 18 Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa dalam kegiatan sehari-harinya pasangan tidak terganggu akan kegiatan keagamaan masing-masing, dan melaksanakan sesuai dengan keagamaannya, saling mendukung tidak ada paksaan untuk mengikuti agama dari pasangan yang berbeda agama hal tersebut menjadi titik perbedaan dari pasangan.

Kemudian, dalam proses pernikahan yang dilakukan dilaksanakan dengan satu agama karena untuk mematuhi peraturan yang dibuat oleh pemerintah sesuai dengan UUD, sehingga salah satu pasangan berpindah agama agar dapat menikah secara sah dalam Negara dan agar mudah dalam pengurusan administrasi lainnya, tetapi setelah menikah pasangan berpindah keagama masing-masing. Hal tersebut menjadi titik kesepakatan dari pasangan nikah beda agama. berikut hasil wawancarnya

“Walaupun prosesi pernikahannya secara islam tetapi saya sudah sepakat walaupun saya nikah islam itu hanya untuk saran atau administrasi saja saya kembali ke agama saya.”

Dalam kegiatan praktik keagamaan sehari-harinya pasangan saling memahami kebiasaan praktik keagamaan masing-masing pasangan. dalam berkomunikasi setiap harinya istri lebih sering mengalah, kemudian istri selalu memasak makanan sebagai penghormatan untuk suaminya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

“Bapak itu kadang ngyel, jadi mending saya yang ngalah”¹⁴⁸

¹⁴⁸ Waris, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 Februari 2024

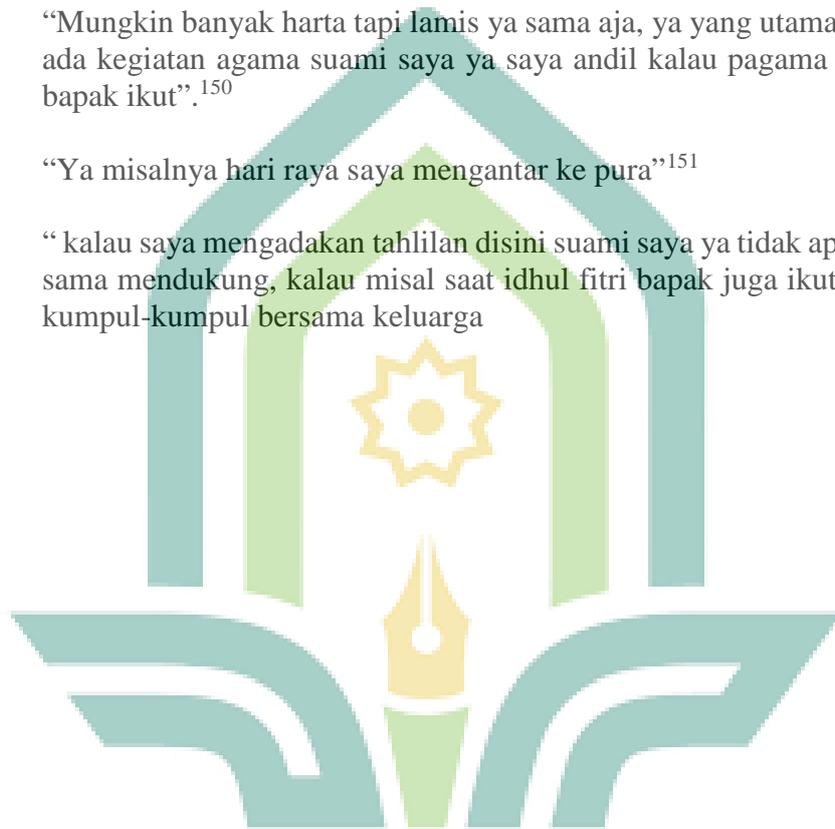
“Kalau lagi ada upacara keagamaan atau hari raya istri tetap membatu masakini saya, misalnya saat hari raya nyepi ya istri ikut menyiapkan masakan kemudian mematikan lampu”¹⁴⁹

Kemudian dalam bertingkah laku atau perbuatan pasangan saling setia berkomunikasi secara jujur dan terbuka dan saling menghormati budaya dan tradisi agama pasangan. hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Mungkin banyak harta tapi lamis ya sama aja, ya yang utama jujur, kalau ada kegiatan agama suami saya ya saya andil kalau pagama saua ada ya bapak ikut”.¹⁵⁰

“Ya misalnya hari raya saya mengantar ke pura”¹⁵¹

“ kalau saya mengadakan tahlilan disini suami saya ya tidak apa-apa sama-sama mendukung, kalau misal saat idhul fitri bapak juga ikut silaturahmi kumpul-kumpul bersama keluarga



¹⁴⁹ Rinten, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, ,Minggu 18 Februari 2024.

¹⁵⁰ Kastiyah, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu, 17 Februari 2024.

¹⁵¹ Waluyo, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 maret 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pernikahan berbeda agama merupakan hal yang dilarang oleh Negara dan dilarang menurut agama islam, pernikahan beda agama yang terjadi di Desa Linggoasri awalnya calon mempelai berasal dari agama yang berbeda tetapi saat memutuskan akan menikah salah satu pasangan berpindah agama agar sejalan dengan peraturan pemerintah yang dijelaskan pada undang-undang perkawinan pasal 1 dan 2 tahun 1974. Tetapi yang terjadi dilapangan setelah pernikahan, pasangan kembali ke agamanya masing-masing dalam menjalani kehidupannya. Jika sudah seperti itu maka itu sudah menjadi hak masing-masing orang lain dan tokoh agama tidak ada hal untuk mencampurinya karena agama bersifat privat.

A. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Pasangan Nikah beda Agama di Desa Linggoasri.

1. Dalam pernikahan diperlukan adanya komunikasi interpersonal agar hubungan selalu harmonis, komunikasi seringkali mengacu terhadap perubahan sikap, serta akibat dari informasi yang disampaikan kepada pihak lain yang berupa pesan bermakna. Komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok kecil dengan efek dan respon baik langsung. Joseph A. Devito mengemukakan bahwa ada lima sikap yang perlu dipertimbangkan saat seseorang berkomunikasi agar efektif yaitu: ¹⁵²

¹⁵² Nabillah, Komunikasi Interpersonal Suami Istri Beda Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kampung Madras Medan), Jurnal Pendidikan Mukadima, (2022) , vol 6, hlm. 221-222

a. Keterbukaan

Keterbukaan menjadi faktor yang sangat penting agar terjalannya komunikasi interpersonal yang baik, keterbukaan merupakan sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkena menyampaikan informasi yang penting kepada orang lain. Dapat dipahami bahwa pasangan sebelum menikah berbeda keyakinan tetapi memutuskan salah satu pasangan berpindah agama sebagai salah satu persyaratan KUA, dalam hal ini terdapat respon terhadap stimulus dalam tindakan nyata dan terbuka, dimana pasangan saling menerima keputusan tanpa menghalangi. merupakan sikap yang bisa menerima masukan dari orang lain agar bisa menyampaikan informasi penting kepada orang lain dan saling terbuka.

Kemudian bentuk sikap terbuka lainnya yaitu pasangan suami istri Bapak Waris dan Ibu Umayah, Bapak waris selalu memberitahu ibu Umiyah jika akan pergi tidak ada hal yang ditutupi bahkan jika akan pergi bertemu dengan teman wanita selalu memberitahu Ibu Umayah agar tidak ada kecurigaan ini merupakan sebuah sikap terbuka dari pasangan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Devito yaitu sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi, tidak berkata bohong dan tidak menyembunyikan informasi, dalam komunikasi keterbukaan menjadi salah satu sikap yang positif, karena dengan adanya keterbukaan komunikasi menjadi adil, transparan dan dapat diterima semua pihak.¹⁵³

¹⁵³ Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), hlm 83

b. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang dalam memahami perasaan orang lain atau yang dialami oleh orang lain, perilaku empati menggambarkan sikap positif terhadap orang lain dengan menghargai keunikan individu dan aktif terlibat dalam pengalamannya, menunjukkan kesedihan untuk merasakan dan memahami apa yang dilakukan oleh pasangan. keterlibatan tersebut mencerminkan tingkat perhatian yang dimiliki oleh individu terhadap keadaan emosional dan psikologis pasangannya.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa pasangan beda agama bahwa sikap empati yang dilakukan yaitu berupa sikap saling mengerti disertai tindakan nyata dengan adanya tingkat empati yang tinggi dalam hubungan pasangan, pasangan beda agama menunjukkan perhatian dan kepedulian satu sama lain ketika istri sedang sakit maka suami turut merasa kasian dengan apa yang dialami istri, sang suami memberikan perhatian kepada istri dengan mengajak istri untuk periksa ke dokter.

Hal tersebut mencerminkan sikap empati yang kuat, dengan pasangan saling peduli dan ingin mendukung kesehatan dan kesejahteraan pasangan. Dengan demikian empati berperan penting untuk memperkuat ikatan dan kerjasama dalam hubungan pasangan tersebut. Hal ini sesuai

¹⁵⁴ Ag. Krisna Indah Marheni, *Jurnal of Counseling and Personal Develoment* vol. 1, (2019), hal 176

dengan teori santoso yang mengatakan bahwa sikap empati merupakan upaya konsisten dalam mendengar, melihat dan memahami dari sudut pandang orang lain, kemudian mengkomunikasikan pemahaman tersebut melalui kata dan tindakan.¹⁵⁵

Bentuk sikap empati yang dilakukan pasangan ibu Kustiyah dan Bapak waluyo yaitu dengan Bapak waluyo dengan latar belakang Agama Islam ketika hari raya pada umat Hindu Bapak Waluyo mengantarkan dan sekaligus jadi pengaman (Hansip). Kemudian Bapak Waluyo mengantar anaknya ke pura pada malam hari. Ibu Kustiyah menunjukkan sikap empati jika suami terdapat keluhan sakit sebagai seorang istri merasa kasihan sehingga bentuk tindakan yang dilakukan dengan memijat suami. Sikap empati yang dilakukan pasangan Bapak Waris dan Ibu Umayah yaitu ketika istri sakit maka diantar ke dokter untuk berobat. Berikut bentuk-bentuk sikap empati yang dilakukan oleh beberapa pasangan yang menikah berbeda agama sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Devito empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang terjadi pada orang lain dan merasakan yang dialami orang lain.¹⁵⁶

c. Sikap mendukung

Sikap mendukung terjadi jika hubungan komunikasi interpersonal terjalin baik, artinya masing-masing pihak saling terbuka agar

¹⁵⁵ Hendrik, pola komunikasi interpersonal bagi keluarga beda agama di kecamatan kota Raja, Kota Kupang, Jurnal Multikultural & multireligius vol 1 no 20, (2019), hlm. 134

¹⁵⁶ Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), hlm 82-83

terselenggaranya interaksi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sikap mendukung, ketika pasangan tersebut saling mengingatkan satu sama lain dalam menjalankan kewajiban seperti kerjabakti dan kewajiban agama. Hal tersebut mencerminkan adanya rasa tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi antara pasangan dalam mendukung, dengan saling mengingatkan ibadah kepada pasangan walaupun berbeda agama.

Kemudian selain mengingatkan dalam ibadah juga selalu mendukung untuk sedekah pada pasangan dan pasangan beda agama selalu bersikap terbuka kepada satu sama lain. Bentuk sikap mendukung yang dilakukan oleh Ibu Kustitah yaitu dengan cara saling membantu, kemudian bapak Waluyo dengan saling mengingatkan untuk ibadah dan Ibu kustiyah mendorong suami untuk kerjabakti lalu ibu kustiyah membantu untuk menyiapkan makanan untuk orang-orang yang bekerjabakti. Pasangan lainnya mengakui bahwa saling mendukung dalam kegiatan baik itu keagamaan atau tidak. Hal tersebut sesuai dengan teori Joseph A Devito bahwa masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka sehingga komunikasi interpersonal terjadi secara efektif jika adanya sikap mendukung.¹⁵⁷

d. Sikap positif

Sikap positif ditunjukkan dari berbagai perilaku dan sikap diantaranya yaitu saling menghargai, saling menghormati, tidak menaruh curiga

¹⁵⁷ Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), hlm 83

berlebihan. Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk perilaku dan pikiran prasangka baik kepada pasangan suami istri dalam mempertahankan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Sikap positif yang ditunjukkan oleh pasangan suami istri dengan latar belakang beda agama dalam menjalani hubungan rumah tangga yaitu selalu berfikir positif untuk kebaikan bersama, selalu yakin satu sama lain, tersenyum kepada pasangan dan menghormati antara suami istri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, bentuk menghormatinya yaitu dengan saling menghargai sekaligus membantu setiap ada prosesi kebudayaan atau acara keagamaan masing – masing.

Pada pasangan suami istri bapak waris ibu umiyah, Ibu Umiyah dengan latar belakang agama Islam saat hari raya Nyepi yang dilaksanakan oleh umat Hindu terutama pada suaminya, Ibu Umiyah ikut mematikan lampu saat hari raya Nyepi kemudian memasak untuk persiapan Nyepi Bapak Waris. Hal tersebut menunjukkan sikap positif dengan saling menghargai kepada pasangan yang berbeda agama, sikap positif dalam bentuk perilaku artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu melakukan secara nyata untuk terjalinnya kerjasama.¹⁵⁸

e. Kesetaraan

Kesetaraan merupakan sebuah pengakuan dari kedua belah pihak bahwa sama-sama mempunyai kepentingan sehingga saling memerlukan

¹⁵⁸ Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), hlm 84

satu sama lain. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh pasangan yang menikah beda agama selalu mengutamakan kesetaraan dalam rumah tangga agar selalu harmonis dalam rumah tangga. Hal tersebut ditunjukkan dengan saling membantu kebutuhan rumah tangga, tidak ada larangan jika istri akan bekerja.

Kemudian saling berdiskusi antar suami istri ketika akan mengambil keputusan, dalam berdiskusi tidak saling memaksakan pendapat, menepatkan diri setara antara suami dan istri. Dalam berdiskusi terjadi komunikasi dua arah antara suami istri. Hal ini sesuai dengan Teori Devito kesetaraan merupakan pengakuan antara kedua pihak bahwa sama-sama berharga, saling memerlukan dan saling berkomunikasi. Indikator kesetaraan yaitu menepatkan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, saling memerlukan dan suasana komunikasi akrab sekaligus nyaman.¹⁵⁹

2. Tipe Komunikasi interpersonal

Komunikasi diadik atau komunikasi dua orang merupakan komunikasi yang mencakup hubungan antarpribadi, antar satu orang dengan orang lain, mulai dari hubungan yang singkat sampai hubungan yang lama dan mendalam, contohnya hubungan suami istri, guru murid, pimpinan dan bawahan. Dalam komunikasi diadik dikelompokkan menjadi dua yaitu komunikasi secara tertutup dan secara terbuka. Pada pasangan beda agama di

¹⁵⁹ Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011) hlm 84

Desa Linggoasri dalam berdiskusi setiap hari tergolong dengan komunikasi diadik terbuka¹⁶⁰

Bentuk dari komunikasi diadik yaitu pasangan saling terbuka terhadap apa yang dilakukan, pasangan saring berdiskusi terkait dengan pendidikan anak seperti halnya pasangan ibu rinten dan Bapak Sanur karena pendidikan agama Budha sulit untuk didapatkan di Desa Linggoasri sehingga anak mengikuti agama ibunya yaitu Islam agar tidak sulit dalam pendidikannya disini terjadi komunikasi yang terjalin dengan terbuka. Pasangan saling mendukung terkait dengan praktik keagamaan masing-masing, contohnya kepada pasangan yang telah diwawancara mengakui bahwa ketika hari raya Idhul Fitri selain mengucapkan saja tetapi pasangan yang beragama Hindu atau Budha ikut bersilaturahmi kepada saudara-saudara dengan pasangannya.

B. Faktor-faktor titik kesepakatan dan titik perbedaan komunikasi interpersonal pasangan nikah beda agama di Desa Linggoasri.

1. Perilaku sosial masyarakat merupakan komponen yang penting dalam segala aspek kehidupan. Perilaku sosial tidak akan lepas dengan adanya norma-norma yang sudah menjadi komitmen dalam bersosial. Norma-norma sosial inilah yang menjadi faktor utama dalam titik kesepakatan dan titik perbedaan pada pasangan yang menikah beda agama, norma-norma menentukan perilaku yang diterima dan diterapkan dalam untuk suatu hubungan, dengan bagaimana seseorang seharusnya berkomunikasi, bertindak dalam berbagai situasi, norma dapat mempengaruhi gaya atau jenis komunikasi yang

¹⁶⁰ Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011) hlm 17

digunakan antar individu, menurut Onong Uchjana Effendy sikap merupakan suatu kesiapan atau kegiatan, suatu kecenderungan diri seseorang melakukan suatu kegiatan menuju atau menjauhi nilai-nilai sosial. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain kita harus memperhatikan norma dan juga memperhatikan sikap kita dalam berkomunikasi dengan orang lain agar tidak tersinggung dengan apa yang kita sampaikan. Dan juga harus memperhatikan tatakrama dalam berbicara, ¹⁶¹berikut faktor-faktor titik kesepakatan dan titik perbedaan :

a. Faktor titik Perbedaan :

1) Norma Agama

Ketentuan-ketentuan yang bersumber dari ajaran-ajaran agama yang dianggap wahyu dari Tuhan yang keberadaannya tidak boleh ditawar-tawar lagi, norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Tuhannya, norma agama merupakan peraturan hidup yang diterima sebagai perintah atau larangan dan ajaran yang berasal dari Tuhan. ¹⁶²Norma agama dalam pasangan yang menikah beda agama meliputi komitmen terhadap agama masing-masing, pasangan sepakat untuk tetap dengan agamanya masing-masing dengan penuh rasa hormat dan kesetiaan, pasangan saling menghormati keyakinan dan praktik agama tanpa mencoba untuk memaksa mengikuti agama pasangan. meskipun berbeda agama tetapi

¹⁶¹ Firsty Aufirandra, Komunikasi Mempengaruhi Tingkah Laku Individu, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, vol 2, (2017), hlm 13-14

¹⁶² Mulyono p, Bentuk-Bentuk Penerapan Norma di Jawa tengah, Jurnal Media Hukum, 2013

pasangan saling mendukung dan menghormati kegiatan keagamaan satu sama lain. Pasangan suami istri saling memberikan ruang dan waktu untuk menjalankan ibadah dan ritual agama masing-masing tanpa hambatan atau gangguan. Dalam norma ini pasangan dapat membangun fondasi yang kokoh untuk saling menghormati dalam pernikahan beda agama sehingga dapat hidup bersama dalam kedamaian. Dalam norma agama ini menjadi faktor titik perbedaan dari pasangan yang menikah beda agama dalam kepercayaannya namun pasangan tetap hidup bersama dengan rukun.

b. Faktor titik kesepakatan:

1) Norma Hukum

Norma hukum berisi sebuah aturan pemerintah atau larangan yang diterapkan di pemerintah dan lembaga hukum. Pemerintah dan lembaga hukum memberikan landasan hukum yang diperlukan di masyarakat. Pada pernikahan beda agama yang terjadi di Desa Linggoasri, pasangan menikah secara sah oleh Negara, dengan salah satu pasangan berpindah agama terlebih dahulu agar agama pasangan sama, karena dalam peraturan hukum di Indonesia dilarang adanya pernikahan berbeda agama sehingga agar bisa menikah sah menurut Negara, salah satu pasangan memutuskan untuk berpindah agama. karena norma hukum ini menjadi faktor titik kesepakatan bagi pasangan yang menikah beda agama di Desa Linggoasri.

2) Norma Kesopanan.

Norma kesopanan mengatur segala bentuk tindakan yang dianggap sopan dan tidak sopan dalam masyarakat. Norma kesopanan pada pasangan menikah beda agama di Desa Linggoasri dapat berupa sikap saling menghargai, menghormati, dan memahami kebiasaan sekaligus praktik keagamaan masing-masing pasangan. norma kesopanan membantu mengarahkan komunikasi dalam hubungan pernikahan, norma kesopanan membentuk kode etik komunikasi dengan cara mengatur cara bicara, mendengarkan dan merespon interaksi sosial. Pada masyarakat Desa Linggoasri seorang perempuan berbicara halus dan lebih banyak mengalah daripada laki-laki hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang ada di Desa Linggoasri. misalnya saja pada korteks memasak, dalam tradisi masyarakat Jawa terutama masyarakat Linggoasri kebiasaan yang sering dilakukan mengharuskan istri untuk memasak makanan yang sesuai dengan prinsip aturan makan tertentu pada suami tanpa disadari hal ini sudah menjadi kebiasaan pada pasangan suami istri di Desa Linggoasri, ketika istri memasak makanan sesuai dengan ajaran agama suami, hal ini dapat dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap kepercayaan dan nilai-nilai agamanya. Memasak untuk suami dianggap sebagai tindakan yang sopan dan menghormati suami. Norma kesopanan inilah yang menjadi titik kesepakatan dari pasangan yang menikah berbeda agama tersebut.

3) Norma keasusilaan

Norma keasusilaan merupakan norma yang mengatur tentang tingkah laku atau tindakan perbuatan seseorang dalam hal moral dan etika pribadi. Norma keasusilaan pada pasangan nikah beda agama yaitu pasangan saling setia satu sama lain menghormati janji pernikahannya meskipun adanya perbedaan keyakinan agama, pasangan tetap menjaga hubungan dengan saling mendukung tanpa mengkhianati pasangan karena perbedaan, kemudian saling menghormati juga dalam budaya dan tradisi agama pasangan, pasangan tidak merendahkan, melecehkan keyakinan agama psangan atau sebaliknya, pasangan berbeda agama di Desa Linggoasri justru saling menghargai dan memahami keunikan kebudayaan dan tradisi masing-masing agama. kemudian pasangan saling berkomunikasi secara terbuka dan berbicara jujur. Dapat dipahami kebiasaan-kebiasaan yang ada sesuai norma keasusilaan menjadi titik kesepakatan pada pasangan yang menikah beda agama. Dengan mematuhi norma keasusilaan ini pasangan dapat membangun hubungan yang harmonis yang didasarkan pada kepercayaan, kejujuran, dan rasa hormat kepada kebudayaan masing-masing.

3. Kemudian terdapat juga terdapat faktor eksternal yang berupa hasil tindakan dari komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh masyarakat terutama pada pasangan yang menikah berbeda agama di Desa Linggoasri

a. Titik kesepakatan :

1) Nyadran

Nyadran merupakan sebuah tradisi pembersihan makam para leluhur oleh masyarakat. Tradisi nyadran dilaksanakan setiap bulan ruwah. Dahulunya pada zaman kerajaan majapahit nyadran disebut dengan *cradhha* yang memiliki arti keyakinan atau kepercayaan. Pada saat itu masyarakat majapahit percaya bahwa para leluhur yang telah meninggal masih mempengaruhi kehidupan anak cucu serta keturunannya. Setelah mengalami perkembangan di Jawa (Islam) upacara nyadran ini mengalami pergeseran dari upacara pemujaan menjadi upacara penghormatan sekaligus mendoakan para leluhur.¹⁶³

Tradisi Nyadran di Desa Linggoasri dilakukan dengan cara bersih-bersih makam, berdoa bersama untuk leluhur, memotong kambing, tabur bunga dan setelah ketua adat mendoakan makanan yang dibawa dari rumah kemudian dibagikan dengan saling tukar beserta daging kambing. Tradisi Nyadran juga sebagai simbol kerukunan paguyuban pada masyarakat Linggo, dengan adanya perbedaan agama tidak menghalangi masyarakat untuk melakukan tradisi Nyadran bersama-sama. Tradisi Nyadran dilaksanakan di pepunden karena

¹⁶³ Felix Briyandio, Forum Filsafat dan Teologi, jurnal Forum vol. 50, (2021), hlm 107

pepunden merupakan cikal bakal pendiri kampung desa Linggoasri. Yang membedakan tradisi nyadran ini dari daerah lain adalah tradisi Nyadran di Desa Linggoasri ini yaitu makam pada leluhur dijadikan satu tempat walau dengan agama yang berbeda-beda kemudian semua masyarakat begitu antusias tanpa melihat latar belakang agama dan perbedaan lainnya. Makam ini merupakan salah satu titik kesepakatan dari masyarakat Linggoasri. Tetapi pada prosesi pemakamannya tetap menggunakan aturan agamanya masing-masing keyakinan. Tradisi Nyadran ini merupakan kebiasaan yang baik yang dilaksanakan setiap bulan ruwah tepatnya hari Kamis wage malem Jumat Kliwon dengan tujuan yang sama yaitu mendoakan kepada para leluhur, Nyadran ini dilaksanakan oleh para pasangan yang menikah berbeda agama.

2) Legenonan

Tradisi Legenonan merupakan tradisi yang ada di masyarakat Jawa, tradisi legenonan merupakan tradisi yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dari hasil panen kebun, tradisi Legenonan di Desa Linggoasri ini memiliki kegiatan yang khas berupa arak-arakan hasil bumi. Sebelum melakukan arak-arakan masyarakat sudah terlebih dahulu menyiapkan gunung, gunung yang dimaksud yaitu buah-buahan dan sayuran dari masyarakat setempat dikumpulkan dibentuk menjadi gunung. Setelah gunung diarak terdapat prosesi doa yang dilakukan kemudian masyarakat akan memperebutkan gunung tersebut. Setelah melakukan arak-arakan gunung hasil bumi ,

masyarakat Desa Linggoasri menggelar pertunjukan wayang kulit pada malam harinya. Semua masyarakat Linggoasri ikut meramaikan acara Legenonan tersebut. Dengan latar belakang agama yang berbeda tetapi mereka tidak membatasinya.

3) Tolak balak.

Tradisi tolak balak merupakan sebuah ritual yang dilakukan untuk menjauhkan dan menangkan berbagai musibah yang dapat menimpa masyarakat.¹⁶⁴ Di Linggoasri tradisi tolak balak dilaksanakan dengan memanjatkan doa dan memohon perlindungan kepada sang pencipta agar terhindar dari penyakit dan malapetaka. Kegiatan tolak balak di Desa Linggoasri ini biasanya dilakukan apabila salah satu sesepuh mendapatkan mimpi buruk yang menunjukkan hal-hal buruk akan terjadi di Desa Linggoari. Masyarakat setempat percaya bahwa dengan adanya tradisi ini akan mengusir hal-hal buruk yang akan terjadi sehingga Desa terhindar dari hal-hal buruk seperti bencana alam dan lainnya.

Ritual tolak balak yang dilakukan di Desa Linggoasri ini dilaksanakan dengan cara membuat bubur merah putih yang dibungkus menggunakan daun pisang dan daun pandan. Bubur yang telah didoakan oleh sesepuh Desa dan tokoh agama Islam diletakan di setiap sudut rumah, yang dipercaya dapat menangkal keburukan. Ritual ini

¹⁶⁴ Noviana, Tadisi Rtual Tolak Balak pada masyrakat Pattae Desa Biru Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana, Jurnal Kerabat Antropologi vol 6, (2022), hlm. 203

merupakan kegiatan turun menurun yang dilaksanakan oleh masyarakat Linggoasri, meskipun masyarakat Linggoasari beranekaragam agama tetapi itu bukan menjadi halangan dalam melaksanakan tradisi tolak balak, baik dari agama Hindu dan Islam semua ikut serta melaksanakan tradisi ini dengan keyakinan agama masing-masing.

4) Muharram.

Muharram merupakan bulan, dalam Islam terdapat beberapa bulan yang istimewa salah satunya bulan Muharram, bulan Muharram dikenal dengan sebutan bulan syuro atau asyuro. Setiap masyarakat Muslim memperingati bulan Muharram tentunya dengan tradisi daerah masing-masing yang berbeda. ¹⁶⁵Desa Linggoasri kecamatan Kajen selalu melestarikan kebudayaan yang telah diwariskan dari nenek moyang.

Tradisi Muharram yang ada di Desa Linggoasri yaitu dengan membagikan santunan kepada anak yatim, masyarakat desa Linggo meyakini bahwa 10 Muharram dianggap sebagai hari yang berkah dan membawa keberuntungan sehingga diperingati dengan memberikan santunan kepada anak yatim yang ada di Desanya. ¹⁶⁶ Meskipun Linggoasri memiliki beranekaragam agama tetapi dalam pelaksanaan bulan Muharram ini tidak hanya anak yang beragama islam saja yang

¹⁶⁵ Hidayaturahman, Pelaksanaan santunan anak yatim dalam peringatan 10 Muharram di Desa Mampai, *Community development Journal*, vol 5, (2019)

¹⁶⁶ Wastum, Masyarakat Linggoasri, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu 28 Februari 2024

mendapatkan santunan tetapi semua agama baik islam, keristen dan lainnya mendapatkan santunan jika anak tersebut yatim.

5) Tradisi Kelahiran Bayi dalam agama Islam dan Hindu

Kelahiran merupakan salah satu tahap dari kehidupan manusia.

Kelahiran bayi merupakan hal yang dinantikan keluarga. Di Desa Linggoasri setiap kelahiran bayi terdapat tradisi-tradisi yang dilaksanakan. Dengan penyelenggaraan upacara-upacara dari lingkungan masyarakat jawa yang tradisional merupakan suatu bukti adanya kepatuhan untuk memenuhi aturan tata karma atau aturan yang berlaku secara turun temurun.

Saat bayi lahir, bayi tersebut akan keluar bersama ari-ari, ari-ari merupakan salah satu organ tubuh manusia yang menjadi jalan hidup jabang bayi sebelum dilahirkan. Dalam masyarakat tertentu memiliki tradisi dalam mengamankan ari-ari atau plasenta seperti halnya pada masyarakat Jawa, ari-ari dianggap sebagai saudara kandung dari bayi karena telah menemani saat berada di kandungan. Pada masyarakat Linggoasri sendiri terdapat tradisi pemendeman ari-ari, untuk proses pemendeman ari-ari ini terdapat syarat atau benda-benda yang harus disiapkan salah satunya yaitu bunga-bunga, tempat mengubur ari-ari, minuman teh, kopi, air putih, susu dan lainnya. semua benda yang telah disiapkan nantinya ditaruh diatas penguburan ari-ari tersebut, ari-ari dikubur di sekitar rumah dan diberi lampu tujuannya agar tidak dimakan binatang buas.

Kemudian, tradisi puputan diselenggarakan ketika tali pusar bayi sudah putus. Tradisi puputan dilakukan dengan cara mengadakan slametan, slametan tersebut dibagikan kepada masyarakat sekitar yang terdekat, setelah slametan masyarakat Desa Linggoasri juga melakukan tradisi ngaran-ngarani, nama yang diberikan tentunya mengandung arti yang baik. ketika bayi sudah 40 hari maka terdapat tradisi cukur rambut, dalam proses pencukuran rambut ini dilakukan oleh seseorang yang disebut dengan Dukun bayi di Desa Linggoasri, setelah pencukuran rambut bayi akan dimandikan dengan bunga setelah itu melakukan sawuran uang. Setelah 40 hari berlangsung maka dukun bayi sudah tidak setiap hari ke rumah bayi untuk memandikan dan memijat bayi sekaligus telah selesai mengurus tradisi-tradisi lahiran bayi.

b. Titik perbedaan :

1) Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa

Dalam Islam diajarkan untuk saling bertoleransi antarumat beragama dan menjalin hubungan persaudaraan kepada orang lain dengan latar belakang agama yang berbeda, tetapi dalam bertoleransi harus mengetahui batasan-batasan dalam tahap yang wajar saja tidak berlebihan dan tidak sampai mengorbankan akidah yang dianut, kata akidah memiliki arti ikatan maksudnya perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa dengan teguh dan tidak ada keraguan

sedikitpun karena mwmiliki pendoman hidup pada Al-Qur'an dan hadist - hadist Rasulullah.¹⁶⁷

Desa Linggoasri masyarakatnya memiliki aneka ragam keagamaan, khususnya pada pasangan suami istri yang memiliki perbedaan agama, dalam kehidupan sehari-hari pasangan selalu bekerjasama bersama akan tetapi dalam konsep kepercayaan tentang Tuhan, ajaran-ajaran agaman dan praktek ibadah antara suami istri memiliki kehidupan masing-masing hal ini menjadikan titik perbedaan pada pasangan. Dalam perbedaan agama ini para pasangan saling memberikan waktu dan ruang kepada pasnagannya masing-masing baik itu untuk beribadah atau hal lainnya.

C. Teori *Ladder Of inference*

Analisis Komunikasi Interpersonal pasangan nikah beda agama dengan *Teori Ladder Of Inference* (Tangga Interfensi) :

Data	Pada pasangan suami istri berbeda agama di Desa Linggoasri dalam kegiatan sehari-harinya melakukan interaksi dengan berkomunikasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi diantaranya yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif.
Memilih data	Pada pasangan nikah beda agama mereka mengesampingkan perbedaan-perbedaan dan pasangan

¹⁶⁷ Pangulu Abdul, Fungsi Aqidah dab sebab – sebab penyimpangan dalam aqidah, jurnal pendidikan islam dan teknologi Pedidikan Vol. VII,No 1, (2017)

	<p>mendapatkan titik kesepakatan merasakan kecocokan, kecocokan merupakan hasil dari sebuah ekspresi, Bentuk empati pada pasangan Bapak Waluyo agama Islam dan Ibu Kustiyah agama Hindu saat bulan puasa pada pasangan Bapak Waluyo dan Ibu Kustiyah ketika bulan puasa istri masak makanan untuk suami yang puasa, kemudian ketika hari raya Nyepi suami membantu istri untuk membeli barang yang dibutuhkan karena istri tidak bisa keluar rumah. Pasangan Ibu Rinten agama Islam dan Bapak Sanur agama Budha ketika hari raya Idhul Fitri Bapak Sanur ikut silaturahmi ke rumah saudaranya itu bentuk saling menghargai. Pasangan Bapak waris Hindu dan Ibu Umayah Islam ketika hari raya Nyepi istrinya memasak makanan untuk persiapan Nyepi dan mematikan lampu saat hari raya Nyepi tersebut.</p>
Membuat asumsi	<p>Pada data yang dihasilkan dapat disumsikan bahwa pasangan saling menghargai, bertoleransi, dan saling berempati. Proses empati yang terjadi yaitu dengan saling memberikan sikap yang positif kepada pasangan , seperti menghargai pada perayaan hari-hari besar pada masing-masing agama. Kemudian pada kegiatan</p>

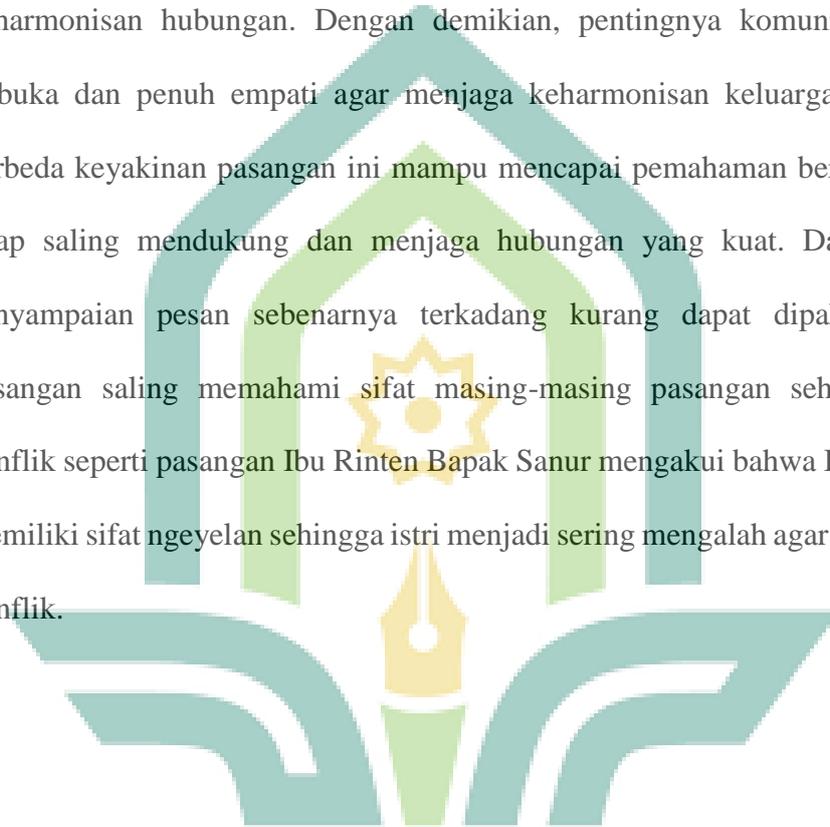
	<p>kesehariannya juga saling mendukung dan menghargai antara pasangan walaupun berbeda agama.</p>
<p>Menarik kesimpulan</p>	<p>Komunikasi interpersonal yang terbuka dengan pasangan agar tidak adanya kecurigaan, empati selain berempati pada hari raya agama masing-masing tetapi pasangan juga saling berempati pada kegiatan kesehariannya seperti Ibu Kustiyah yang beragama Hindu selaku istri Bapak Waluyo mengatakan bahwa ketika sholat subuh Ibu Kustiyah juga bangun bahkan terkadang membangunkan Suaminya untuk sholat subuh sekaligus membuatkan makanan dan minuman. saling mendukung dapat dilihat dari pasangan yang saling saling mengingatkan ibadah, kesetaraan membantu dalam perbedaan agama dengan mendukung hubungan yang sehat.</p>
<p>Mengadopsi keyakinan</p>	<p>Bahwa keragaman budaya dan agama dilihat sebagai kekayaan yang memperkaya hubungan pasangan menikah beda agama, dan komunikasi yang efektif yaitu dengan saling terbuka, saling mendukung, berempati merupakan kunci dari hubungan yang harmonis. Dapat dipahami bahwa dalam berkomunikasi terdapat waktu tertentu agar komunikasi berjalan secara efektif berdasarkan hasil</p>

	<p>dari observasi dan wawancara komunikasi yang terjalin antara pasangan agar efektif yaitu ketika sore hari pasangan telah selesai bekerja dari sawah kemudian saat setelah makan bersama pasangan saling bercerita kesehariaannya.</p>
<p>Mengambil tindakan</p>	<p>Pasangan mangambil tindakan untuk terus memperkuat komunikasinya, saling mendukung, menghargai dalam budaya maupun agama, sehingga memperkuat ikatan mereka. Kemudian tindakannya yaitu membangunkan pasangan untuk beribadah terutama pada saat subuh walaupun berbeda agama, kemudian saat hari raya masing-masing antara suami istri saling menghromati, menghargai tindakan sikapnya berupa membantu Suami atau istri pada hari raya yang dilaksanakan seperti menyiapkan makanan pada hari raya Nyepi, mematikan lampu saat Nyepi, ikut silaturahmi kepada saudara-saudara saat hari raya Idhul Fitri dan mendorong pasangan untu beribadah.</p>

Dari hasil analisis dengan menggunakan teori tangga interfensi memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika komunikasi interpersonal dalam korteks pasangan yang memiliki perbedaam agama. Dari pengamatan data meskipun terdapat perbedaan keyakinan agama, pasangan

mampu menjalani komunikasi yang terbuka, penuh empati, saling mendukung, dan saling mengerti satu sama lain.

Melalui hasil analisis dapat dilihat bahwa pasangan ini memiliki keyakinan yang beragam, namun pasangan bisa mencapai kesepakatan dan saling memahami, terutama dalam pentingnya mempertahankan keharmonisan hubungan. Dengan demikian, pentingnya komunikasi secara terbuka dan penuh empati agar menjaga keharmonisan keluarga. Meskipun berbeda keyakinan pasangan ini mampu mencapai pemahaman bersama untuk tetap saling mendukung dan menjaga hubungan yang kuat. Dalam proses penyampaian pesan sebenarnya terkadang kurang dapat dipahami tetapi pasangan saling memahami sifat masing-masing pasangan sehingga tidak konflik seperti pasangan Ibu Rinten Bapak Sanur mengakui bahwa Bapak Sanur memiliki sifat ngeyelan sehingga istri menjadi sering mengalah agar tidak terjadi konflik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti sampaikan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal antara suami istri yang memiliki latar belakang agama berbeda agama dapat berjalan dengan harmonis dan efektif dengan sikap berkomunikasi secara terbuka dan menerima pendapat pasangan. Adanya perbedaan pendapat dapat diatasi dengan saling mengingatkan dan berdiskusi mencari solusi bersama untuk menjaga hubungan tetap harmonis. Dukungan satu sama lain juga penting untuk mempertahankan hubungan yang baik. Kemudian sikap positif dan transparansi mampu membantu dalam menghindari prasangka buruk dan memelihara kepercayaan, kesetaraan dalam hubungan pernikahan penting yaitu pasangan saling menghargai perasaan satu sama lain tanpa merendahkan atau meremehkan dalam pengambilan keputusan, kemudian kesetaraan mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga dan kehidupan sehari-hari. dengan komunikasi yang terjalin secara efektif jika terdapat konflik dengan pasangan suami istri maka bisa mendapatkan solusi yang tepat.
2. Dalam sebuah hubungan yang terjalin dengan latar belakang berbeda agama pastinya memiliki titik kesepakatan dan titik perbedaannya, ditemukan bahwa titik kesepakatan pasangan suami istri yang menikah berbeda agama yaitu dalam norma-norma atau kebiasaan masyarakat yang dilakukan, meskipun

pasangan berbeda agama tetapi pasangan mampu menemukan kesepakatan atau kesamaan dalam norma-norma tertentu misalnya norma hukum, keasusilaan, dan norma kesopanan dan titik perbedaannya pada norma keagamaan, dengan menjaga norma-norma yang dilakukan pasangan dapat membangun penghormatan bersama terhadap perbedaan agama, hal tersebut dapat membantu pasangan dalam menjalani kehidupan agar tetap harmonis dan saling mendukung. Adapun faktor dari luar seperti tradisi-tradisi yang ada di Desa Linggoasri.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan atau saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian ini, adapun saran – saran yang peneliti berikan sebagai berikut :

1. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis lebih beragam serta mendalam agar memperoleh hasil lebih berinovatif terkait dengan dinamika komunikasi interpersonal hubungan pasangan beda agama.
2. Komunikasi Interpersonal yang terjalin antara pasangan suami istri beda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan mampu dijadikan cermin terhadap pasangan lain dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis.
3. Bagi akademisi, peneliti berharap skripsi ini bisa menambah wawasan keilmuan dan menjadi rujukan bagi peneliti ataupun akademisi yang ingin

meneliti judul yang mirip dengan skripsi ini, penulis berharap adanya karya ilmiah ini dapat menghasilkan karya-karya ilmiah lainnya.

4. Kepada masyarakat umum agar dapat mencontoh masyarakat Desa Linggoasri yang hidup rukun tanpa memandang perbedaan latar belakang yang ada dengan tidak mencampur adukan agama dan kepercayaan pada kehidupan sosial bermasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Rahman I. Doi,"Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah (syari'ah), Jakarta:PT Grafindo Persada,2002.
- Abizar,Komunikasi Organisasi.Depdikbud Drijen Pendidikan Tinggi P2LPTK.Jakarta ; (1998)
- Achmad Rosidi,"Merenguk Kedamaian dalam Perkawinan Satu Agama",Volume 14 nomer 3 septeber-desember 2015.
- Ag. Krisna Indah Marheni, Jurnal of Counseling and Personal Develoment vol. 1, (2019).
- Anggraini,C, "Komunikasi Interpersonal",Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE) 2022.
- Anshori M.A, 2018 Mencari Titik Temu Agama-Agama di Ranah Esoterisme:Upaya mengatasi konflik kegamaan.Mencari Titi Temu Agama-Agama di ranah Esoterisme. Jurnal IAIN Raden Intan Lampung.
- Arni Muhannad,2004.*Komunikasi Organisasi*,Jakarta:Bumi Aksa.
- Aw,Suranto,2011,*Komunikasi Interpesonal*, Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Brurhan Bungin,2013,*Metode Penelitian Sosial, dan Ekonomi*,Jakarta: Kencana.
- Casmadi, tokoh agama Islam, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, 28 februari 2024
- Chairah Dakwatul,"Hukum Perkawinan Islam di Indonesia" (Surabaya:UNISA Press),hlm 4
- Cik Hasa Bisri,2003,Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam,(Jakarta:PT Raja Granfindo Persada,2003).
- Dasrun Hidayat,Komunikasi Antarpribadi dan Medianya,Yogyakarta:Graha Ilmu,2012.
- Dasrun Hidayat,Komunikasi Antarpribadi dan Medianya,Yogyakarta:Graha Ilmu,2012,
- Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan Terjemahannya,QS.Al-Baqarah ayat 122,hlm 23
- Dewi, N.R. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan",2013,Jurnal Psikologi Udayana.

- Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam penggunaan facebook, jurnal Universitas Kristen Sty Wacana
- Effendy, onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 2003).
- Emizier, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Faidah, Ika Fatmawati, "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan". Jurnal Komunitas.
- Felix Briyandio, Forum Filsafat dan Teologi, jurnal Forum vol. 50, (2021).
- Firsty Aufirandra, Komunikasi Mempengaruhi Tingkah Laku Individu, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, vol 2, (2017).
- Fitri Sarasati M, Komunikasi Interpersonal dan Keterbukaan Diri PDP (Pasien Dalam Pemantauan) pada Tenaga Medis, jurnal isip.usni.
- H Lynn Richarad, *Pengantar Teori Komunikasi* (Jakarta: salemba humaika, 2014).
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Hamdudah' abd Al' Ati, Keluarga Muslim, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm 76
- Hendrik, pola komunikasi interpersonal bagi keluarga beda agama di kecamatan kota Raja, Kota Kupang, Jurnal Multkultural & multireligius vol 1 no 20, (2019).
- Hidayaturahman, Pelaksanaan santunan anak yatim dalam peringatan 10 Muharram di Desa Mampai, Community development Journal, vol 5, (2019)
- Husnaini Usman; Purnomo Setrya. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indah Yasiminum Suhanti, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM", 2020
- Indahyani, 2013, memahami komunikasi antar pribadi dalam pernikahan beda Agama Dalam Upaya Mempertahankan Hubungan Yang Harmonis, jurnal the messenger.
- Joseph A Devito, 2013. *The Interpersonal Communication Book Ed. 13th*, pearson
- Joseph A Devito. 2011. *Komunikasi Antarmanusi*, Ahli bahasa Ir Agus Maulana M.SM. angerang: Karisma Publishing Group.

Julia T.Wood,Komunikasi Interpersonal : interaksi Keseharian. Jakarta : Salemba Humanika,2013.Muslim,Shohih Muslim.

Kastiyah, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu, 17 februari 2024.

Lexy J Moeloeng,2007.*Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya.

Liliweri.A,1997.Komunikasi antar Manusia,Bandung:Citra Aditya Bakti.

Mohammad Harir 2017,Dampak Doktrin Pluralisme Agama terhadap Kehidupan Sosial,jurnal studi agama dan pemikiran silam.

Muhammad mufid,"M.Si.2005.*Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta:Kencana.

Mulyana Deddy.2004.*Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*,Bandung:PT.Remaja Rosdakarya Nugrahani Farida.2014.*Metode Penelitian Kualitatif*,Surakarta:Kompas Granmedia.

Mulyono p, Bentuk-Bentuk Penerapan Norma di Jawa tengah, Jurnal Media Hukum, 2013

Nabillah, Komunikasi Interpersonal Suami Istri Beda Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kampung Madras Medan), Jurnal Pendidikan Mukadima, (2022) , vol 6.

Nanda Pramithasari dan Risma Kartika,Lima Sikap Komunikasi Antarpribadi oleh Unit Costumer Complaint Hadling PT BNI life Insurance (Jakarta:Universitas Pancasila)

Nia Kinanti, Bab III metode penelitian 2022, http://repository.unika.ac.id/30637/4/18.M1.0139-NICOLA%20ADELLA%20INDAH%20KINANTI-BAB%20III_a.pdf

Noviana, Tadisi Rtual Tolak Balak pada masyarakat Pattae Desa Biru Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana, Jurnal Kerabat Antropologi vol 6, (2022).

Nugrahani Farida,Metode Penelitan Kualitatif,(Surakarta:Kompas Grandmedia,2014)

Nur Said,Nalar Pluralisme John Hick Dalam Keberagaman Global". STAIN Kudus.

O.S.Eoh,Perkawinan Antar Agama: dalam Teori Praktek,Jakarta:Raja Grafindo Persada,1996.

- Onong Uchjana effendi, 2004. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Pangulu Abdul, Fungsi Aqidah dan sebab – sebab penyimpangan dalam aqidah, *jurnal pendidikan islam dan teknologi Pendidikan* Vol. VII, No 1, (2017)
- Pegasus, sistem pemikiran membangun pemahaman bersama, *jurnal komunikasi* vol 10.8
- Prastowo Adi Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: AR-RUZZ media, 2014)
- Prof. Mudjia Rahardjo, *Studi kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya*”.
- Quraish Shihab (1996), *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. R&D. Bandung: alfabeda,
- RD Nur'aini, 2020. penerapan Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku, *Jurnal UNY*.
- Rick Ross, 2012, *The Ladder Of Inference*, *The fifth Discipline fieldbook: Strategies and tools bulding a learning organization*.
- Ridwan, M.s. 2014. *Perkawinan dalam prespektif hokum islam dan hokum Nasional*. Alaudin University press.
- Rinten, Pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 maret 2024.
- Rinten, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 februari 2024.
- Robert K. Yin, 2012, *Studi Kasus: Sedaun dan Metode*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sanur, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu, 28 februari 2024.
- Sanur, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 maret 2024.
- Siti Dalilah Candrawati, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Surabaya: UNISA Press, 2014.
- Siti Rahmi, 2014. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling Aceh*: Syiah Kuala University Press.

Sugiyono,2017.*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif, dan R&D*
Bandung:Alfabeta,2012.

Suranto Aw, Komunikasi Interpesonal,Yogyakarta:Graha Ilmu,2011.

Syamsul Bakhri dkk, ” Kampung Moderasi Beragama : Agama dan budaya sebagai landasan perilaku prososial,titik temu dan kerukunan di Desa Linggoasri”,(pemalang:Muntaha Noor Insitute,2023)

Syamsul Bakhri dkk, ”Agama dan Budaya : perilaku prososial,titik temu dan kerukunan di Desa Linggoasri”,Yogyakarta: CV Diandra Primitra Media,2018

Syamsul Bakhri,dkk. Agama & Budaya (perilaku prososial,titik temmu dan kerukunan di Linggoasri). Mirra Buana Media:Yogyakarta. 2018

Taswono, pemangku agama Hindu, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, selasa, 25 maret 2024.

Taswono, Tokoh agama Hindu, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu, 28 february 2024.

The Ladder Of Inference:Understanding its 7 Rungs,indeed,2022.
<https://www.indeed.com/career-advice/career-development/ladder-of-inference>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974.
http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974_UU-1-TAHUN-1974_PERKAWINAN.pdf

Undang-undang Republik Indonesia,Nomer 1 tahun 1974 tentang perkawinan,hal 2

Vera Dwi Apriliani, “Menghargai perbedaan:Membangun Masyarakat Multikultural”,Jurnal pendidikan,2023.

Waluyo dan Kastiyah, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 maret 2024.

Waluyo, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu, 28 february 2024

Waris dan Umiyah, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 Maret 2024.

Waris, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 february 2024.

Wastum, Masyarakat Linggoasri, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu 28 Februari 2024.

Wiryanto, 2006. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Yulinda Nuranisyah, "Presepsi atas peran suami oleh Istri yang Bekerja Terhadap Kepuasan Pernikahan". Sriwijaya University, 2021



LAMPIRAN

1) Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

a. Nama : Ibu Kastiyah

Alamat : Desa Linggoasri

Tanggal : 17 februari 2024

1. Bagaimana awal kenal dengan pasangan?	Kenal karena satu desa
2. Bagaimana Langkah awal dalam memutuskan nikah beda agama?	Keluarganya suami saya nembung ke keluarga saya terus diterima setelah diterima lalu saya bilang kan sudah tau ini berbeda agama langkah selanjutnya ya saya juga sudah seneng dan bapak juga, kalau begitu jadi jalani aja. pernikahannya saya waktu itu ikut suami saya tetapi setelah nikah jalan sendiri-sendiri. Walaupun prosesi pernikahannya secara Islam tetapi saya sudah sepakat walaupun saya nikah Islam itu hanya untuk saran (administrasi) saja saya kembali ke agama saya.
3. Bagaimana untuk pelaksanaan dalam kegiatan sehari-harinya?	Ya keagama masing-masing, tapi kalau ada kegiatan agama suami saya ya saya andil kalau agama saya ada ya itu bapak ikut.
4. Bagaimana keterbukaan antar pasangan?	Ya kita saling terbuka, ngga ada rahasia apa-apa, yang penting kita komunikasi antar pasangan suami istri dan komunikasi dengan orang tua sama saudara-saudara. Kan disini sejak dulu Linggo agama sudah campur ya sudah biasa lah itu cuman hanya dari kesadaran masing-masing.
5. Bagaimana informasi yang disampaikan selalu benar atau tidak	Ya kadang di dalam keluarga itu ada konflik lah, La tapi kalau saya konfliknya bukan tentang agama tapi kadang konflik ekonomi saling tukar pendapat dan tukar pikiran itu kan udah hal biasa. Kalau masalah agama ngga pernah karena kita sudah sepakat, kalau sudah sepakat saling korek-mengkorek ya nanti malah jadi petaka lah.
6. Bagaimana sikap empati yang dilakukan antarpasangan?	Ya pasti ada, Ya itu suami istri harus saling mengerti harus sadar ya sudah tau kalau misalnya suami ada keluhan apa ya misalnya mriyang ya kasian.
7. Bagaimana sikap mendukung dalam komunikasi ?	Saling mendukung, saling membantu.

8. Sikap positif yang dilakukan?	Ya kadang ada senyumnya kadang tidak. Kadang misalnya masalah ekonomi itu sudah hal biasa karena saya sudah tua ya sudah berpengalaman. Misalnya ada percekckokan ya salah satunya harus menyadari
9. Bagaimana Cara mengatasi konflik ekomoni?	Kalau saya sama suami saya jarang dari nikah sampe sekarang diem-dieman. Ya kadang iya marah cuman bukan yang sampe berhari-hari. Paling sebentar satu am saja,ya kadang kalau bapak ngomong-ngomong ya paling saya diem
10. Bagaimana kesetaraan yang dilakukan?	Kadang kalau saya mau pergi ya paling izin ke sawah. Kalau orang kampung kan payah,
11. Bagaimana cara memahami perbedaan pendapat	Ya kadang saya diem ngalah ya kalau saling bercekckok nanti tidak ada selesainya.
12. Bagaimana ara berinteraksi antar pasangan tanpa muncul rasa egois	Ya kadang kalau dalam keluarga itu kan inginnya kadang bapak yang bener saya yang benerla tetapi kalau gak ada yang mengaku salah ya gak ada selesainya. Ya harus ada yang mengerti dan mengalah kalau tidak ya nanti bisa perang. Lah sekarang yang agamanya sama saja nggak menjamin, zaman sekarang itu samannya hp,saya yang di warung sudah pengalaman di jalan kan tau,suka bohong nggak laki-laki nggak perempuan kadang sudah keluarga malah sama pasangan orang lain. Zaman sekarang malah tambah tua malah manjadi bukannya malah sadar. Walaupun saya orang gak punya yang penting hatinya sadar. La itu makanya jadinya keluarga jadi pecah belah. Mungkin banyak harta tapi lamis ya sama aja, ya yang utama jujur
13. Bagaimana cara yang tepat agar sikap sebagai pasangan selalu berprasangka baik terhadap pasangan?	Ya kalau saya berprasangkanya baik terus soalnya bapak itu lugu lah biasa. Selalu percaya
14. Bagaimana cara memahami satu sama lain meskipun beda agama?	Bapak kan RT disini kan ada kegiatan ada kumpulan-kumpulan saya ya mengingatkan ,misalnya bapak males kesel ya saya mengingatkan. Bapak juga ikut organisasi agama rkud,tahlil,ketua madarasah.
15. Bagaimana Cara menentukan agamanya?	Ya kalau yang perempuan dari kecil sudah ikut saya. Sudah ditentukan jadi kalau agama laki-laki nanti ikut bapak kalau perempuan ikut saya. Anak saya sudah dua yang satu sudah lulus kuliah di bali jurusan filsafat umum agamanya ikut saya Hindu. Kalau yang laki-laki SMP kelas 2 agamanya ikut suami saya . Jaman sekarang

	kan agama itu gak boleh mainan. Mungkin kan jadi bahan pertanyaan. Saya sama suami saya udah hampir 28 tahun
16. Bagaimana kebudayaan-kebudayaan yang ada?	Dilunggo ada hari raya garugan, kuningan, hari raya nyepi, sirawatri. Bapak itu juga ikut soalnya jadi hansip. Anatarumat beragaa disini misal ada kegiatan islam misalnya pengajian terus nanti pemuda Hindu ikut membantu ikut kerja bakti. Nanti bareng-bareng. Kalau idhul fitri ya saya ikut silaturahmi. Ngga ada pembatasan yang penting menghormati
17. Bagaimana kegiatan ibadah sehari-hari?	Ya kalau bapak males ke musholah, kadang kalau misal keduanya lagi bener-bener bapak solat saya sembayang. saya sembayangnya disini. Kalau Hindu tiga kali sehari Trisandya pagi jam 5-6 siang jam 12 kalau sore jam 6. Ya saya sembayang terus. Ya ya mengingatkan kalau saya males sembayang. Saya tidak terganggu dengan ibadah bapak.
18. Bagaimana prosesi pernikahan yang dilakuakn?	Perikahan hanya satu kali islam saja soalnya kalau dihindu biayanya banyak, karena di hindu pernikahannya disaksikan oleh leluhur banyak persembahan-persembahannya.
19. Perilaku yang dilakukan agar tidak muncul prasangka buruk?	Ya paling jujur
20. Hambatan	Dulu awal-awal tetangga ngomongin, nikahnya beda agama, nikahnya beda agama begitu. . Tetapi belum tau sekarang engga. Yang penting saya ngga merugikan tetangga ya itu kan hak asasi. Agama kan ngga bisa main-main mlempat sana mlempat sini kalau dasarnya kosong ya ngga bisa.
21. Misal ada masalah tindakan yang dilakukan agar tetap harmonis	Ya harus punya solusi berfikiran yang baik. Ya masalah itu kan juga dibikin sendiri.

a. Nama : Pak waluyo

Alamat : Desa Linggoasri

Tanggal : 28 Februari 2024

1. Bagaimana awal perkenalan?	Dirasakan beberapa tahun kemudian tambah tahun malah saya salut meskipun agama istri Hindu dan Islam. malah istri saling dukung missal saat puasa saat solat itu saling di dukung.
2. Bagaimana langkah awal yang dilakukan dalam memutuskan pernikahan beda agama?	Saat membicarakan dengan orang tua menjelaskan bahwa akan menikah tapi dengan pasangan beda agama mereka tidak papa. Yang penting saling pengertian
3. Bagaimana cara berkomunikasi dalam menyampaikan kepada keluarga saat memutuskan pernikahan beda agama?	Ya keluarga setuju.
4. Pendirian komitmen yang dilakuakn	Ya harus yakin,yang penting saling menghormati ya kamu agamamu dan aku agamaku.
5. Bagaimana cara kalian untuk memelihara hubungan yang harmonis?	Masalah harmonis itu terutama kesabaran,bagaimanapun mengatasi masalah apapun dengan sabar. Terutama mengatasi masalah dengan kepala dingin. Yakin percaya terhadap pasangan,kalau ada kepercayaan sudah tidak bermasalah.
6. Bagaimana keterbukaan antar pasangan?	Ya saling terbuka
7. Apkakah semua informasi yang disampaikan pada pasangan selalu relevan atau benar?	Ya kalau dalam rumah tangga pasti ada masalah,tapi kan masalah itu bisa diatasi,cara mengatasinya utamanya dengan kesabaran.
8. Bagaiaman sikap empati yang dilakukan?	Kalau ibadah saling mengingatkan bukan hanya itu saja. Missal saat kerjabakti istrinya yang mendorong saya kerjabakti istri saya memasak untuk makannya. Memang berat tapi saya bisa
9. Kesetaraan	Mana yang didahulukan dulu yang baik,saya tidak menekan terserah istri saya yang baik mana,saling komunikasi antara istri dan saya beda

	pendapat yang penting kan dengan sabar diskusi mana yang pas
10. cara interaksi pasangan tanpa muncul rasa egois	Ya namanya manusia ya egois kadang ya saya sendiri. Jadi kalau istri saya mengingatkan bati itu bukan hal yang tidak baik.
11. Bagaimana sikap pasangan agar selalu berprasangka baik?	Selalu percaya dan selalu yakin . kalau sudah ada saling keyakinan dan kepercayaan jadi kalau sudah ada itu sudah tidak ragu-ragu tidak berburuk sangka jadi tidak saling curig
12. Cara menyelaraskan kebudayaan?	Ya misalnya hari raya saya mengantarkan ke pura saya jadi pengaman disana. Ya kadang saya ngantar ke pura, kalau caranya islam ngaji ya saya ngantar ngaji ke sana. Kan bhineka tunggal ika walaupun berbeda-beda tetap satu jua. kalau missal nyepi saya menghargai
13. Bagaimana cara menentukan agama anak	Maslaah agama anak saya itu sudah saya tari sudah diputuskan. Mendidik anak itu tidak harus keras tinggal orang tua memberi jalan antar agama Islam atau Hindu. Jadi yang pas sesuai dengan mereka. Saya nggak memaksa kamu harus yang ini. Jadi saya mempersilahkan saya menerangkan agama islam gini agama Hindu gini, jadi monggo seenaknya. Kalau pas awal lahiran menurut keyakinan saya ya saya adzanin dan ibu juga membacakan doa sesuai dengan agamanya. Untuk nama itu saya memberi nama sesuai dengan hari lahirnya
14. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam pernikahan beda agama?	Tidak ada hambatan, Ya kadang ada tetapi kan saya memberi pengertian. Kan kebanyakan beda agama saling cekcok tetapi saya tidak.
15. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi?	Kalau debat masalah agama tidak ada untungnya justru kalau debat membuat pusing, naik darah malah kadang emosi ya saya tinggal diem aja, tinggal kita melakukan kepercayaan saya ya dilakukan seperti itu.

16. Bagaimana proses penyesuaian pada awal nikah terganggu tidak?	Tidak, kan istilahnya kalau missal saya ndableg istri saya bangunin kan istri saya juga sembayang kan sama, sama subuhan.
---	---

b. Nama : Bapak waris dan umiyah

Alamat : Desa Linggoasri

Tanggal : 18 Februari 2024

1. Bagaimana awal kenal dengan pasangan?	Saya dulu merantau terus kenal diperantauan
2. Bagaimana cara berkomunikasi dengan keluarga saat memutuskan untuk menikah beda agama?	Ya saling menghormati,dengan cara perkawinannya yang disetujui mana, saya pernikahannya di jojga dengan cara Islam, keluarganya itu memang setujunya Islam.
3. Bagaimana Cara membangun dan memelihara hubungan yang harmonis?	Biasa lah keluarga ya sama . walau jauh dengan keluarga ya tetap komunikasi saudara yang jauh juga datang
4. Bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi sikap atau perilaku pasangan ?	Mungkin semua keluarga pasti ada perbedaan pendapat tetapi cara ya diambil yang paling baik dan bermanfaat, pasti lah untuk awalnya awalnya ibu punya ide pinginnya punya saya yang dipakai,tetapi setelah dirasakan kurang sesuai ya pakai idenya ibu demikian juga kalau ide saya punya ide yang lebih bagus ya dipake ide saya,jadi saling menghormati.
5. Bagaimana pasangan bersikap saling terbuka?	Iya bersikap terbuka,misalnya saya sebagai bapak kadang-kadang pagi ketemu temen perempuan ya bilang biasanya wanita kadang-kadang curigaan kan. Tetapi kita tidak apa-apa itu berarti istri saya sayang sama saya takut kehilangan saya.saling menghargai,ibadah saya kan tiga waktu kalau ibu kan 5 waktu. Kalau upacara memang banyak hindu.
6. Bagaimana sikap empati yang dilakukan oleh pasangan?	Kebetulan ibu bukan orang asli sini ya menyesuaikan. Ibu asli dari jogja. Saya yang rasakan kalau sakit ya diajak berobat
7. Bagaimana sikap saling mendukung antarpasangan?	Iyasaling mendukung,tapi tidak ikut upacara keagamaannya kalau di hindu si sangat terbuka ya boleh saja yang penting tidak mengganggu,

<p>8. Bagaimaa sikap positif yang dilakukan?</p>	<p>Ya kalau misal nyepi ikut mematikan lampu, untuk persiapan hari nyepi ya ibu masak dulu kira-kira cukup untuk 24 jam atau tidak. Kalau idhulfitri saya ikut silaturahmi kekaluarga</p>
<p>9. Bagaimana sikap kesetaraan yang dilakukan?</p>	<p>Ya saya bebaskan ibu yang penting berjalan baik, saling membantu kebutuhan rumahtangga. Mana kira-kira yang ibu mampu, kan kalau disini saya petani biasa ke sawah orang sini juga seperti itu tetapi ibu tidak terbiasa ke sawah ya tidak apa-apa tetapi kalau pingin ke sawan ya boleh. Ke sawah ya hanya menengok saja, kalau gak biasa kan tidak tau . kemudian kebetulan ibu itu senengnya jualan bikin warung gitu, sekarang jualan di SD.</p>
<p>10. Apakah ada perbedaan pendapat?</p>	<p>Pernah si, misalnya biasanya beda pendapat yam au bikin apa gak setuju, saya pernah mau bikin tempat jualan disana tetapi ibu gak boleh nanti repot nanti siapa yang meneruskan anak-anak sudah punya rumah sendiri nanti siapa yang merawat, jadi diputuskan satu aja warungnya karena anak tiga sudah memiliki rumah sediri untuk yang kedua.</p>
<p>11. Bagaimana cara menentukan agama anak dengan latar belakang pasangan yang berbeda agama?</p>	<p>Kalau anak saya yang kedua dari neneknya kan neneknya dijogja jadi sangat fanatic sekali memang awal, apalagi saya kan perkawinannya menurut muslim kalau dalam muslim kalau sudah membaca syahadat bati sudah masuk kan, tetapi bagi saya walau sudah membaca kalimat tersebut tetapi perasaan saya belum bisa menjalani, sehingga saya kembali ke agama saya. Ya memang pernah orang tua protes tidak boleh tapi setelah itu adek-adek mengingatkan sangat bijaksana lalu kembali baik tidak ada masalah . ibu mertua waktu itu sangat semangat untuk menyatukan agama sakrang biasa aja sudah tidak apa-apa. Kalau anak yang terakhir itu terserah dia, saya tidak pernah memaksakan anak untuk ikut saya itu terserah mereka. Kalau anak dikasih nama menurut bulan terus anak pertama karena hidup saya</p>

	prihatin ya saya kasih nama prihatin.karena saya dulu hidup mandiri
12. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam pernikahan beda agama?	Kalau terus terang dibelakang saya tidak tau cuman kalau didepan saya tidak biasa aja, kebetulan disini masih sama-sama saudara semua saling menghormati semua tidak ada orang lain disekitar sini saudara semua satu embah. Jadi kalau dilinggo ini masyarakatnya saling bertoleransi walau beda agama tetap satu mbah.
13. Bagaimana cara mendidik anak?	Kalau misal mengajarkan doa ya menurut keyakinan kalau agama hindu ya hindu kalau islam ngajarnya islam kan bacar doa tidak harus diucapkan dibatin aja bisa gitu aja.
14. Apakah Kebudayaan-kebudayaan yang sering dilakukan?	Kalau disini ada slametan,nyadaran,nolak banyak sekali karena orang jawa kan begitu. Walaupun disini muslim masih banyak sesepuh tidak hilang ajaran hindu itu seperti jumat kliwon membakar dupa,membuat sesaji bubur merah putih masih ada. Dulu kalau ada pendatang baru karena mungkin ingin menjalankan kebudayaan yang di daerahnya sendiri mau diterapkan disini misalnya kaya legenan ya dianggap pemborosan tetapi setelah dijelaskan ya mengerti. Kalau lagi ada upacara keagamaan atau hari raya istri tetap membantu masak saya, misalnya saat hari raya nyepi ya istri ikut menyiapkan masakan kemudian mematikan lampu
15. Bagaimana bentuk sikap toleransi agar hubungan selalu harmonis	Ya itu tadi saling menghormati saling meyakini. Tetapi biasanya watak manusia itu lah biasanya emosi tetapi kalau bisa mengendalikan itu akan berjalan baik.

c. Nama : Bapak sanur

Alamat : Desa Linggoasri

Tanggal : 28 Februari 2024

1. Bagaimana awal kenal dengan pasangan?	Dari kecil satu desa sudah kenal
2. Bagaimana cara berkomunikasi dalam menyampaikan kepada keluarga saat memutuskan pernikahan beda agama?	Tidak ada basa basi seperti hal biasa.
3. Bagaimana prosesi pernikahan beda agama yang dilakukan?	Di KUA secara islam
4. Bagaimana cara kalian untuk memelihara hubungan yang harmonis?	Tidak pernah ada rahasia. Sudah saling mengetahui keadaan tidak pernah menuntut.
5. Bagaimana keterbukaan antar pasangan?	Iya,missal saya ikut kegiatan sebelumnya saja sudah ngomong
6. Bagaimana sikap positif yang dilakukan	Oh iya saling mendukung saling mengingatkan dalam ibadah
7. Bagaimana sikap mendukung yang dilakukan	Ya saling mendukung
8. Apakah Kebudayaan yang sering dilakukan?	Ya paling ada pertemuan setiap minggu
9. Bagaimana cara antar pasangan dalam mengkomunikasikan ibadah yang dilakukan dalam sehari-hari?	Tidak pernah terganggu ibadah
10. Bagaimana Cara menentukan agama anak dengan latar belakang agama yang berbeda?	Ya itu terserah anaknya. Tapi anaknya ikut ibu semua.anak itu maunya apa gitu gak menyuuruh
11. Bagaimana cara memahami perbedaan pendapat.?	Saling mendukung satu sama lain
12. Bagaimana cara menangani kegagalan?	Saya menyikapinya Karena itu belum rezeki
13. Apakah Saling percaya antarpasangan?	kalau masalah perselingkuhan tidak ada keinginan seperti itu,karena tidak harmonis. Kalo niatnya begitu ya bisa aja si.

d. Nama : Ibu Rinten

Alamat : Desa Tenogo

1. Bagaimana awal kenal dengan pasangan ibu?	Orang sini jadi kenal
2. Bagaimana mengkomunikasikan pada keluarga saat memutuskan untuk menikah?	Itu jaman dulu orang tua jadi saya nggak ikut campur,tapi tidak apa-apa karena sebelumnya sudah tau
3. Bagaimana prosesi pernikahannya?	Di KUA secara islam.
4. Bagaimana cara membangun hubungan yang harmonis?	Iya biasa aja
5. Bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pasangan?	Sudah saling mengerti
6. Apakah pasangan bersikap saling terbuka, dan bagaimana sikap pasangan saling terbuka?	Saling terbuka,mengerti kebiasaan waktu solat dan tidak ada yang diributkan
7. Bagaimana bentuk sikap empati yang dilakukan?	Kalo missal dalam agama budha disini tidak banyak,kalau missal ada perkumpulan 1 bulan sekali saya ya tidak apa-apa ada tamu ya saya sambut,terua kalau saya mengadakan tahlilan disini suami saya juga tidak apa-apa sama-sama mendukung. Ya kalau missal saat idhul fitri bapak juga ikut silaturahmi kuml-kumpul bersama keluarga
8. Bagaimana sikap positif yang dilakukan pasangan?	Kalau missal shalat ya senyampainya kadang ya gak mesti nginetin pasnagan
9. Bagaimana sikap kesetaraan yang dilakukan pasangan ?	Kalau missal kerja bareng ya malah semangat.
10. Bagaimana menyelesaikan perbedaan pendapat?	Bareng-bareng dikomunikasn dengan keluarga
11. Bagaimana sikap saling mendukung antar pasangan?	Missal sodakoh itu di agama budha juga ada ya kalau ada uangnya mah didukung
12. Bagaimana hambatan yang terjadi pada pernikahan beda agama?	Kalau misal dari lingkungan ya tidak ada, selingkungan itu masih saudara.
13. Bagaimana cara menentukan agama?	Tadinya itu terserah,tetapi kalau kaya suami saya ya susah kaya pendidikan agama di smp,sma tidak ada,adanya itu di magelang jadinya ikut saya aja daripada susah kasian

	anaknya pendidikannya susah . jadi terserah anak si
14. Bagaimana cara mendidik anak?	Diajarkan doa-dao islam
15. Apakah kebudayaan-kebudayaan yang sering dilakukan?	Kalau suami saya di agama budha waisak,oaishiki.
14. Bagaimana Perilaku yang dilakuka agar tidak muncul prasangka buruk ?	Saling percaya
15. Bgaimana cara mengatasi perbedaan pendapat?	Ya kalau berbeda pendapat itu pasti sering,namanya juga rumah tangga. Tapi kadang bapak itu orangnya ngeyel ya jadi saya saling mengerti tidak dibesar-besarkan
16. Kebudayaan apa yang sering dilakukan secara bersamaan tanpa batasan agama?	Misalnya kalau ada tolak balak ya ikut semua nyadaran juga ikut semua
17. Bagaimana Cara menghargai antarpasangan?	Kalau misal suami saya sudah saatnya sembayang ya saling ngingetin udah jam 6 saatnya sembayang



2) Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi Bapak Waluyo dan Ibu Kastiyah



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Waluyo



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Kastiyah



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sanur



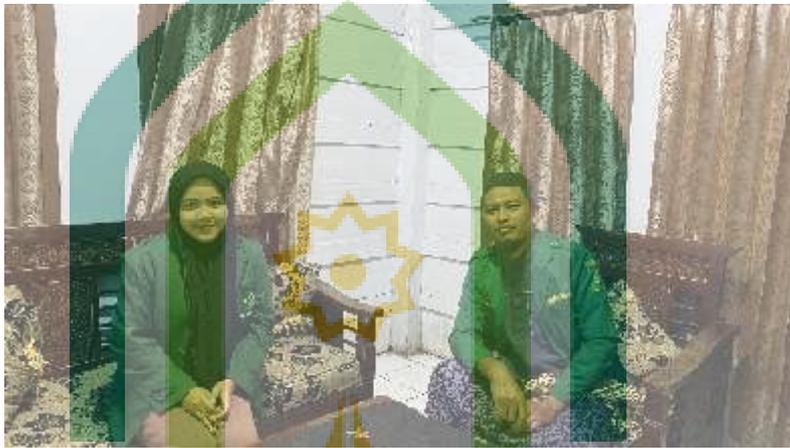
Dokumentasi Bapak Sanur dan Ibu Rinten



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Taswono (Pemangku/sekertaris Desa)



Dokumentasi dengan Bapak Taswono (Pemangku/sekertaris Desa)



Dokumentasi Ust. Casmadi



Dokumentasi Proses pengambilan data di balaidesa Linggoasri



Dokumentasi Ibu Ida wawancara masyarakat Desa Linggoasri





SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ummi fauziah
Nim : 3420094
Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Judul : Komunikasi Interpersonal pada pasangan Nikah Beda Agama (Studi Kasus Desa Lingoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan)

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 17 Mei 2024

Hasil (Similarity) : 13 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 21 Mei 2024

an Dekan,
Ketua, Komunikasi dan Penyiaran Islam





LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (HI/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ummi Fauziah
NIM : 3420094
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 20 Juni 2024

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub. Koordinator AKMA FUAD



Drs. H. S. Kohar

NIP. 196607152003021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama lengkap : Ummi Fauziah
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 24 Agustus 2002
Alamat : Dk. Sitatah bawah, Desa Tenogo, Kecamatan
Paninggaran, Kabupaten Pekalongan.
Alamat email : ummyfauziah0808@gmail.com
Nomer handphone : 0823 2213 2319

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 01 Tenogo : Lulus tahun 2014
2. SMP N 02 Paninggaran : Lulus tahun 2017
3. SMA N 1 Paninggaran : Lulus tahun 2020

C. DATA ORANG TUA

Ayah Kandung : Sri Mulyono
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam

Ibu Kandung : Sri Murniati
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Agama : Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini yang dibuat dengan sebenar-benarnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ummi Fauziah
NIM. : 3420094
Program Studi : Komunikasi Penyiaran dan Islam
E-mail address : ummyfauziah0808@gmail.com
No. Hp : 082322132319

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN NIKAH BEDA AGAMA (STUDI KASUS DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 8 Juli 2024



UMMI FAUZIAH
NIM. 3420094